



**KEHIDUPAN KELUARGA TUKANG BECAK DI JEMBER**

***LIFE OF PEDICAB WORKMAN FAMILY IN JEMBER***

**SKRIPSI**

Oleh

**Zulfa Ulinuha Mustika Zahro**

**150910302043**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS JEMBER  
2019**



**KEHIDUPAN KELUARGA TUKANG BECAK DI JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
Pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Oleh

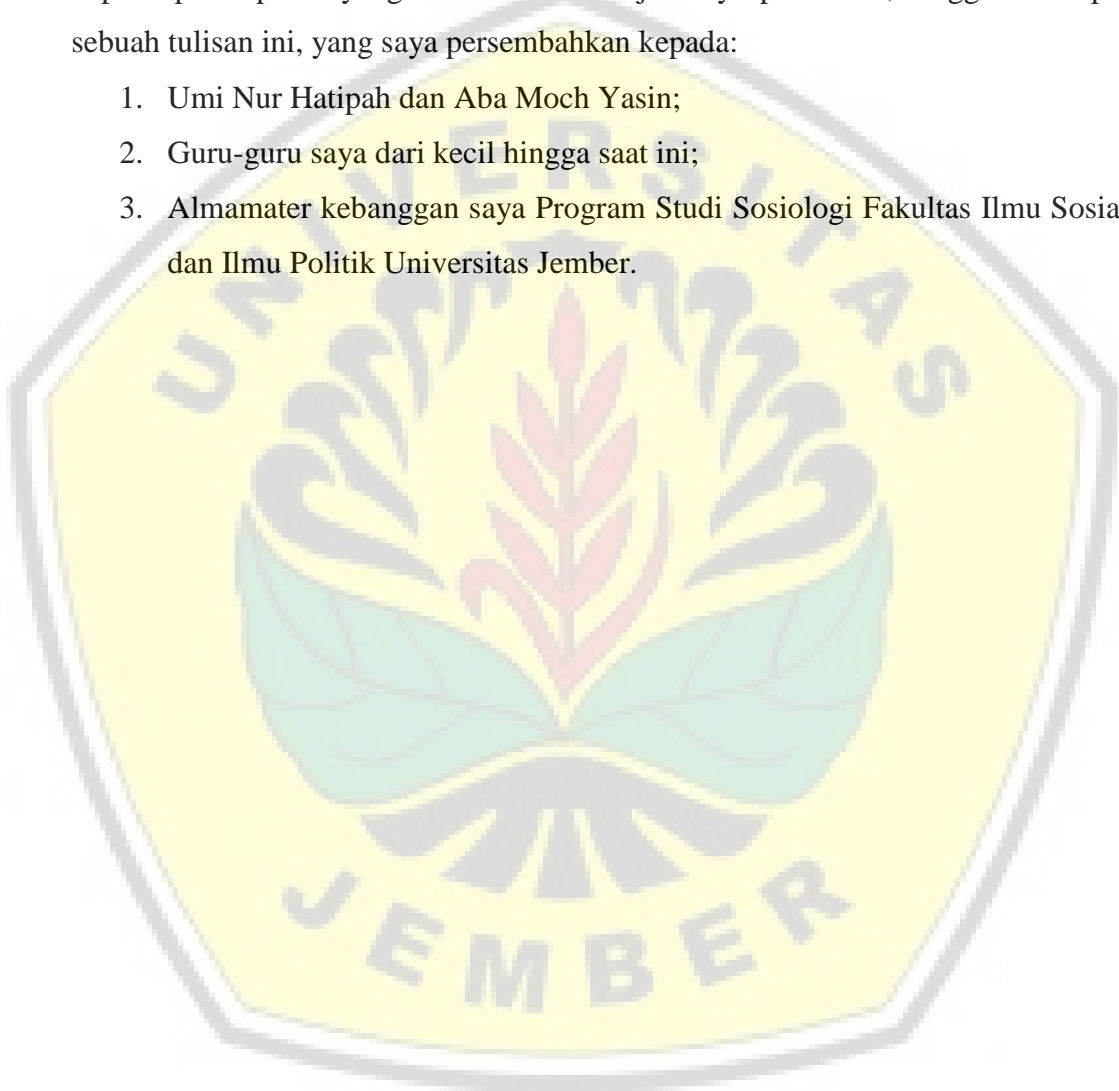
**Zulfa Ulinuha Mustika Zahro**  
**150910302043**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS JEMBER**  
**2019**

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur penulis panjatkan selalu kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayahnya, serta pertolongan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa juga penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu jalannya penelitian, hingga mencapai sebuah tulisan ini, yang saya persembahkan kepada:

1. Umi Nur Hatipah dan Aba Moch Yasin;
2. Guru-guru saya dari kecil hingga saat ini;
3. Almamater kebanggan saya Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.



**MOTTO**

IQRO' yang artinya bacalah

(Terjemahan QS. Al-Alaq 1)



**LEMBAR PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulfa Ulinuha Mustika Zahro

NIM : 150910302043

Menyatakan dengan ini bahwa skripsi dengan judul “**Kehidupan Keluarga Tukang Becak di Jember**” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan juga sudah disebutkan sumbernya, dan juga belum pernah diajukan kepada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas semua keabsahan data dan kebenarannya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus di junjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya tekanan dan juga paksaan dari pihak manapun, serta bersedia untuk bertanggung jawab apabila di kemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar adanya.

Jember, 20 November 2019

Yang menyatakan,

Zulfa Ulinuha Mustika Zahro

150910302043

**SKRIPSI**

**KEHIDUPAN KELUARGA TUKANG BECAK DI JEMBER**

**Oleh**

**ZULFA ULINUHA MUSTIKA ZAHRO**

**150910302043**

**Pembimbing**

**Baiq Lily Handayani, S.Sos., M.Sosio.**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Karya Ilmiah (Skripsi berjudul “**Kehidupan Keluarga Tukang Becak di Jember**” telah di uji dan disahkan pada:

Hari, Tanggal :Rabu, 16 Oktober 2019

Jam :09.00 WIB

Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Tim Penguji :

Ketua

Sekretaris

Prof. Dr. Hary Yuswadi, M.A.  
NIP.195207271981031003

Baiq Lily Handayani, S.Sos., M.Sosio.  
NIP.198305182008122001

Anggota

Lukman Wijaya Baratha, S.Sos., M.A.  
NRP.760016803

Mengesahkan,  
Penjabat Dekan

Prof. Dr. Hadi Prayitno, M.Kes.  
NIP. 196106081988021001

## RINGKASAN

Penelitian ini bermula dari melihat adanya tukang becak di Kabupaten Jember dengan banyaknya alat transportasi yang semakin canggih mengakibatkan pendapatan pengayuh tidak tetap, sehingga membuat tukang becak harus memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, yang juga dibantu oleh istrinya untuk bertahan hidup dalam menghadapi kemiskinan. Sejalan dengan permasalahan dengan hal yang telah dijabarkan diatas maka penelitian ini menggunakan teori kemiskinan menurut Lewis dan juga konsep fenomenologi untuk mengkaji fenomena yang terjadi, peneliti melihat adanya keluarga yang mampu bertahan hidup meski termasuk ke dalam perekonomian menengah bawah terutama keluarga tukang becak di Slawu salah satu kelurahan yang berada ditengah perkotaan Jember.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pekerjaan sebagai tukang becak merupakan sumber penghasilan utama bagi keluarga tukang becak. Lokasi pangkalan yang dipilih juga jalanan yang memang tidak dilalui oleh kendaraan umum lainnya. Adapun pekerjaan sampingan yang dilakukan oleh tukang becak diantaranya kuli bangunan, serta service peralatan rumah tangga. Sedangkan istri-istrinya membantu memenuhi perekonomian keluarga dengan menjadi pembantu rumah tangga, sebagai buruh perempuan, membuka usaha kecil, ikut arisan, serta mencari upahan. Akan tetapi, ketika pemasukan ekonomi keluarga nihil, maka berhutang menjadi sebuah kebiasaan yang membudaya bagi keluarga tersebut.

Meskipun sudah berada pada perekonomian rendah, keluarga tukang becak dalam penelitian ini tetap berbagi kepada tetangga maupun saudaranya, baik itu berbagi makanan ataupun uang yang memang nominalnya sedikit. Keluarga tukang becak yang dikaji dalam penelitian ini juga tidak pernah mengeluh dengan apa yang dialaminya, justru lebih banyak bersyukur dengan apa yang dialaminya, justru lebih banyak bersyukur dengan apa yang telah terjadi dan dialaminya. Pandangan yang selalu mengambil sisi positif dari setiap permasalahan membuat keluarga tukang becak lebih menerima keadaan, akan tetapi sisi buruknya sikap



yang demikian pasif mengakibatkan mobilitas tukang becak rendah. Hal ini juga menjadikan tukang becak untuk tidak lagi mengharapkan bantuan terhadap pemerintah.



## PRAKATA

Puji syukur berkat rahmat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat serta Hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebagaimana mestinya. Dengan judul “**Kehidupan Keluarga Tukang Becak di Jember**”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua penulis yang tidak pernah putus berdoa dan memberikan dukungan penuh terhadap peneliti;
2. Ibu Baiq Lily Handayani, S.Sos, M.Sosio, selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan motivasi, masukan, serta pengarahan terhadap peneliti;
3. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Sosiologi yang telah memberikan ilmu kepada peneliti selama pendidikan Strata Satu ini, serta seluruh karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan ilmu pengetahuan serta bantuan hingga mampu menyelesaikan studi;
4. Nadiya Fatimah Az Zahro dan Novi Permatasari yang selalu jadi motivasi peneliti untuk segera menyelesaikan studi, Muhammad Rafi yang tidak pernah lelah untuk selalu mengingatkan peneliti dalam proses penyelesaian studi, serta saudara-saudara yang lain juga selalu memberikan dorongan kepada peneliti.
5. Teman-teman sosiologi 2015 yang menemani peneliti selama berada di masa pendidikan Strata Satu, Fariq Wariqul yang selalu jadi tempat berkeluh kesah keadaan apapun, Ita Purnamasari yang sabarnya bukan main, Sulistyaningsih yang selalu bangga dengan statusnya, Riska Dwi yang tidak pernah kenal lelah, Mardiana yang selalu cantik dimanapun berada, Hastinul yang sukanya sama korea, terimakasih kalian telah mau menjadi saudara sekaligus teman buat peneliti. Serta kawan-kawan Pribadi

Merdeka Mahasiswa yang telah menjadi wadah bagi peneliti untuk membentuk karakter.

Dengan ini penulis berharap pembaca memberikan kritik dan juga saran bagi kesempurnaan penulisan selanjutnya. Penulis juga berharap semoga skripsi ini bermanfaat.

Jember, 20 November 2019

Penulis



**DAFTAR ISI**

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PEMBIMBING .....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	3
1.4 Manfaat Penelitian .....	3
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>4</b>
2.1 Konseptualisasi Kemiskinan.....	4
2.2 Konseptualisasi Keluarga.....	5
2.3 Teori Kemiskinan.....	5
2.4 Skema Teori .....	8
2.5 Penelitian Terdahulu .....	8
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>11</b>
3.1 Pendekatan Penelitian .....	11
3.2 Setting penelitian .....	11
3.3 Teknik Penentu Informan .....	12
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	12
3.5 Uji Keabsahan Data .....	13
3.6 Analisis Data.....	14
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>17</b>
4.1 Gambaran Keluarga Tukang Becak di Kabupaten Jember.....	17
4.2 Life History : Studi Kehidupan Keluarga Tukang Becak di Kelurahan Slawu.....	19
4.2.1 Bapak Rahmat : Tukang Becak yang Pulang ke Rumah hingga Sore atau Malam Hari .....	19
4.2.2 Bapak Sumar : Tukang Becak yang Lebih Sering berada di Pangkalannya.....	55
4.2.3 Bapak Latif : Tukang Becak yang Istrinya Membantu untuk Menambah Pemasukan Perekonomian Keluarga .....	93
4.3 Pembacaan Teoritis dari Tiga Keluarga Tukang Becak .....	130
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>133</b>

5.1	Kesimpulan .....	133
5.2	Saran .....	133
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>134</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>136</b>



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Bapak Rahmat yang ada di pangkalannya hingga sore hari meskipun di  
guyur hujan ..... 20  
Gambar 2. Bapak Latif yang menunggu penumpang di atas becaknya ..... 93  
Gambar 3. Upaya yang dilakukan untuk membantu perekonomian keluarga  
dengan membersihkan kulit kambing..... 127



**DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Penelitian Terdahulu I.....	8
Tabel 2. Penelitian Terdahulu II.....	9
Tabel 3. Penelitian Terdahulu III.....	10



**DAFTAR BAGAN**

Bagan 1. Skema Teori .....	8
Bagan 2. Skema Analisis Data .....	15





## **BAB I.** **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pekerjaan merupakan salah satu faktor pendukung bagi tingkat perekonomian keluarga. Tingkat perekonomian keluarga dapat diukur dengan adanya sebuah pekerjaan yang dimiliki oleh setiap individu. Individu akan dinilai rendah tingkat perekonomiannya apabila pekerjaan yang dimiliki juga penghasilannya rendah, dan sebaliknya individu akan dinilai tinggi tingkat perekonomiannya apabila penghasilan yang didapatkan juga tinggi bahkan berlebih dalam kebutuhan keluarganya. Pekerjaan menjadi faktor utama juga dalam penentuan kekuasaan didalam rumah bersama dengan keluarganya. Dalam hal ini yang melihat pentingnya sebuah pekerjaan setiap individu tidak hanya anggota keluarga saja, melainkan juga lingkungan yang berada disekitar.

Tukang becak merupakan salah satu pekerjaan yang dianggap oleh sebagian masyarakat termasuk kedalam ekonomi kebawah. Tapi kenyataan yang ada saat ini tukang becak bukan lagi menjadi suatu kebutuhan utama bagi masyarakat banyak. Karena dengan seiring berkembangnya waktu, dunia semakin canggih dengan menggunakan mesin untuk berkendara, bukan lagi menggunakan tenaga manusia. Tukang becak saat ini juga ada yang menggunakan motor, sehingga tukang becak yang tergolong menjadi dua yaitu becak dengan mengayuh yang menggunakan tenaga manusia, dan tukang becak yang menggunakan bahan bakar yaitu sepeda motor. Tetapi tidak semua becak mampu mengendalikan sepeda motor. Oleh karena itu saat ini tukang becak lebih banyak terlihat berada dipangkalannya bukan bekerja sebagaimana mestinya. Tukang becak juga membuat mudah lelah dan lama untuk sampai ke tempat tujuan, sehingga hal tersebut yang menjadikan setiap individu yang sadar akan berkembang pesatnya teknologi menggunakan sepeda motor, yang hanya dengan bahan bakar. Becak yang menggunakan sepeda motor juga akan sangat mempengaruhi pelanggan dan

juga mempengaruhi tukang becak yang masih menggunakan tenaga dengan mengayuh.

Tanggung jawab orang tua merupakan hal yang selalu menjadikan tukang becak untuk tetap berada dipangkalannya meskipun dapat dikatakan bahwa pelanggan yang tertarik untuk menaiki becak dengan mengayuh sangatlah sedikit. Bahkan saat ini lebih banyak becak yang membawa barang, seperti barang belanjaan yang beratnya lebih berat dibandingkan dengan becaknya sendiri, sangat jarang sekali tukang becak yang masih bertahan hingga saat ini membawa manusia, tidak seperti pada awal mulai berkembangnya becak. Tanggung jawab yang besar sebagai kepala keluarga dari istri dan anak-anaknya merupakan hal yang terus menjadikan tukang becak tidak patah semangat dalam mencari nafkah dan meningkatkan perekonomian keluarga. Pekerjaan tukang becak merupakan pekerjaan yang memang hanya membutuhkan tenaga saja, tetapi hal ini juga tidak dapat dipungkiri bahwa menjadi tukang becak dan tulang punggung keluarga memang sangatlah berat dan juga memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap keluarga asalkan selagi tidak merugikan orang lain, bahkan orang-orang yang berada disekitarnya.

Tukang becak saat ini sangat sadar akan pendidikan anak-anaknya, yang berpikiran bahwa pendidikan seorang anak akan terus diperjuangkan meskipun hanya dengan mengayuh becak, karena memang tukang becak berharap agar anak-anaknya kelak memiliki kehidupan yang lebih baik dari orang tuanya. Seorang kepala keluarga, dalam hal ini sangat menyadari bahwa pekerjaan tukang becak yang melelahkan tersebut tidak mungkin dilakukan oleh anaknya. Hal ini juga yang mendorong dan menjadikan saat ini berkurangnya tukang becak dan beralih profesi dengan pekerjaan lain yang lebih pasti dan lebih menghasilkan, tetapi ada juga yang hanya menggantungkan pekerjaannya sebagai tukang becak untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Dengan berkurangnya tukang becak atau beralihnya tukang becak yang biasanya menjadikan pekerjaan utamanya, saat ini hanya sebagai pekerjaan sampingannya saja. Tapi juga masih banyak yang menjadikan pekerjaan tukang becak ini adalah penghasilan tetapnya. Karena memang kemampuan yang dimiliki

oleh tukang becak hanya mampu mengayuh becak saja, bukan mampu mengikuti perkembangan zaman yang semakin canggih. Hal ini yang menjadikan seorang perempuan atau istri untuk bekerja diluar membantu suaminya serta mewujudkan keinginan anak agar tetap bersekolah menambah tingkat perekonomian keluarga. Terjadi karena penghasilan yang didapatkan oleh suami dirasa sangat kurang dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga, lebih-lebih untuk membeli hal-hal yang dianggap sebagai keinginan keluarga tersebut, bahkan untuk menyekolahkan anaknya dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kedua orang tuanya.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka peneliti menggunakan rumusan masalah “Bagaimana kehidupan keluarga tukang becak di Jember?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini ditujukan untuk mengetahui kehidupan keluarga tukang becak dengan era modernitas seperti sekarang ini, yang juga dipengaruhi oleh perekonomian keluarga, lingkungan sekitar, dan berdampak juga pada keluarga.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Memberikan pandangan terhadap keluarga yang berada pada tingkat ekonomi menengah atas selalu bersyukur dengan kehidupannya.
2. Diharapkan setiap perempuan mempunyai pandangan yang pasti untuk menghidupi keluarganya, tidak selalu bergantung kepada suaminya
3. Mampu menjadi acuan dalam penelitian sejenis.

## **BAB II.** **TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Konseptualisasi Kemiskinan**

Kemiskinan tidak hanya dilihat sebagai persoalan ekonomi saja yaitu tidak dikuasainya sumber-sumber produksi dan distribusi benda-benda dan jasa ekonomi oleh orang miskin, tidak juga melihatnya secara makro yaitu dalam kerangka teori ketergantungan antarnegara dan tidak melihatnya sebagai pertentangan kelas. Dalam hal ini Lewis melihat kemiskinan sebagai cara hidup atau kebudayaan dan juga unit sarasannya adalah mikro, yaitu keluarga. Dalam hal ini keluarga sebagai satuan unit terkecil dan sebagai pranata sosial pendukung kebudayaan kemiskinan (Suparlan, 1988:18).

Kemiskinan merupakan suatu budaya yang terjadi karena penderitaan ekonomi yang berlangsung cukup lama. Kemiskinan juga sebagai salah satu sub kultur masyarakat yang mempunyai kesamaan ciri antar etnik satu dengan etnik yang lainnya. Budaya kemiskinan merupakan suatu cara yang dipakai oleh orang miskin untuk beradaptasi dan bereaksi terhadap posisi mereka yang marginal dalam masyarakat, dan juga memiliki kelas-kelas dan bersifat individualistik dan kapitalistik. Budaya kemiskinan ini sebagai desain kehidupan bagi orang miskin yang berisikan pemecahan atau problema hidup mereka yang diturunkan dari satu generasi ke generasi selanjutnya (Djamaludin, 1995:165).

## 2.2 Konseptualisasi Keluarga

Keluarga merupakan sekelompok manusia yang mempunyai hubungan erat dan memiliki ikatan darah antara yang satu dengan yang lainnya (Setyawati, 2014:16). Kehidupan keluarga merupakan interaksi beserta aktivitas yang dilakukan setiap anggota keluarga yang tergolong atau yang mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk terwujudnya suatu keluarga yang harmonis. Keharmonisan dalam satu keluarga, dapat terlihat dan dapat diciptakan antara anggota keluarga yang satu dengan anggota keluarga yang lain dengan tujuan dan pemikiran yang sama. Dalam hal ini juga tidak menutup kemungkinan agar terwujudnya keluarga yang harmonis juga dilihat dengan tingkat perekonomian, apabila suatu keluarga yang tingkat perekonomiannya mampu terpenuhi kebutuhan keluarga, maka akan terlihat harmonis juga, begitupula sebaliknya. Keluarga yang sangat bertanggung jawab didalamnya merupakan seorang ayah atau seorang suami yang memang merupakan kepala keluarga sehingga mempunyai tanggung jawab yang tinggi. Setiap anggota keluarga, bukan tidak mempunyai peran keluarga, tetapi memiliki peran masing-masing sesuai dengan peran yang ada pada individu tersebut, dan juga tanggung jawab yang sangat berbeda-beda. Sehingga dapat dikatakan juga setiap individu yang merupakan anggota keluarga, mempunyai sifat dan sikap saling ketergantungan didalam satu atap. Keluarga merupakan proses interaksi pertama pada individu, sebelum mengenal lingkungan ataupun sekolah, termasuk juga pembentukan karakter pada anak pertama kali ditentukan oleh keluarga. Oleh karena itu orang tua yang bersikap tidak sewajarnya seperti suka marah-marah juga akan dicontoh dan sangat berpengaruh sekali terhadap kepribadian seorang anak.

## 2.3 Teori Kemiskinan

Penelitian ini menggunakan teori kemiskinan dalam menganalisis adanya permasalahan tentang kehidupan keluarga tukang becak. Bagi Lewis budaya kemiskinan yaitu budaya yang disebabkan oleh adanya penderitaan ekonomi yang berlangsung lama (Djamaludin,1994:5). Lewis juga berpendapat bahwa kemiskinan adalah salah satu budaya masyarakat yang mempunyai kesamaan ciri

antara yang satu dengan yang lainnya, adapun ciri-ciri tersebut yaitu sistem perekonomian yang terlalu berorientasi pada pencari keuntungan karena dengan cara ini orang miskin dapat menghasilkan uang dengan lebih. Tingginya angka pengangguran dan angka masyarakat yang tidak punya keahlian, pengangguran sangat berdampak besar dan serius terhadap berkembangnya suatu negara, tetapi juga tidak dapat dipungkiri bahwa kemampuan yang dimiliki oleh orang miskin sangat minim sekali.

Rendahnya upah yang diperoleh oleh para pekerja, meskipun hal ini orang miskin selalu mengutamakan bekerja dengan menggunakan tenaga dengan penghasilan yang sangat minim. Tidak adanya organisasi sosial politik dan ekonomi bagi kaum miskin, hadirnya sistem kekeluargaan yang bilateral menggantikan sistem unilateral, hadirnya kelas masyarakat yang dominan menekankan pada penumpukan harta dan kekayaan sehingga berkesempatan untuk terus meningkatkan dalam status sosial dalam masyarakat.

Kemiskinan menurut Lewis yaitu suatu cara yang dipakai oleh orang miskin untuk beradaptasi terhadap posisi marginal dalam masyarakat yang memiliki kelas-kelas dan bersifat individualistik juga kapitalistik. Kehidupan yang serba kekurangan, kondisi tempat tinggal yang sangat menyedihkan, kesumpekan tempat tinggal, kekurangan makanan dan pakaian juga telah mempengaruhi cara berfikir mereka. Kehidupan orang miskin memang sangat berbeda dengan kehidupan masyarakat yang tergolong masyarakat menengah atas yang serba terpenuhi, sangat berbeda sekali dengan kehidupan orang miskin.

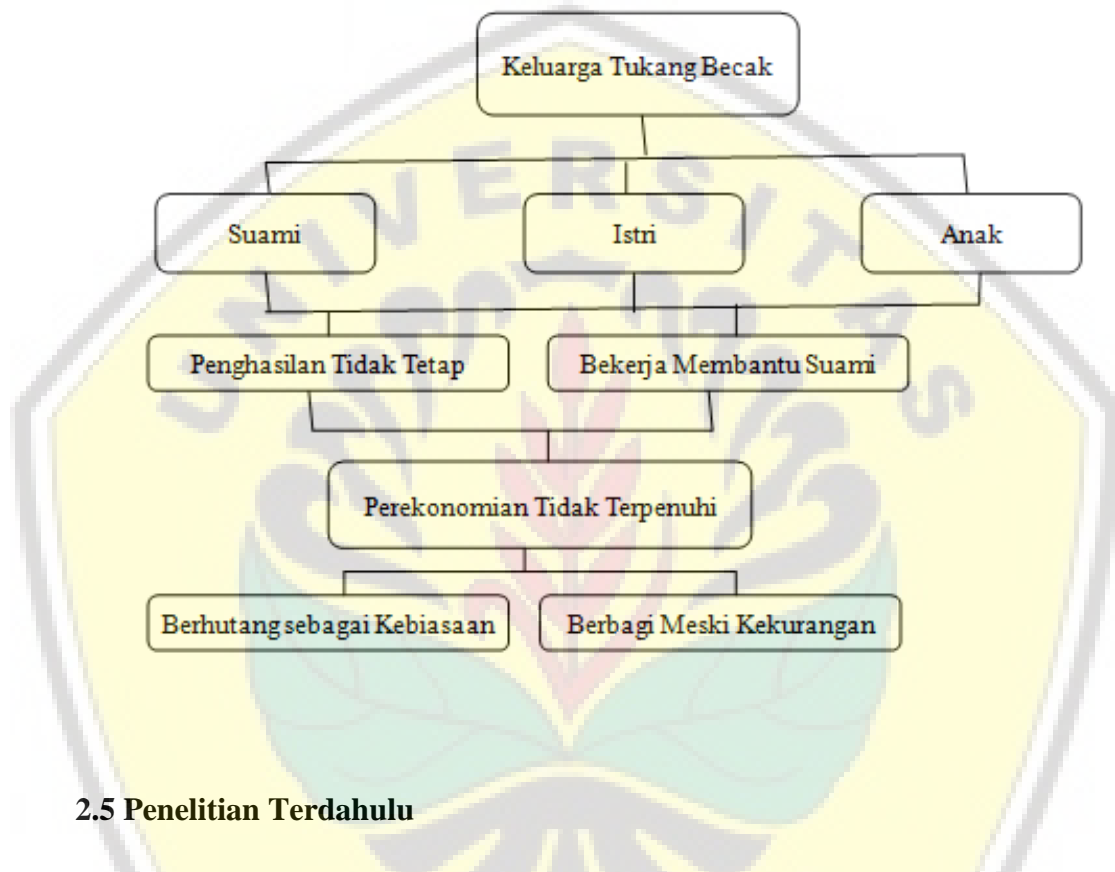
Masyarakat yang besar dan berkembang dalam budaya kemiskinan mempunyai ciri-ciri atau kepribadian diantaranya merasa diri mereka tidak berguna, penuh dengan keputusasaan, sangat dependen kepada orang lain, mereka juga tidak memiliki kepribadian yang kuat, kurang bisa mengontrol diri, sangat berorientasi pada masa kini tanpa memikirkan masa depan yang lebih panjang. Lewis juga menyarankan agar orang-orang yang tergolong miskin bersatu dalam suatu organisasi, hal ini ditujukan agar lebih memaksimalkan kinerja dari kehidupannya.

Menurutnya setiap orang yang tergolong miskin bersatu dalam suatu organisasi memberikan dampak yang sangat berpengaruh, diantaranya yaitu gerakan yang bersifat religious, serta memberikan harapan bagi si miskin dan juga secara efektif mempromosikan solidaritas perasaan identitas yang sama dan kelompok masyarakat yang lain lebih luas, dan juga dapat menghancurkan sifat-sifat utama dari budaya kemiskinan, sehingga berfikiran waktu jangka panjang, bukan lagi masa sekarang.



## 2.4 Skema Teori

**Bagan 1.** Skema Teori



## 2.5 Penelitian Terdahulu

**Tabel 1.** Penelitian Terdahulu I

Sarana yang ditelaah	Peneliti I
Nama Peneliti	Baihaqi Hendri (2016), Jurnal Holistik.
Judul Penelitian	Strategi Adaptasi Tukang Becak Dalam Kehidupan Sosial Ekonomi (Studi Kasus Tukang Becak di Kelurahan Bontobiraeng Kecamatan Mamajang Kota Makassar)
Teori Penelitian	Teori Sektor Informal (Hart)
Hasil Penelitian	Tukang becak yang dulunya banyak yang berusia muda kini telah beralih profesi dan salah satunya adalah



	menjadi tukang bentor (becak motor). Jumlahnya mencapai ribuan unit dan masih bisa terus bertambah. tukang becak yang masih bertahan harus memiliki strategi-strategi untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan barunya menyangkut masalah ekonominya. satrategi adaptasi mereka adalah dengan mencari pekerjaan sampingan, menjaga hubungan baik sesama tukang becak, tukang bentor dan penumpang, memanfaatkan tenaga kerja keluarga (Istri & Anak), kemudian terakhir dengan melakukan penghematan.
Persamaan	Semakin banyaknya saingan secara otomatis membuat pendapatan mereka menurun.
Perbedaan	Penelitian ini adaptasi yang digunakan dengan cara adanya Lomba Balap Becak merupakan perlombaan yang hanya akan diselenggarakan di daerah-daerah di Kota Makassar yang memiliki jalan yang lebar dan di Kecamatan Mamajang.

**Tabel 2.** Penelitian Terdahulu II

<b>Sarana yang ditelaah</b>	<b>Peneliti II</b>
Nama Peneliti	Ema Safitri, Universitas Negeri Yogyakarta
Judul Penelitian	Analisis Resiko Akibat Kerja pada Pengayuh Becak Berdasarkan dari Beberapa Penelitian
Teori Penelitian	Teori Ergonomi (Annis)
Hasil Penelitian	Penyakit akibat kerja yang dialami pengayuh becak antara lain kelainan tulang dan pegal-pegal. Penyebab utama adanya penyakit akibat kerja pada pengayuh becak adalah desain becak yang kurang ergonomis dan enase bagi tubuh. Pada saat mengayuh keluhan yang dialami adalah pantat, pinggang, paha, betis, telapak kaki, pergelangan kaki, serta lutut. Pengayuh atau

	pengemudi becak menggunakan energi yang banyak dalam beraktivitas mengayuh becak, selain itu pekerjaan ini lebih mengandalkan kinerja otot tubuh.
Persamaan	Pengayuh becak
Perbedaan	Penelitian ini lebih fokus pada resiko akibat kerja.

**Tabel 3.** Penelitian Terdahulu III

<b>Sarana yang ditelaah</b>	<b>Peneliti III</b>
Nama Peneliti	Hukmawati (2009) Skripsi:UIN Yogyakarta
Judul Penelitian	Komunitas Becak Motor sebagai Potret Perubahan Sosial
Teori Penelitian	Teori aksi (Hinkle)
Hasil Penelitian	Perubahan becak tidak bisa disederhanakan menjadi hanya faktor, melainkan banyak faktor yang menjadi alasan bagi para pengemudi becak mendesain becaknya hingga mengakibatkan pergeseran fungsi transportasi yang berdaya jelajah relatif dekat. Tetapi faktor mendasar penyebab dari semua penyebab yaitu faktor ekonomi. Faktor ekonomi ini menimbulkan faktor – faktor yang lain yaitu faktor keterbatasan usia dan fisik. Hal tersebut yang dapat menjadi pola pikir manusia yang mulai modern, tuntutan zaman dengan kecanggihan menggiring para tukang becak untuk tidak ketinggalan zaman, kompetisi diantara sesama pengemudi becak untuk mencari peluang yang sama dengan rekannya yang lebih dulu merubah becaknya, keterbatasan usia dan fisik dalam mengoperasikan becak tradisional.
Persamaan	Faktor ekonomi keluarga tukang becak
Perbedaan	Penelitian ini lebih fokus pada becak motor

## **BAB III.**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Creswell menyebutkan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang bagi sejumlah individu atau kelompok berasal dari masalah sosial (Creswell,1994). Husserl yang meyakini bahwa sesungguhnya objek ilmu itu tidak terbatas pada hal-hal yang empiris (terindra), tetapi juga mencakup fenomena yang berada diluar itu, seperti persepsi, pemikiran, kemauan dan keyakinan subjek tentang sesuatu diluar dirinya (Idrus, 2009:58). Penelitian yang berlandaskan fenomenologi melihat objek penelitian dalam suatu konteks yang natural, yaitu menggunakan dasar fenomenologi melihat suatu peristiwa tidak secara parsial, lepas dari konteks sosialnya karena suatu fenomena yang sama dalam situasi berbeda akan pula memiliki makna yang berbeda pula. Untuk itu, dalam mengobservasi data di lapangan, seorang peneliti tidak dapat melepas konteks atau situasi yang menyertainya. Dalam hal ini penelitian kualitatif merupakan proses peneliti untuk memahami fenomena yang ada di lapangan seperti pada fenomena kehidupan keluarga tukang becak, sehingga peneliti mampu menggambarkan kehidupan keluarga tukang becak.

#### **3.2 Setting penelitian**

Lokasi penelitian ini terletak di Kelurahan Slawu, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember. Alasan peneliti mengambil setting lokasi ini karena memang banyaknya tukang becak yang berada di pangkalannya saja hingga malam hari dengan jumlah 24 tukang becak diberbagai titik, dan juga setting lokasi ini merupakan salah satu daerah yang berada di kota dengan penghasilan tukang becak yang sedikit. Seorang istri yang juga berusaha membantunya menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Serta upaya-upaya yang dilakukan oleh masing-masing anggota keluarga tukang becak.

Karena memang dalam hal ini perekonomian keluarga tidak dapat terpenuhi apabila hanya mengandalkan penghasilan dari becak saja.

### **3.3 Teknik Penentu Informan**

Teknik penentu informan ini menggunakan teknik Purposive, dalam hal ini menggunakan teknik ini karena memang kota Jember banyak sekali yang bekerja sebagai tukang becak. Tetapi dalam penentuan informan yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan melihat adanya keluarga tukang becak yang bertahan dengan banyaknya alat transportasi umum lainnya. Yang ditujukan dengan mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti dan mampu menjawab masalah penelitian. Peneliti memilih informan dengan beberapa kriteria, diantaranya tukang becak yang lebih sering berada di pangkalannya, dan tukang becak yang pulang kerumah hingga sore atau malam hari, istri tukang becak yang membantu untuk menambah pemasukan keluarga.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang ditujukan agar data yang didapatkan sesuai dengan kebutuhan peneliti, maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut :

#### **a. Observasi**

Observasi yang merupakan proses mencari data yang sesuai dengan kebutuhan dari peneliti, observasi ini dilakukan biasanya diawal sebelum peneliti melakukan teknik pengumpulan data lainnya. Teknik ini digunakan juga untuk memilah untuk memastikan adanya data yang akan diteliti. Observasi ini juga ditujukan agar mendapat informasi yang sangat banyak dan masih umum-umum saja dilihat oleh peneliti.

#### **b. Wawancara**

Wawancara merupakan tahap kedua dalam proses pengumpulan data. Pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dan informan. Peneliti yang menyediakan beberapa pertanyaan yang akan ditujukan kepada informan. Sedangkan informan sebagai sumber informasi atau yang memberikan informasi-informasi yang sesuai dengan kebutuhan peneliti.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu yang dapat membuktikan adanya penelitian atau fakta yang benar-benar terjadi dilapangan, yang sesuai dengan apa yang sudah disampaikan oleh peneliti. Dokumentasi juga merupakan salah satu bukti yang dapat dijelaskan ketika peneliti melakukan penelitian. Dokumentasi adalah data terakhir yang dilakukan peneliti untuk melengkapi data sebelumnya yaitu observasi dan wawancara sehingga data yang diperoleh benar – benar sesuai dengan lapangan, bukan lagi sesuai dengan pemikiran atau nalar.

### d. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan. Maka dapat dikatakan bahwa studi pustaka dapat mempengaruhi kredibilitas hasil penelitian yang dilakukan.

## 3.5 Uji Keabsahan Data

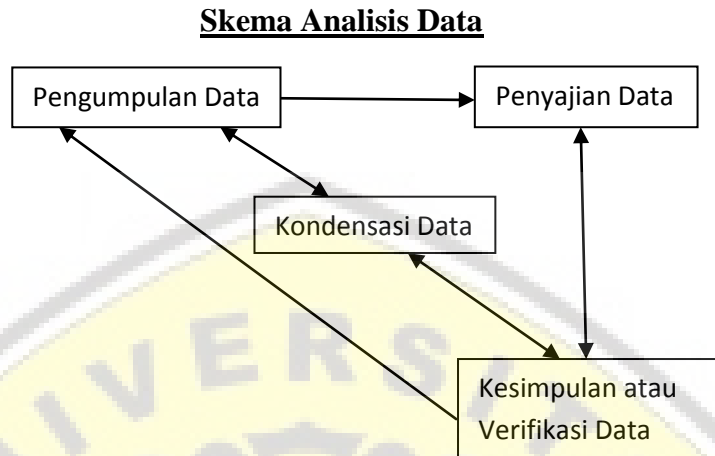
Penelitian ini tidak menutup kemungkinan terdapat kesalahan baik itu dari informan maupun dari peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, dalam menentukan keabsahan data, dengan menggunakan keabsahan data yaitu Triangulasi yang merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang paling banyak digunakan karena dianggap paling dapat diandalkan, karena memang prinsip triangulasi ini merupakan cek dan ricek atau pengecekan data yang dilakukan secara berulang (Putra, 2013). Sehingga peneliti mengecek dan membandingkan kembali adanya data yang diperoleh melalui informan dengan kebutuhan peneliti.

Menurut Creswell (1994) ada delapan strategi validitas data atau keabsahan data yang dapat digunakan yaitu : Triangulasi sumber – sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheran. Tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau persepektif dari partisipan akan menambah validitas penelitian. Menerapkan member checking untuk mengetahui hasil penelitian. Membuat deskripsi yang

kaya dan padat tentang hasil penelitian, mengklarifikasi bias yang mungkin dibawa peneliti kedalam penelitian, menyajikan informasi yang berbeda atau negatif yang dapat memberikan perlawanan-perlawanan pada tema-tema tertentu, memanfaatkan waktu yang relative lama dilapangan atau lokasi penelitian, melakukan Tanya jawab dengan sesama rekan peneliti untuk meningkatkan keakuratan hasil penelitian, mengajak serorang auditor untuk mereview keseluruhan proyek penelitian.

### **3.6 Analisis Data**

Miles dan Huberman mengajukan model analisis data yang disebut sebagai model interaktif (Idrus, 2009:147). Model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Ketiga kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis. Proses analisis interaktif ini merupakan proses siklus dan interaktif. Artinya peneliti bergerak diantara empat “sumbu” kumparan yaitu proses pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan kesimpulan atau verifikasi. Kegiatan baru berhenti saat penulisan akhir penelitian telah siap dikerjakan.

**Bagan 2. Skema Analisis Data**

*Sumber: Idrus, 2009: 148*

a. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan sejak awal. Proses pengumpulan data sebagai mana diungkap dimuka harus melibatkan aktor (informan), aktivitas, latar, atau konteks terjadinya peristiwa. Peneliti harus pandai-pandai mengelola waktu yang dimiliki, menampilkan diri, dan bergaul ditengah-tengah masyarakat yang dijadikan subjek penelitiannya.

b. Tahap Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Tahapan reduksi data merupakan bagian kegiatan analisis sehingga pilihan-pilihan tentang bagian data mana yang dikode, dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian tersebut, cerita – cerita apa yang berkembang, merupakan pilihan-pilihan analitis. Sehingga reduksi data dimaksudkan untuk menjamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan, serta mengorganisasi data sehingga memudahkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan.

### c. Penyajian Data

Tahap penyajian data ini peneliti akan lebih mudah memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya apakah peneliti meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut. Proses ini juga berlangsung selama proses penelitian belum berakhir sebelum laporan hasil akhir penelitian disusun sehingga jangan terburu-buru untuk menghentikan kegiatan penyajian data ini sebelum yakin bahwa semua yang seharusnya diteliti telah dipaparkan.

### d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dapat saja berlangsung saat proses pengumpulan data berlangsung, baru kemudian dilakukan reduksi dan penyajian data. Kesimpulan yang dibuat itu bukan sebagai sebuah kesimpulan final. Hal ini karena setelah proses penyimpulan tersebut, peneliti dapat saja melakukan verifikasi hasil temuan ini kembali di lapangan. Dengan begitu, kesimpulan yang diambil dapat sebagai pemicu peneliti untuk lebih memperdalam lagi proses observasi dan wawancaranya.



## **BAB V. PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Kehidupan keluarga tukang becak di Kelurahan Slawu menjadikan pekerjaannya sebagai sumber penghasilan utama bagi keluarganya, tetapi dalam hal ini tukang becak memiliki berbagai macam pola untuk bertahan hidup yang digunakan oleh ketiga keluarga. Diantara tukang becak tersebut, pertama adalah keluarga bapak Rahmat yang bertahan hidup dengan istrinya yang menjadi pembantu rumah tangga panggilan. Berhutang merupakan sebuah kebiasaan yang terjadi kepada beberapa orang yang ditujukan untuk menutupi kekurangan perekonomiannya ketika sedang sepi pemasukan. Adapun yang kedua yaitu keluarga bapak Sumar yang bertahan hidup dengan menjadikan istrinya sebagai pembantu rumah tangga. Selain menjadi tukang becak, bapak Sumar juga mencari penghasilan tambahannya dengan menjadi kuli bangunan. Sedangkan keluarga yang ketiga yaitu dari bapak Latif bertahan hidup dengan pekerjaan utamanya sebagai tukang becak, yang kemudian juga menambah pemasukannya dengan cara menerima service peralatan rumah tangga seperti kompor gas, listrik, dan juga genteng yang sudah mulai bocor. Istri dari bapak Latif saat ini sebagai ibu rumah tangga yang berusaha mencari upahan dengan membersihkan kikir yang dilakukan di rumah.

### **5.2 Saran**

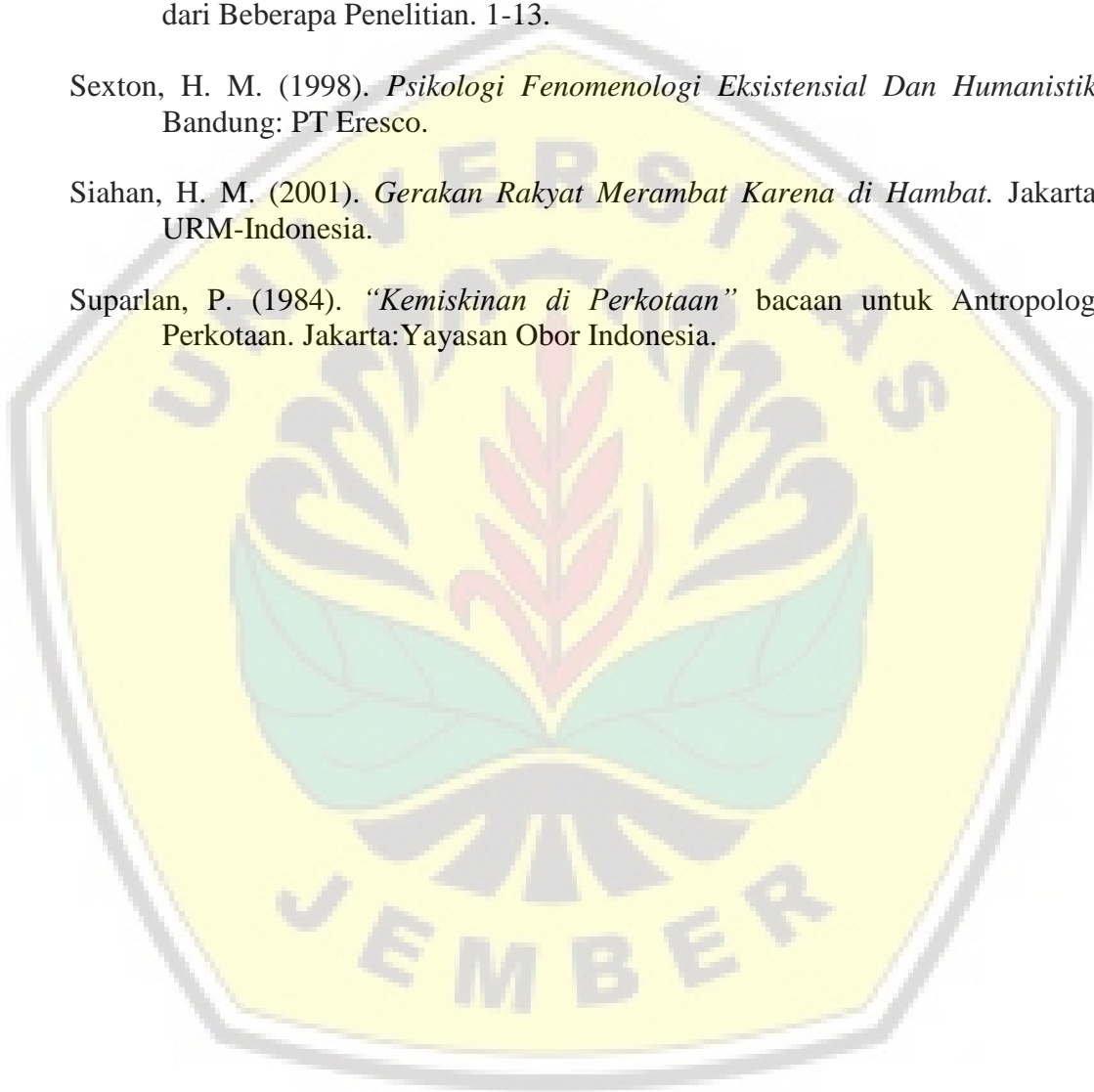
Bagi pembaca terutama yang berada pada kalangan ekonomi menengah ke atas, apa yang menjadi nasib setiap individu hendaknya selalu memiliki usaha yang tinggi demi mewujudkan adanya fungsi dari keluarga dengan kehidupannya saat ini, agar lebih baik lagi kedepannya. Meskipun dengan cara berhutang kepada orang lain menjadi sebuah kebiasaan telah dilakukan oleh keluarga tukang becak demi keberlangsungan hidupnya dan keluarga. Keadaan yang jauh dibawah rata-rata ekonomi, tidak mengurangi semangat keluarga tukang becak untuk tetap

berbagi kepada yang lain. Hal ini juga agar dapat dijadikan contoh bagi yang perekonomiannya lebih baik dibandingkan dengan keluarga tukang becak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2019, September 12). Retrieved September Kamis, 2019, from Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id>
- Creswell, J. W. (1994). *Qualitative Inquiry and Research Design*. The United State of Amerika: Sage Publication INC.
- Djamaludin, A. (1995). *"Pemanfaatan Organisasi Lokal dalam Kemiskinan dan Kesenjangan di Indonesia"* ed Amien Rais. Yogyakarta: Aditya Media.
- Enes, V. (2017). Tinjauan Hukum Islam terhadap Praktek Utang Piutang antara Nelayan dan Pengepul . 154-157.
- Fakih, M. (2012). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Giddens, A. *Konsekuensi-Konsekuensi Modernitas*. Bantul: Kreasi Wacana.
- H.Nabaiho, R. (2009). Pembantu Rumah Tangga : Studi Antropologi Perkotaan tentang Pembantu dan Majikan. 156-173.
- Hukmawati. (2009). Komunitas Becak Motor sebagai Potret Perubahan Sosial.
- Husserl, E. (2005). *Cartesian Mediation :An Introduction to Phenomenology*. London: Martinus Nitjoff Publishers.
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- J.Cohen, B. (1992). *Soisologi: Suatu Pengantar*. PT Rineka Cipta.
- Kahija, Y. L. (2017). *Penelitian Fenomenologis: Jalan Memahami Pengalaman Hidup*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Lewis, O. (2017). *Kisah Lima Keluarga*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Miles, B. M. (2014). *Qualitative Data Analysis-Third Edition*. London: Sage Publication Ltd.

- Putra, N. (2013). *Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmaharyati, A. (2017). Peran Ganda Buruh Perempuan Sektor Industri dalam Keluarga. *Jurnal Penelitian dan PKM* , 129-389.
- Safitri, E. (n.d.). Analisis Resiko Akibat Kerja pada Pengayuh Becak Berdasarkan dari Beberapa Penelitian. 1-13.
- Sexton, H. M. (1998). *Psikologi Fenomenologi Eksistensial Dan Humanistik*. Bandung: PT Eresco.
- Siahan, H. M. (2001). *Gerakan Rakyat Merambat Karena di Hambat*. Jakarta: URM-Indonesia.
- Suparlan, P. (1984). *“Kemiskinan di Perkotaan”* bacaan untuk Antropologi Perkotaan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.



**LAMPIRAN**



Surat Ijin Penelitian dari Lembaga Penelitian (LP2M) Universitas Jember



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Jl. Kalimantan 37 Jember, Telp (0331) 337818, 339385 Fax (0331) 337818  
Email : [penelitian.lp2m@unej.ac.id](mailto:penelitian.lp2m@unej.ac.id) - [pengabdian.lp2m@unej.ac.id](mailto:pengabdian.lp2m@unej.ac.id)

Nomor : 5601 /UN25.3.1/LT/2018  
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

27 Desember 2018

Yth. Kepala  
Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
Kabupaten Jember  
Di

Jember

Memperhatikan surat dari Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember nomor 4937/UN25.1.2/LT/2018 tanggal 17 Desember 2018 perihal Ijin Penelitian mahasiswa,

Nama : Zulfa Ulinuha Mustika Zahro  
NIM : 150910302043  
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Jurusan : Sosiologi  
Alamat : Dsn. Krajan RT.01 RW.01 Kalisat -Jember  
Judul Penelitian : "Istri Tukang Becak : Suatu Kajian terhadap Kehidupan Keluarga Tukang Becak"  
Lokasi Penelitian : Kabupaten Jember  
Lama Penelitian : 3 Bulan (2 Januari-30 Maret 2019)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul tersebut diatas.

Demikian atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.



Dr. Susanto, M.Pd.  
Ketua  
Sekretaris II,

Dr. Susanto, M.Pd.  
NIP. 196306161988021001

Tembusan Yth.  
1. Dekan FISIP Universitas Jember;  
2. Mahasiswa ybs; ✓  
3. Arsip.



CERTIFICATE NO : QMS/173

Surat Ijin Penelitian Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Kabupaten Jember



**PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN JEMBER  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan Letjen S Parman No. 89 ■ 337853 Jember

Kepada  
Yth. Sdr. Camat .....  
Kabupaten Jember  
di -  
JEMBER

**SURAT REKOMENDASI**

Nomor : 072/42/415/2019

Tentang

**PENELITIAN**

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi penelitian sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011;  
2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember
- Memperhatikan : Surat Ketua LP2M Universitas Jember tanggal 27 Desember 2018 Nomor : 5601/UN25.3.1/LT/2018 perihal Permohonan Penelitian

**MEREKOMENDASIKAN**

- Nama / NIM. : Zulfa Ulinuha Mustika Zahro / 150910302043  
Instansi : FISIP / Sosiologi / Universitas Jember  
Alamat : Dsn. Krajan RT. 01 RW. 01 Kalisat, Jember  
Keperluan : Mengadakan penelitian dengan judul :  
"Istri Tukang Becak : Suatu Kajian terhadap Kehidupan Keluarga Tukang Becak"  
Lokasi : Kelurahan Slawi, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember  
Waktu Kegiatan : Januari s/d Maret 2019

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember  
Tanggal : 08-01-2019

An. KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK  
KABUPATEN JEMBER  
Kabid. Kajian Strategis dan Politis



NIP. 196909121996021001

- Tembusan :  
Yth. Sdr. : 1. Ketua LP2M Universitas Jember;  
2. Yang Bersangkutan.



Akses jalan menuju Kelurahan Slawu



Tempat cuci baju warga



Kondisi rumah keluarga bapak Rahmat



Kondisi rumah keluarga bapak Sumar





Kondisi rumah keluarga bapak Latif



Kondisi ruang tamu keluarga bapak Rahmat



Kondisi ruang tamu keluarga bapak Sumar



Kondisi ruang tamu keluarga bapak Latif



Tempat cuci piring ibu Maryam



Tempat cuci piring ibu Fatma



Tempat cuci piring ibu Misna



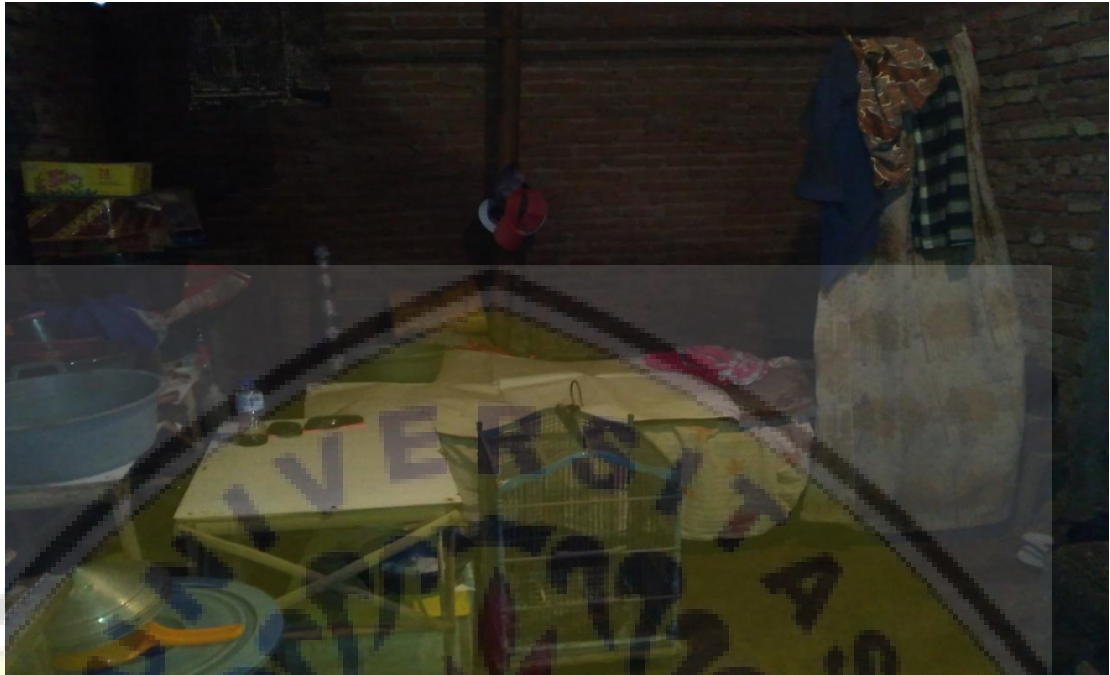
Kondisi dapur keluarga bapak Rahmat



Kondisi dapur keluarga bapak Sumar



Kondisi dapur keluarga bapak Latif



Kondisi tempat tidur bapak Rahmat yang letaknya menjadi satu ruangan dengan dapur



Kondisi kamar Balqis dan juga ibu Fatma



Kondisi kamar Novi



Kondisi kamar mandi keluarga bapak Sumar



Kondisi kamar mandi keluarga bapak Rahmat

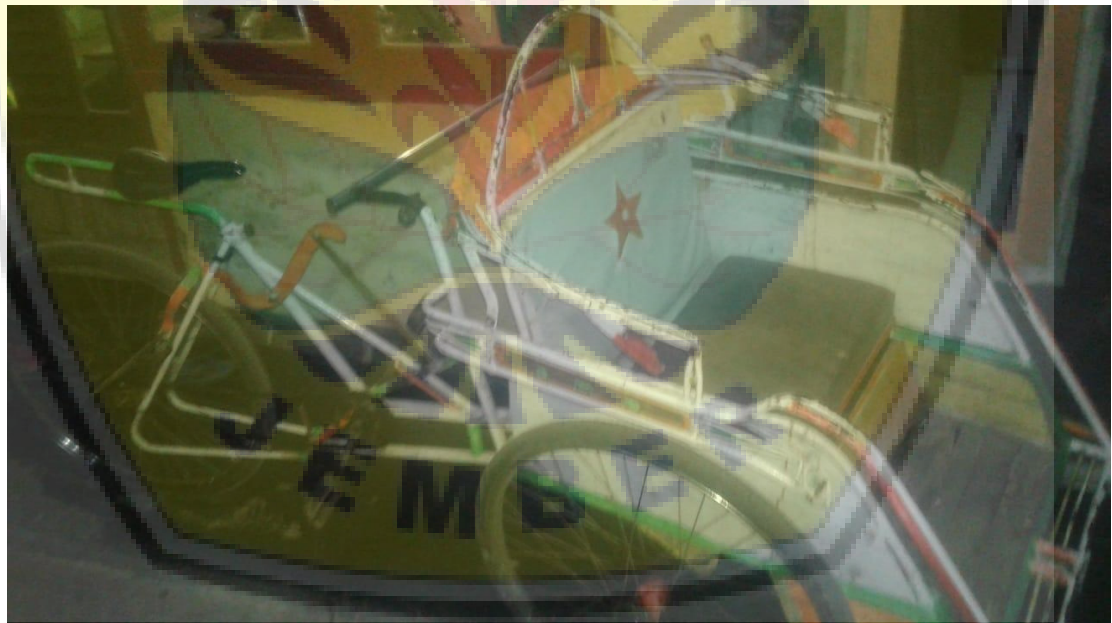


Kondisi kamar mandi keluarga bapak Latif





Becak bapak Rahmat yang digunakan untuk mencari nafkah



Becak bapak Latif yang digunakan untuk mencari nafkah

**Keluarga Rahmat**

**Informan1 : bapak Rahmat**(usia 57 tahun)

**Informan2 : ibu Maryam** (usia 54 tahun)

**Informan3 : Arik** (usia 34 tahun)

**Informan4 : Andre** (usia 17 tahun)

**Informan5 : Adik ke 4**

**Informan6 : Adik ke 3**

**Informan7 : Sepupu Andre**

**Informan8 : Tetangga**

**Informan9 : Perawat**

**Informan10 : guru**

**Informan11 : kepala sekolah**

**Hari/Tanggal : Selasa, 8 Januari 2019**

Peneliti : bapak mulai kapan kerja sebagai tukang becak?

Informan1 : saya itu memang sudah bekerja sebagai tukang becak sejak saya menikah nduk

Peneliti : bapak mempunyai berapa putra?

Informan1 : saya mempunyai anak 2 semuanya laki laki yang satu berusia 34 tahun yang berkerja sebagai kuli bangunan tapi kalau sudah ada yang ngajak nduk, yang nomer dua sudah kelas 2 SMA skitar umur 17 tahun itu mungkin ndok

Peneliti : bapak biasanya pulang kerja gitu sampai jam berapa?

informan : saya biasanya kalok kerja pulangny sampek jam 8 atau isyak gitu ndok sekarang pulang lebih malem karna hujan dan carik tambal ban soalnya ban belakang bocor

Peneliti : sekarang anak anaknya ada dimana?

Informan2 : Sekarang anak saya tidak ada dirumah smua ndok yang arik itu kerja di puger bermalam disana selama beberapa hari katanya kurang tau sampai kapan. kalau andre, sekarang dirumah temennya itu nduk nantik jam 1an pulangny



**Hari/Tanggal : Rabu, 16 Januari 2019**

Peneliti : assalamualaikum

Informan2 : walaikumsalam, masuk sini nduk, bawa masuk semua barang barangnya juga, kamu tidur di kamar sini saja ya nduk? gak apa-apa

Peneliti : iya gak apa-apa buk, bapak sudah berangkat kerja tah buk?

Informan2 : bapak kerja nduk sudah dari tadi jam 07.00 itu berangkatnya, pulanginya nanti malem itu masih nduk sekitar jam 19.00 itudah beda sekali dengan yang dulu yang masih punya pelanggan buat antar jemput sekarang itu tujuannya cuman hanya ke gereja saja, ayok makan siang dulu ndok makan sama ibuk ayok

Peneliti : iya ibuk

Informan2 : ayo dah makan, sana ambil piringnya

Peneliti : ibuk kalau masak nasi pakai apa?

Informan2 : saya pakai magic com nduk, ini saya dikasih sama sodara saya jadi ya saya pakai saja nduk namanya juga dikasih, saya cuman bersihkan saja waktu itu soalnya banyak debunya katanya memang lama gak dipakek terus sodara saya punya yang baru lagi, jadi ini dikasih ke saya

Peneliti : andre belum pulang ya buk?

Informan2 : iya mana ya nduk kok belum pulang sekolah biasanya sudah dirumah jam 13.30 tapi ini belum nyampek jugak, apa masih ke rumahnya temennya, kadang masih pergi ke rumah temennya dulu itu nduk, jadi makannya juga gak dirumah tapi ya gitu, gak tau yang dirumah itu kepikiran

Peneliti : buk ada suara motor diluar

Informan2 : iya nduk, kok sampai jam segini? masih mampir tah?

Informan4 : iya tadi masih diajak ke rumahnya Roni

Informan2 : sana makan, aku sudah dari tadi nungguin kamu makan, terus lama ya sudah aku makan dulu

Informan4 : saya sudah makan buk

Informan2 : gak mau makan lagi tah?

Informan4 : nggak wes buk aku kenyang nanti saja kalau aku laper lagi

Peneliti : andre dulu magang dimana buk?

Informan2 : di Politeknik Jember nduk, kalau pas magang dulu enak nduk, hasil magangnya dulu setiap bulan 100.000 dikasikkan ke saya itu dapetnya magang, tapi sebelum magang itu bayar 500.000 nduk buat apanya gitu katanya gurunya, sedangkang magangnya cuman empat bulan beda lagi sama ongkos bensinnya nduk, kan andre ngampung ke temennya nduk, gak bawak motor sendiri, kalau bawak motornya sendiri takut ada polisi itu nduk kan motornya mati surat suratnya

Peneliti : mushollah nya ini dimana buk?

Informan2 : ini dibelakang rumah nduk, ibuk seneng ada kamu nduk, ibuk biasanya sendirian mau ngapa-ngapain, soalnya andre sama arik gak pernah ada dirumah jadi ibuk sendirian terus sedangkan bapak pulang paling cepet ya setelah isya' itu nduk

**Hari/Tanggal: Kamis, 17 Januari 2019**

Peneliti : kenapa di musholla sini gak ada suara adzan ya buk, lebih apalagi ngaji?

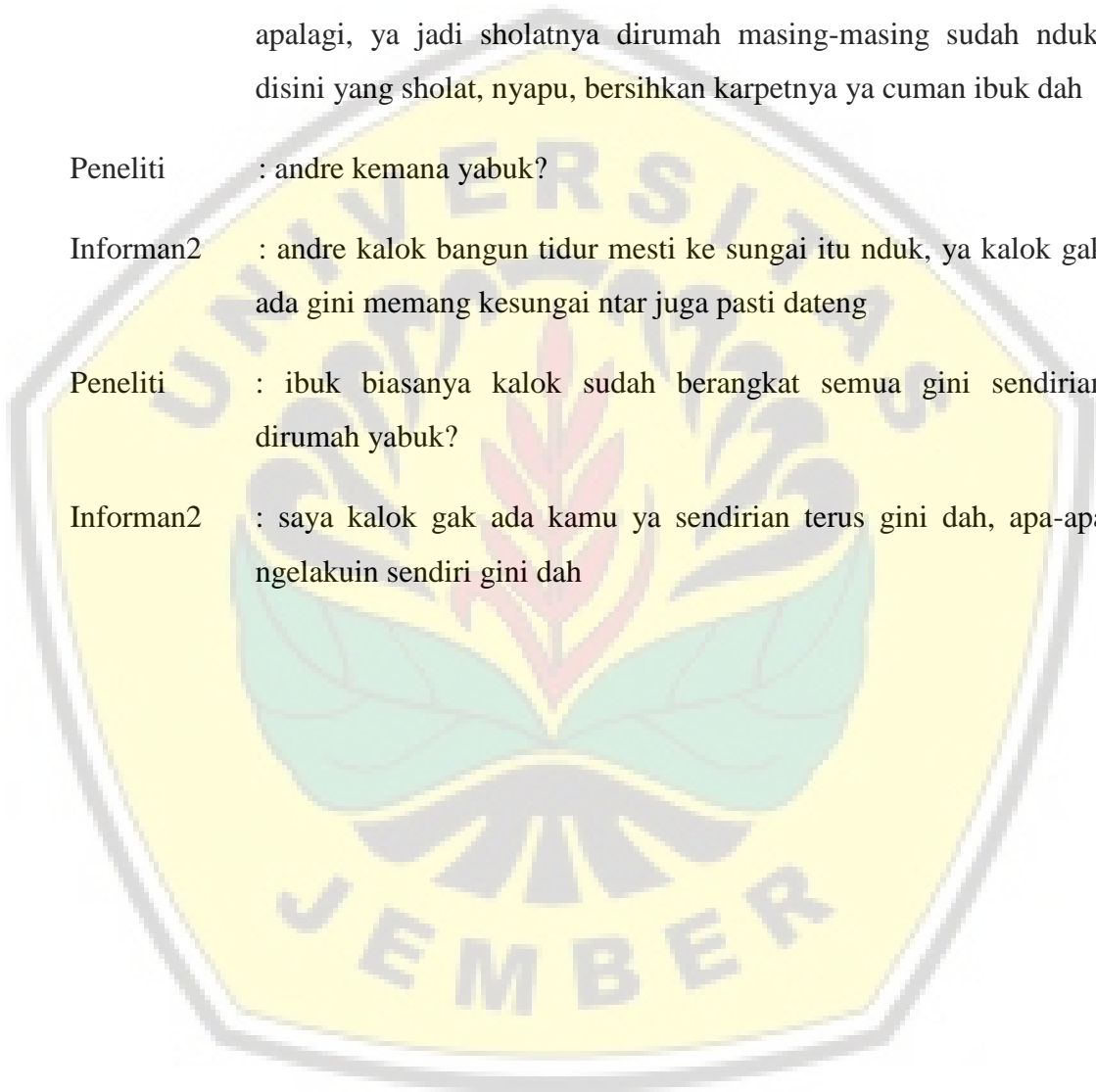
Informan2 : disini emang gak ada orang yang sholat nduk, tetangga sini apalagi, ya jadi sholatnya dirumah masing-masing sudah nduk, disini yang sholat, nyapu, bersihkan karpetnya ya cuman ibuk dah

Peneliti : andre kemana yabuk?

Informan2 : andre kalok bangun tidur mesti ke sungai itu nduk, ya kalok gak ada gini memang kesungai ntar juga pasti dateng

Peneliti : ibuk biasanya kalok sudah berangkat semua gini sendirian dirumah yabuk?

Informan2 : saya kalok gak ada kamu ya sendirian terus gini dah, apa-apa ngelakuin sendiri gini dah



**Hari/Tanggal: Jumat, 18 Januari 2019**

Peneliti : kalok boleh tau penghasilan bapak seharinya berapa buk?

Informan2 : kalok untuk penghasilan bapak itu gak mesti nduk, pernah bapak itu sehari sampek 80.000, kalok sepi ya kadang cuman sampek 25.000 sehari nduk, kalok penghasilan bapak 25.000 itu biasanya cuman nganter langganannya saja kegereja, gak ada orang yang naik becak lagi, pernah juga waktu itu nganterin langganannya ke PTPN itu sampek 50.000 ya kalok sudah rezeki ya sampek 80.000 itu dah nduk, tapi ya buat sampek 80.000 sehari itu cuman kadang kadang aja nduk, itupun cuman sebulan sekali, beda lagi kalok sudah turun hujan nduk malah gak ada orang yang mau keluar rumah naik becak

Peneliti : bapak kalok pagi sarapannya dimana pak?

Informan1 : kalok bapak ini sarapan pagi mesti dirumah nduk, makan siangnya baru diwarung dekat pangkalan saya, makannya cuman sama pecel mesti harga 5000 saja sudah cukup, kalok rawon 10.000, belum kopinya 3000, kalau ditotalkan 8.000 sama pecel, rawon 13.000, gak berani saya nduk kalok sama rawon, mahal soalnya mending uangnya saya kasih ke ibunya dirumah

Informan5 : assalamualaikum

Informan2 : walaikumsalam masuk dek

Peneliti : ini sodara ibuk ya?

Informan2 : iya nduk ini adek kandungnya ibuk yang ke 4 nduk dan yang laki-lakinya ini suaminya

Peneliti : kalok boleh tau tinggalnya dimana adik ibuk yang nomer 4 ini buk?

Informan2 : dulu itu adik saya tinggalnya di Lombok, terus rumahnya yang di Lombok itu disewakan kan juga ada tokonya juga, kalau tokonya ini dibiarkan gitu saja, soalnya takut pulang lagi kesana, sekarang dia diem sini sama suaminya nduk ya sama ibuk saya juga. Puh rumahnya yang di Lombok itu besar sekali ndok, bagus kayak di film-film itu dah.

Informan5 : siah endak, gak kayak di film-film juga nduk, ayok dah kapan-kapan main kerumah saya yang disini saja dulu nduk.





**Hari/Tanggal: Sabtu, 19 Januari 2019**

Peneliti : kalok boleh tau anak ibuk yang pertama itu sekarang ada dimana ya buk?

Informan2 : arik lagi kerja nduk di Puger tah gitu katanya, sudah 2 mingguan wes lebih dia kayaknya gak pulang, kalau begini biasanya dia dateng rajinnya

Informan3 : assalamualaikum

Informan2 : walaikumsalam, nah ini mas ariknya sudah dateng nduk, mau makan Rik?

Informan3 : iyadah buk, aku juga laper mulai pagi gak sarapan langsung kesini, tapi bikinkan teh dulu dah buk

Informan2 : tumben pulang Rik? Gak ada kerjaan tah?

Informan3 : ya ada buk masa aku disuruh kerja tok, ya capek juga buk

Informan2 : Andre kamu makan dulu udah tak siapin

Informan4 : endak buk, aku gak mau makan dulu, aku mau ke rumahnya temankuaja ini ntar, nantik kalok aku lapar pasti aku pulang terus makan kok buk

Informan6 : assalamualaikum?

Informan2 : walaikumsalam, kamu dek?

Informan6 : iya mbak

Informan2 : itu adik ibuk yang nomer 3 nduk, itu baik banget sama ibuk, kalau punya rezeki lebih mesti dikasih ke ibuk, kerjanya jual bahan-bahan bangunan gitu, usaha ayam ternak juga, tempatnya yang buat usaha itukan gudang, nah gudangnya itu besar banget nduk, truk-truk itu keluar masuk di gudangnya itu sudah nduk, anak

buahnya juga banyak, tapi gudanya itu punya adik saya juga yang nomer 4, baik itu udah pokoknya gak pernah sombong sama ibuk.

Informan1 : kalau sudah liat burung merpati sama ayam yang saya kasih makan ini nduk, hilang sudah capeknya saya, betul ini nduk.

Informan2 : Ndre itu ada temennya naik mobil

Informan3 : iya buk

Informan1 : kamu mabuk?

Informan7 : sedikit cuman pakde

Informan1 : ini bauknya sudah lain, sudah bauk alkohol, sangat menyengat sekali, dan dimobil juga ada dua cewek, kalian mabuk sama perempuan?

Informan7 : itu pacarnya ini pak de

Informan1 : awas kamu sampai tidur sama cewek atau perempuan, kasihan ibumu, kamu itu anak laki laki satu-satunya, jangan kecewakan ibumu, iya sekarang orang tuamu masih kaya, ada yang mau dikasihkan ke kamu, besok kalok gak ada gimana?

Informan7 : ya kerja pak, mau gimana lagi kalok sudah tidak punya uang masa mau mintak terus keibu, bah dak kelas pak kalok mintak ke orang tua terus apa lagi buat mabuk-mabukan, masak mau mintak ke orang tua kan lucu

**Hari/Tanggal : Senin, 18 Februari 2019**

Peneliti : penghasilannya bapak cukup tah buk buat sehari-harinya?

Informan2 : ya pengeluaran dengan pemasukan yang ada itu ya dibuat cukup saja, kalau pemasukan 25.000 ya sudah dibuat cukup segitu, gimana lagi nduk kan kasihan bapak juga kalau di tekan terus menerus buat dapet uang banyak, entar malah dapet yang aneh-aneh kan malah gak barokah hasilnya nduk, sedikit yang penting cukup gitu dah.

Peneliti : Andre pernah ngenak juara gitu buk di kelasnya?

Informan2 : Andre gak pernah mendapatkan juara di kelasnya, ya memang gak pernah juara dari dulu selama dia sekolah, tapi Andre itu selalu naik kelas terus nduk, gak pernah gak naik seperti temen-temennya yang lain. Beda sama masnya yang cuman sekolah Sd itupun gak sampek tamat, kalok arik itu mintak sendiri buat berhenti sekolah nduk, katanya bilang gini capek mau sekolah, mana ada capek sekolah gitu saya nduk,yamakanya sekarang kerjanya jadi kuli bangunan

**Hari/Tanggal : Selasa, 19 Februari 2019**

Peneliti : Andre mulai kecil emang badannya seperti itu ya buk?

Informan2 : dulu Andre itu gemuk nduk, seger badannya doyan makan, tapi sekarang udah agak ngurusin soalnya suka begadang itu sama temen-temennya main kartu, pas jarang makan, ngurangin minum gak kayak dulu yang suka minum

Informan3 : assalamualaikum?

Informan2 : walaikumsalam, mau minum teh rik?

Informan3 : ya iya buk, mau minum apa gitu?

Peneliti : kalok boleh tau mas arik kerjanya seharian atau gimana?

Informan3 : endak dek gak seharian

Peneliti : masuk sama pulang kerjanya dari jam berapa sampai jam berapa?

Informan3 : masuknya itu jam 07.00 itu dah dek sampai jam 16.30

Peneliti : kalok untuk istirahatnya sendiri mas?

Informan3 : istirahatnya dari jam 12.00 sampai jam 13.00 dek dan gajinya juga murah dek tidak kayak di Lombok disini cuman 50.000 yang kerja cuman 3 orang, kalau di Lombok itu bisa sampai 3.000.000 perbulannya dek enak disana gajinya besar dek, makan dan tidur sudah di tangguh sama sana.

Informan2 : sini masuk buk?

Informan8 : kalok mau minjem uang ke bank harian yak apa ya buk arik?

Informan2 : cobak saja ke bank harian itu buk, itu murah kok kalok minjem 90.000 perharinya cuman 6.000 aku selama sebulan wes, aku biasanya gitu buk kalok sudah tidak punya uang, itu biasanya

kesini jam 10.00 an itudah, kalau enggak ya jam 11.00 an itu buk, kalau ibuk mau saya bilangkan besok, biar saya panggil kamu dah kalau sudah disini, itu mesti kesini kok.

Informan8 : iya sudah rik, jangan lupa ke aku besok yarik? Aku taku lupa soalnya

Informan2 : iya sudah kalau besok abang itu sudah datang, kamu tak panggil

Peneliti : bapak kerjanya setiap hari ya pak?

Informan1 : kalau saya tidak kerja ndok mau makan apa keluarga saya, apa lagi hewan-hewan saya, pengeluaran belanja saja sekita 30.000per hari, sedangkan datangnya penumpang itu juga tidak pasti ndok, pernah jga bapak sehari cuman dapet 25.000 tapi ya berhubungan cukup ya di buat cukup saja wes, sedangkan sangunya andre 100.000 per minggu, gimana tidak mau sampai 100.000 wong sangunya aja 10.000 perhari, trus bensinnya 20.000 3 hari sekali, tapi kalau di bandingkan degan yang dulu ndok yamalah enakan yang sekarang, pemasukannya pokok enakan yang sekarang sek nduk, sebenarnya tidak ada pengaruhnya she dengan ojek online atau tidak meskipun pekerjaannya sama tapi rezeki orang itu tidak pernah tertukar, saya juga tidak pernah myuruh ataupun mewajibkan istri saya buat kerja, soalnya saya sadar bahwa tanggung jawab keluarga itu ada pada suami, tapi istri saya selalu bilang untuk membantu saya makanya saya persilahkan asal tetep jaga kesehatan,soalnya kesehatan itu nomer satu nduk.

**Hari/Tanggal: Rabu, 20 Februari 2019**

Peneliti : bapak mulai sejak kapan suka burung sama ayam?

Informan1 : bapak memang sejak mulai dulu suka ayam sama burung, dulu malah sempet memelihara kera juga, tapi keranya saya jual dan satunya mati, nakal itu jadi saya jual pas, wong tangan saya dulu pernah digigit sama keranya, saya capek dan kalau sudah gigit gitu, saya kan yang ngerawat terus di gigit sama keranya, ya saya jual pas.

Peneliti : bapak pernah gak pas beli hewannya di bohongin sama penjualnya? Terus cara bedain hewan sakit apa gak itu gimana pak?

Informan1 : gak pernah seh nduk, kalau orang yang gak tau sama hewan, pasti akan dibohongi sama penjualnya, hewan sakit dibilang sehat ternyata pas sudah dibeli setelah 2 atau 3 hari mati hewannya, pokok kalau ayam sama burung itu gampang buat liat kondisi kesehatannya sehat apa gak. Kalau dilihat dari matanya kuning tidak kira awet itu dan bakal cepet mati, jangan dibeai kalau hewan kayak gitu, kan banyak kalau kuning itu sudah sayu, saya ini sangking senengnya sama hewan waktu itu sampai carik merpati sampai ke rambipuji naik becak sama kawan saya, ya ngayuhnya gantian kan gak kira capek kalau bergantian.

Informan8 : assalamualaikum?

Informan2 : walaikumsalam

Informan8 : gimana sudah dateng abang hariannya?

Informan2 : belum dateng ini abangnya, saya dari tadi sudah nungguin, kok sampai sekarang ya belum dateng, rencananya emang mau kerumahmu sebentar lagi kalau sudah dateng, tapi kok tidak dateng-dateng ini sampek sekarang.

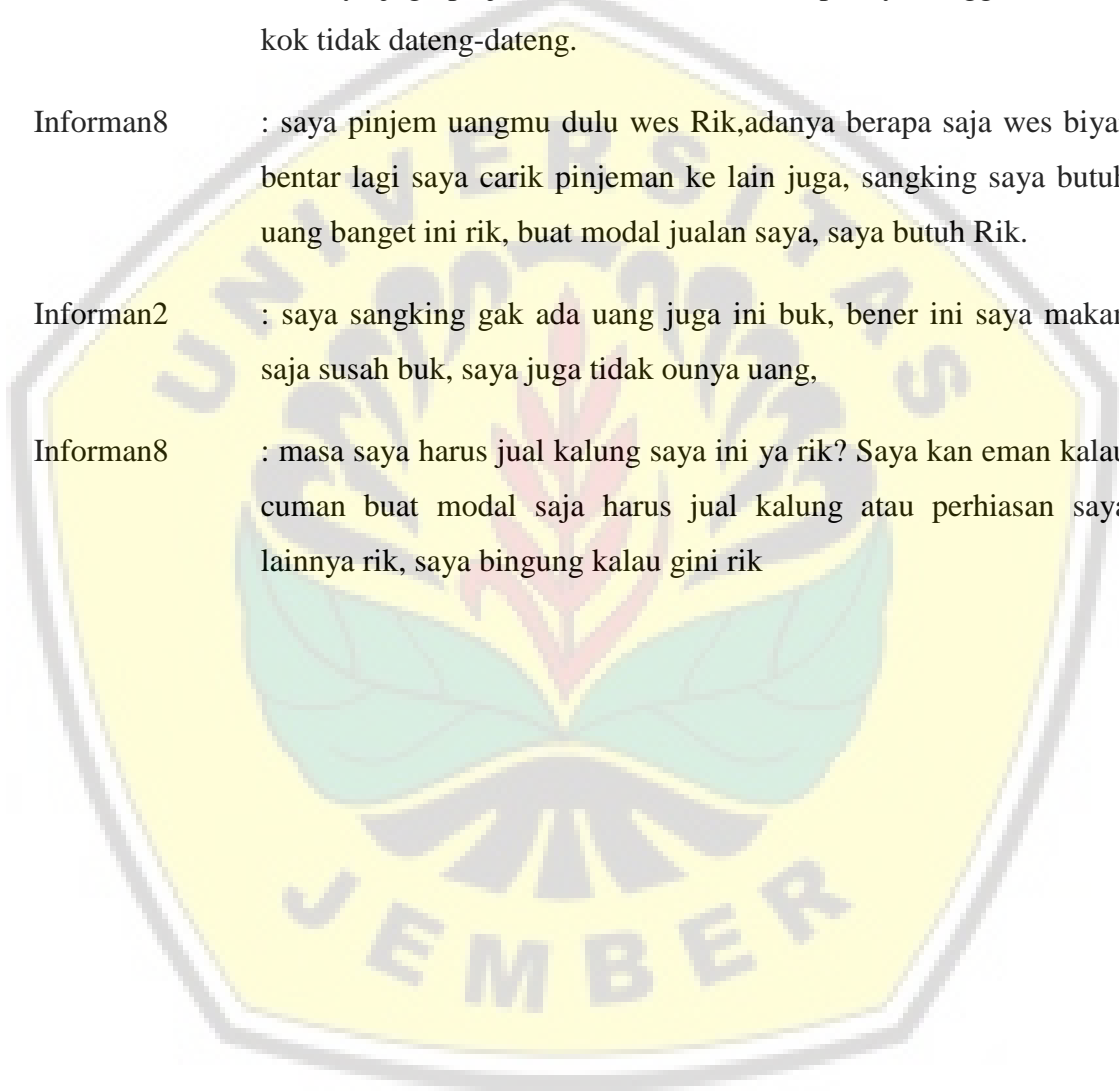
Informan8 : gimna ya rik ya? Saya itu butuh banget uang buat modal saya jualan, sangking saya sekarang ini bener- bener bingung harus kemana lagi ini.

Informan2 : ya gimana yabuk? Saya juga lagi tidak punya uang, saya ya biasanya juga pinjem ke bank harian itu tapi saya tunggu dari tadi kok tidak dateng-dateng.

Informan8 : saya pinjem uangmu dulu wes Rik,adanya berapa saja wes biyar bentar lagi saya carik pinjaman ke lain juga, sangking saya butuh uang banget ini rik, buat modal jualan saya, saya butuh Rik.

Informan2 : saya sangking gak ada uang juga ini buk, bener ini saya makan saja susah buk, saya juga tidak onya uang,

Informan8 : masa saya harus jual kalung saya ini ya rik? Saya kan eman kalau cuman buat modal saja harus jual kalung atau perhiasan saya lainnya rik, saya bingung kalau gini rik



**Hari/Tanggal : Kamis, 21 Februari 2019**

Informan8 : Rik kamu udh lunas ke bank harian yang pakai kartu merah itu?

Informan2 : saya kalau sama bank harian yang kartunya merah itu sudah lunas, yang biru juga sudah lunas wes, tinggal sama yang satunya itu yang warna putih apa kuning gitu kartunya, belum sek belum lunas kalau sama itu, yang merah mana? Yang dari buk Anis tah?

Informan8 : boh bukan, kalau yang buk Anis itu saya sudah lunas dah agak lama, adadah yang abangnya yang makek kartu merah loh, pokok saya kurang satu kartu yang belum lunas, kamu tidak dapat bantuan Rik?

Informan2 : bantuan apa? Tidak ada bantuan apa-apa ini.

Informan8 : ya sapa tau aja ada bantuan dari pemerintah gitu Rik?

Informan2 : iya dulu ada bantuan, itupun cuman sekali dari pemerintah, dapet beras 5kg itu, itu tok dah sekarang tidak pernah dapet lagi dah lama wes pokoknya tahun tidak enak.

Informan1 : assalamualaikum buk?

Informan2 : walaikumsalam pak, bapaknya kalau ada rezeki ya gini sudah nduk, pulang mesti bawak gorengan.

Informan2 : berapa sepelastik gini pak?

Informan1 : berapa wong cuman 5.000



**Hari/Tanggal: Jum'at, 22 Februari 2019**

Informan4 : ibuk saya mau berangkat?

Informan2 : kok tidak bawak sepeda motor ndre?

Informan4 : tidak buk capek, biar saya sama temen saya sudah, saya berangkat dulu yabuk assalamualaikum?

Informan2 : walaikumsalam

Informan1 : kok andre tidak bawak sepeda motor buk?

Informan2 : capek katanya.

Informan7 : tok tok tok asslamualaikum?

Informan2 : walaikumsalam?

Informan7 : ayok ikut saya buk Andre kecelakaan

Informan2 : kecelakaan gimana? Sekarang dimana andrenya?

informan7 : tidak tau saya buk, tadi itu sudah pulang sekolah, tubuhnya Andre tiba-tiba kaku, kan Andre tidak ada omongnya nah pas jatuh itu sudah ada di sepeda motor buk, pas jatuh kebawah

Informan2 : iya sudah ayok berangkat.

Informan2 : dimana Andre dik?

Informan5 : itu mbak Andre masih diruang perawatan, masih ditangani sama dokternya,saya kaget mbak denger andre kecelakaan, pas saya liat dilokasi kecelakaan saya liat wajahnya andre sudah penuh dengan darah mbak.

Informan2 : terus gimana sekarang dik? Saya tadi emang sudah curiga soalnya Andre gak bawak motor sendiri batin saya, masnya dan bapaknya juga kaget kok tidak bawak motor sendiri, wong andre gak pernah

kayak gini kalau sekolah itu, paling sudah kerasa mulai pagi itu kalau dirinya pusing, terus pulangnya pas gini

Informan5 : saya juga belum liat ini mbak, sama dokternya disuruh tunggu diluar semoga saja tidak ada apa-apa sama andre mbak.

Informan2 : apa saya bisa liat anak saya?

Informan9 : silahkan buk silahkan anak ibuk tunggu 3jam lagi untuk memastikan kalau tidak kena ggar otak ringan.

Informan3 : perasaan saya emang sudah males gitu mau berangkat kerja, tidak tau kenapa sudah kayak yang tidak mau berangkat saja.

Informan10 : bagaimana kondisinya andre buk?

Informan2 : ini katanta sudah boleh pulang pak buk

Informan11 : saya kaget buk, tadi anak-anak itu tiba-tiba ramai dan katanya andre itu kecelakaan, pas saya tanya jelas ke temennya bukan kecelakaan tapi jatuh sendiri kalau itu kok mukanya penuh darah semua pikir saya, makanya saya ajak guru-guru kesini.

Informan1 : kamu mabuk ya? Sampek kayak gini

Informan5 : eh kamu ini dateng-dateng kok malah marah-marah tidak jelas, andre ini tidak mabuk, yang mabuk itu teman-temannya, kamuyang tidak tau kejadiannya itu malah marah-marah tidak jelas gitu, duduk dulu sana ini anak meskipun kata gurunya ya tidak mabuk, iya oarng yang liat ya juga bilang kalau ini tidak mabuk,

Informan1 : tidak mungkin kalau ini tidak mabuk, wong saya tady keliatan sendiri kalau marzuki itu temennya beli minuman, tapi tidak nyapa sama saya meskipun lewat di depan saya,

Informan5 : heh ini anak emang boncengannya sama marzuki, malah boncengan tadi ini, temennya yang satu turun memang mabuk

wong tetangga yang liat itu emang katanya anak yang turun tdy itu joget-joget di atas motor, tapi kalau andre ini tidak, wong yang pas dipuskesmas itu mulutnya tidak bau alcohol, saya ini tau baunya abis minum apa tidak, orang anak saya sendiri ini sering mabuk tapi kalau andre ini tidak, dia tiba-tiba jatuh gitu saja.

Informan5 : Andre ini tidak mabuk, sapa yang bilang mabuk bolak balik, andre itu katanya Marzuki tiba-tiba kaku terus jatuh gitu, andre ini punya penyakit step, lama memang we sudah tidak pernah kambuh pas Sd itu terahir memang, terus yang sama sekarang ini, ya step ini yang kambuh. kok kamu punya banyak papaya gini mbak? Kamu dapet mana? Ini papaya enak loh mbak

Informan2 : kamu mau tah dik? Kalau kamu mau ambil semua sudh dik, ini saya tadi dikasih tetangga,

Informan5 : ya tau saya mbak, ini enak apa lagi kalau di jus, tapi ya jangan semua juga mbak

Informan2 : boh gak apa-apa dik, ini siapa lagi yang mau makan Andre lagi kayak gitu juga tadi emang rencananya mau dirujuk, tapi gak bisa wes kalau keadaannya Andre kayak gini dik

Informan5 : makasih ya mbak?

Informan2 : iya

Informan5 : aku pulang dulu dah assalamualaikum?

Informan2 : walaikumsalam

Informan7 : Andre itu emang gini mbak, waktu gitu yang pas dirumahku ya gitu juga mbak wong andre ini duduk biasa nontok tv sama anak-anak sambil main hpnya nah tiba-tiba dia kaku mbak, pas jatuh kepinggirannya kursi, yapas kenak telinganya mbak, pas sobek telinganya, ya stepnya itu kambuh bak

Peneliti : iya kah mbak?

Informan7 : iya mbak, makanya saya paling gak bisa diem mbak kalau missal ada orang yang bilang Andre seperti ini gara-gara mabuk. Andre itu gak pernah mabuk mbak, meskipun anak-anak dirumah itu mabuk dia itu cuma ngeliatin, gak ikut minum jugak



**Hari/Tanggal: Rabu, 27 Februari 2019**

Peneliti : kenapa mas gak kerja?

Informan3 : capek itu sudah yang mau kerja saya, kerjanya sudah selesai semua, saya juga sudah bilang sama yang punya rumah kalau adik saya kecelakaan, katanya yang punya rumah pas gini oh ya sudah gak apa-apa, lagian disana cuma tinggal bersih-bersih aja

Peneliti : gak apa-apa gitu tah mas?

Informan3 : ya gak apa-apa, gimana lagi wong disana sudah selesai semua kerjanya

Informan4 : enak kalau ada mbak disini, mas Arik jugak gak pernah keluaran pas, ya bukan gak pernah keluaran sih, tapi keluarnya itu cuma kerja gitu, setelah itu pulang dirumah dah gak keluar lagi, pulang kerja mesti pulangnye ya jam segitu dah, jadi saya ikutan males mau keluar, dirumah guyon terus, cerita-cerita malah enak, malah sama-sama betah buat dirumah

**Hari/Tanggal: Kamis, 28 Februari 2019**

Informan3 : dulu saya itu ya pemabuk, pembalap jugak, pokok kalau sudah mau joki itu harus minum dulu, malah gak enak kalau gak minum soalnya tujuannya itu biar ngurangin rasa takut, kalau belum minum kan punya pikiran takut gitu

Peneliti : apa berpengaruh gitu tah mas kalau minum sama gak minum?

Informan3 : iya pengaruh banget, kalau gak minum itu ya malah takut, was-was, jadi gak kira menang wes kalau gak minum, semuanya yang joki itu ya minum semua

Peneliti : iya mas, sekarang masih tetep sering joki sama mabuk gitu tah mas?

Informan3 : sekarang saya sudah gak minum, gak mabuk lagi takut, soalnya temen-temen saya banyak yang mati perkoro minum terus, kalau yang masih hidup ya sama kayak saya, katanya takut jugak apalagi sekarang sama punya keluarga, jadi takut jugak wes

Peneliti : jadi sama berhenti semua tah mas temennya mas Arik?

Informan3 : iya berhenti semua dah, gak ada yang lagi yang umurnya kayak saya, rata-rata sudah yang masih muda-muda, yang baru-baru

Informan1 : saya dulu itu jugak pernah minum, sering malah, kalau sudah ada acara dangdutan disini kan pasti banyak yang mabuk nah ya terus saya diajakin ya ikut sudah, ya sudah gak sadar itu dah juga

Peneliti : sering ya pak mabuk gitu?

Informan1 : iya dulu sering, sekarang sudah gak lagi dah, sudah sadar kalau mabuk tambah bikin capek

Peneliti : mabuknya kalau cuma pas ada acara gitu tah pak? Kalau acara lainnya gitu gimana pak?

Informan1 : kalau acara dangdutan gitu ya kan rame, pas banyak yang ngajakin buat mabuk, jadi saya ya ikutan mabuk sudah

**Hari/Tanggal: Jum'at, 1 Maret 2019**

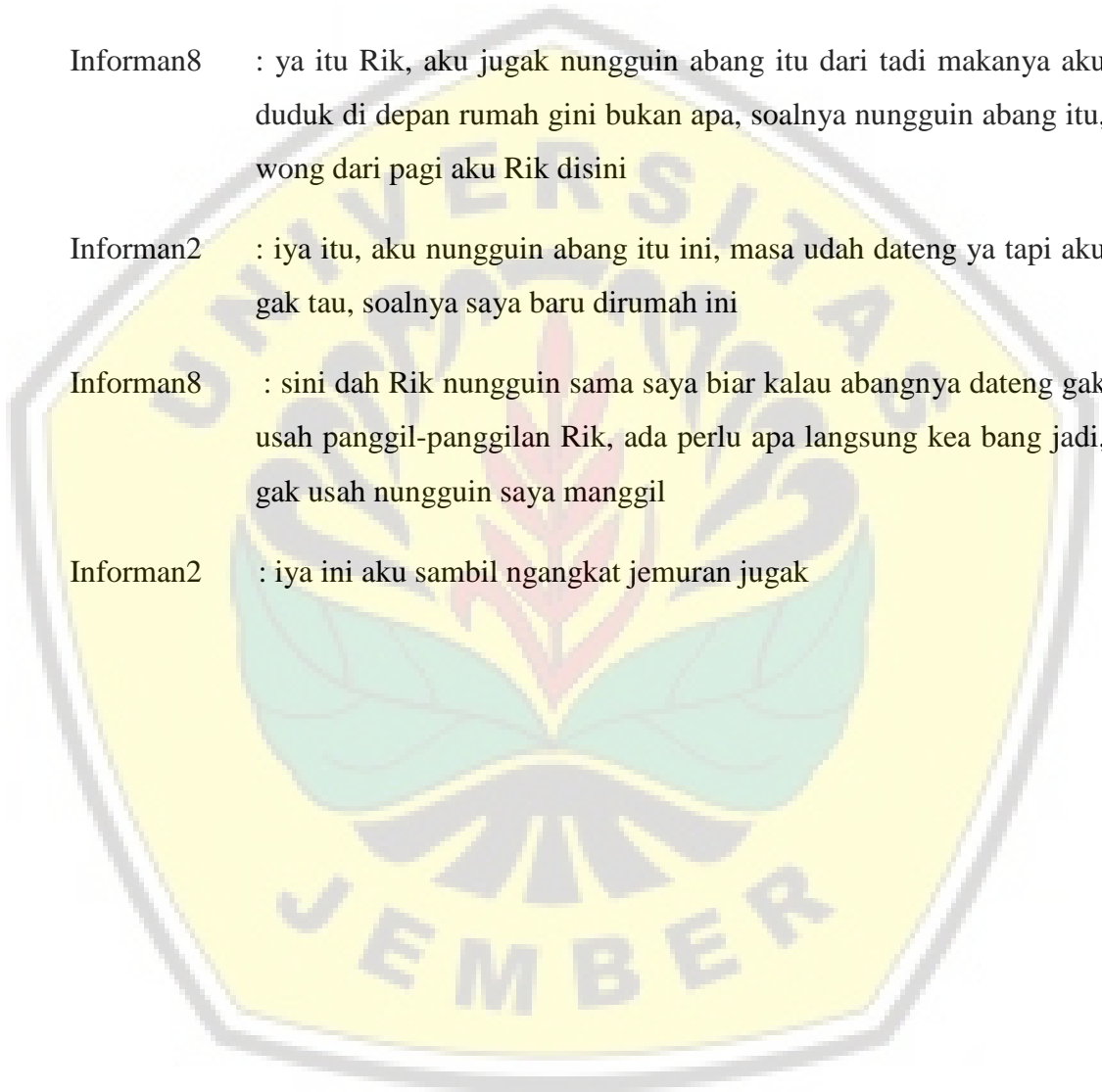
Informan2 : mana ya abang itu kok belum datang?

Informan8 : ya itu Rik, aku jugak nungguin abang itu dari tadi makanya aku duduk di depan rumah gini bukan apa, soalnya nungguin abang itu, wong dari pagi aku Rik disini

Informan2 : iya itu, aku nungguin abang itu ini, masa udah dateng ya tapi aku gak tau, soalnya saya baru dirumah ini

Informan8 : sini dah Rik nungguin sama saya biar kalau abangnya dateng gak usah panggil-panggilan Rik, ada perlu apa langsung kea bang jadi, gak usah nungguin saya manggil

Informan2 : iya ini aku sambil ngangkat jemuran jugak



**Hari/Tanggal: Senin, 4 Maret 2019**

Peneliti : buat apa ibuk?

Informan2 : buat peyek ibuk nduk, kasian Arik itu suka ngemill soalnya, jadi ibu kalau sudah punya rezeki lebih, ibu pasti gorengkan peyek buat Arik, kasian itu soalnya

Peneliti : suka tah buk sama peyek?

Informan2 : iya suka banget nduk, tapi ya gitu nunggu ibuk kalau buat peyeknya

Informan5 : suami saya suka ini mbak kalau peyek gini

Informan2 : iya tah dek?

Informan5 : kalau saya keluar itu udah pasti beli nya peyek gini mbak

Informan2 : ini bawak dah ya peyeknya?

Informan5 : Lah Arik gimana mbak? Gak usah dah mbak, aku bisa beli aja kok

Informan2 : biar dah kalau cuma Arik, nantik saya gorengkan lagi

Informan5 : beneran tah mbak gak apa-apa? Yaudah kalau gak apa-apa saya langsung pamit ya mbak?

Informan2 : sudah mau pulang sungguhan ini?

Informan5 : iya mbak

Informan2 : iya dah ati-ati dek

Informan5 : iya mbak

Informan2 : saya dulu itu pernah di fitnah sama tetangga sini nduk, niat saya kan nolong tetangga saya waktu itu, mau pinjem uang dia terus saya itu gak tega, jadi saya minjemkan uang nduk, terus beberapa



bulan kemudian saya pas gak ada uang sama sekali cek gak adanya pokoknya, pas sama saya ditanyak ke orangnya itu nduk, kan belum bayar, nah pas marah-marah pas nduk, soalnya saya nanyak-nanyak katany, padahal anaknya itu jugak biasanya mainan disini, pas main kesini itu bawak uang 50.000 katanya, nuduh saya yang ngambil uangnya dia, untung ada orang sini yang jualan itu bilang ke saya kalau anaknya itu beli-beli di warungnya dia pakai uang 50.000, ya pas itu tetangga saya malu ke saya, saya ini mana meskipun saya orang gak punya, saya gak mau kalau nyolong gitu, mending saya mintak atau minjem daripada harus nyolong, saya meskipun kerja dirumahnya tentara waktu itu, enggak tapi, gak nyolong saya, saya juga gitu ngajarin Arik sama Andre gak boleh nyolong gitu saya, takut gak barokah juga soalnya

Peneliti : kok ya sampek tega gitu ya buk?

Informan2 : ya itu ibuk gak ngerti saya salah apa nduk, padahal saya gak pernah nyalah sama orang, pas saya di fitnah gitu nduk

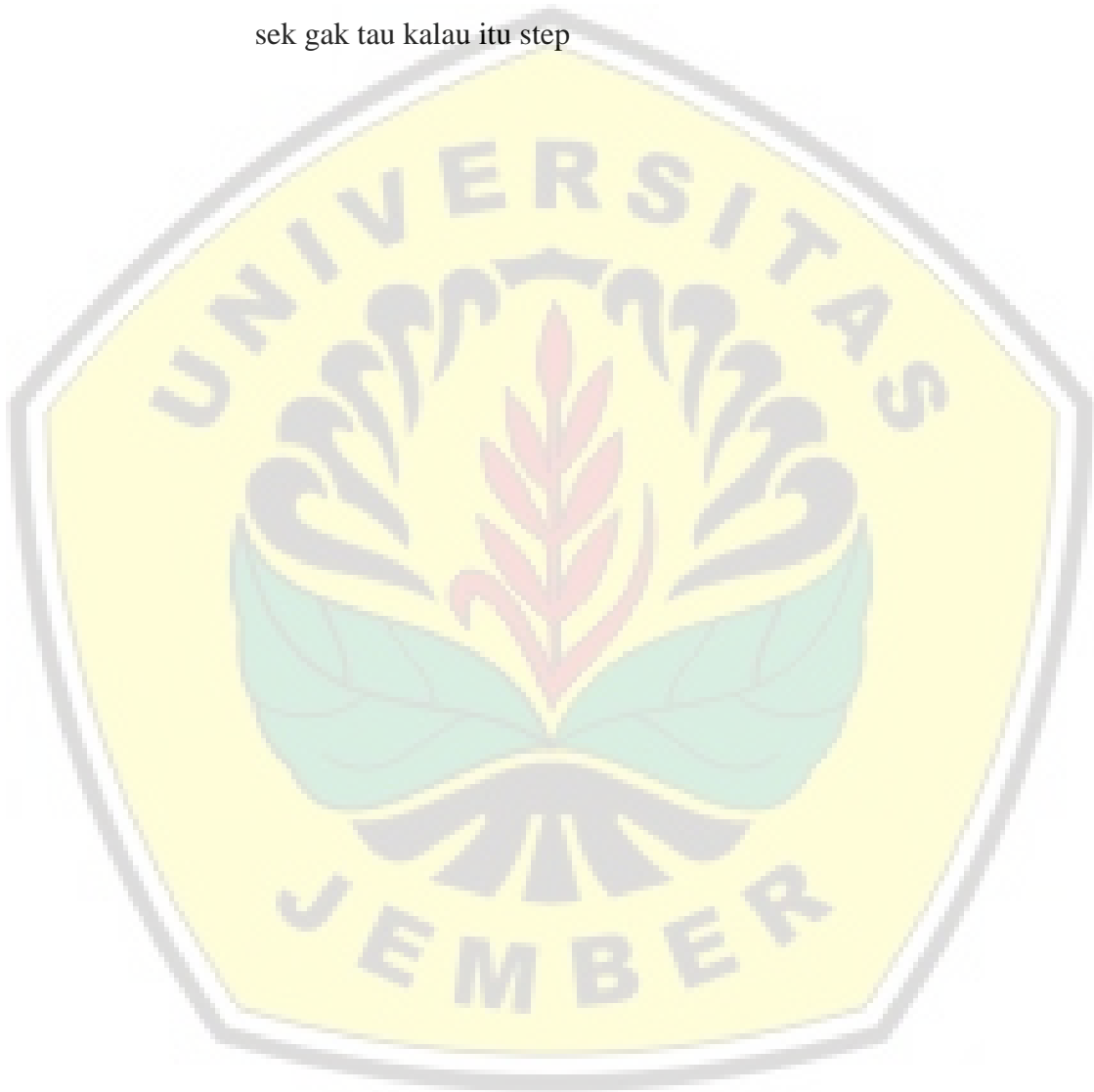
Peneliti : iya buk

Informan2 : dulu ibuk sama bapak ini punya anak perempuan setelahnya Arik nduk, waktu Arik usia 6 tahun itu dah, nah terus anak perempuan saya itu sekitar usia 5 bulan meninggal, 3 bulan terakhir anak saya kenak sakit step, dan dulu saya gak tau kalau itu step, apalagi dulu kan masih gak ada dokter atau dukun gitu, jadi saya biarkan aja, lama-kelamaan kok tambah parah ya pas meninggal itu, makanya saya tau ciri-cirinya Andre ini kayak pas anak perempuan saya itu, saya usaha carik dukun dah saya mijetkan Andre ke dukun, ya Alhamdulillah bisa sampek sehat kayak sekarang ini, padahal dulu saya bawak ke dukun itu stau minggu dua kali, sedangkan satu kali ke dukun bayarnya 5000, 5000 dulu itu 50.000 sekarang dah, meskipun saya gak punya uang sama sekali, yang penting anak bisa

sembuh, makan juga pokoknya makan dah, pernah juga sampek  
gak makan seharian yang penting Andre di pijet gitu saya dah

Peneliti : jadi punya anak perempuan ibuk sebelumnya ya nduk?

Informan2 : iya nduk dulu punya, pas meninggal itu dah, gara-garanya ibuk  
sek gak tau kalau itu step



**Hari/Tanggal: Selasa, 12 Maret 2019**

Peneliti : harga genteng sekarang berapa mas?

Informan3 : sekarang harga genteng itu seribu genteng harganya 800.000, kalau rumah ini butuh sekitar 2000 genteng itu dah kalau rumah ini, sayangnya rumah ini banyak tikusnya itu, jadi meskipun dibawah gentengnya dikasih plastik gini tetep ada tikusnya sek, jadi tikus-tikusnya itu yang bikin bocor

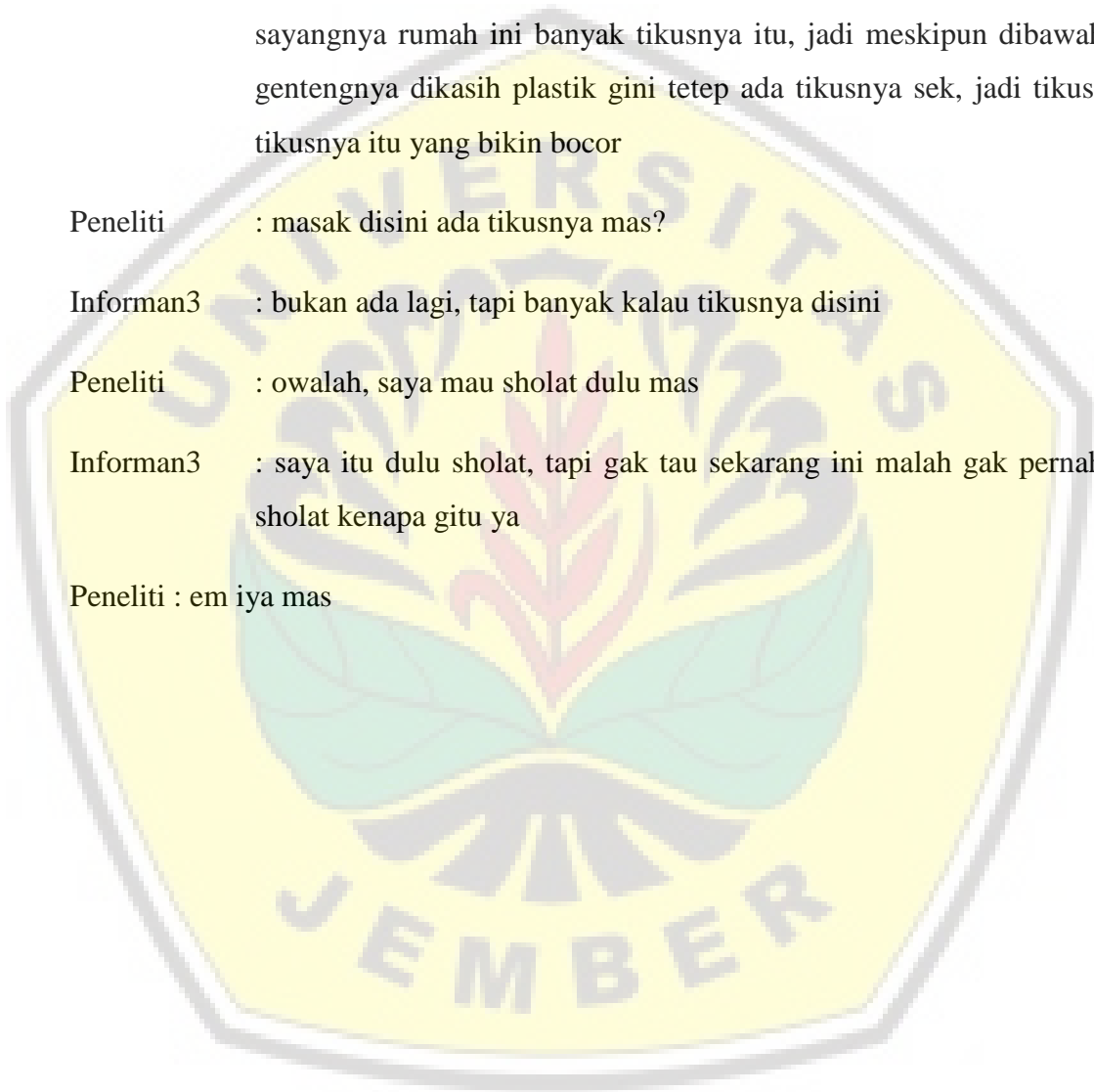
Peneliti : masak disini ada tikusnya mas?

Informan3 : bukan ada lagi, tapi banyak kalau tikusnya disini

Peneliti : owalah, saya mau sholat dulu mas

Informan3 : saya itu dulu sholat, tapi gak tau sekarang ini malah gak pernah sholat kenapa gitu ya

Peneliti : em iya mas



**Hari/Tanggal: Rabu, 13 Maret 2019**

Informan2 : kalau gak ada kamu itu nduk Arik bangunnya mesti siang, dibangunin pasti marah-marah, waktu itu malah ibuk disuruh naik ojek mau ke rumahnya saudara, Arik itu bilang capek katanya mau nganterin

Peneliti : masak ibuk sampek naik ojek buk?

Informan2 : iya nduk sampek naik ojek sendiri ibuk pas, wong Arik gak mau nganterin nduk

Peneliti : iya buk

Informan : ini enak nduk, ibuk beli satu kreseknya itu 10.000, terus ibuk beli dua ini dah, Andre suka itu makan sama ini, kok pas belanja ibuk keliatan ini, ya sudah ibuk beli ini dah, lagian jarang-jarang saya nduk kalau makan kayak gini itu, Andre kalau ada ini, ntar makannya pasti enak itu dah

Peneliti : iya buk

Informan2 : bapak dulu masih kecilnya Arik itu malah sering gak kerja, yang kerja ya saya waktu itu, kalau saya sudah gajian itu ya habis-habis buat bayar hutang saja, ya mau gimana lagi kalau sudah gak nutut ya minjem itu dah, kalau gak minjem ya gak makan, bapaknya itu dulu suka nongkrong gitu sama temennya sampek malem gitu, gak mikir saya sama Arik mau makan apa di rumah itu

Peneliti : emang bapak kalau sudah pulang malem nongkrong sama temennya gitu dapet uang banyak atau penghasilan tambahan gitu tah buk?

Informan2 : ya enggak nduk, malah ngabisin uang iya bapaknya, soalnya buat bayar nongkrongnya itu nduk

Informan8 : itu Andre emang gitu mbak, kalau pengen-pengen gaak pernah mintak uang ke ibunya, tapi ya gitu kalau ibu nya mau minjem uangnya dia bilang gak ada, tapi kalau temennya mau minjem uangnya dikasihkan sama dia, jaketnya juga pernah gitu dipinjem sama temennya, ya gak diambil sampek sekarang, padahal ya baru beli, dia maluan itu mbak meskipun barangnya sendiri dia malu

Informan2 : iya nduk, Andre itu gitu gak pernah balek sampek kalau jaketnya di pinjem sama temennya, udah lama, tapi tetep gak di ambil, katanya malu gitu nduk, padahal kan barangnya sendiri

Peneliti : iya buk

Informan2 : kamu memang gitu ndre kalau punya uang beda sekali sama Arik, kalau Arik malah jarang beli baju

Informan3 : gimana ya saya itu kalau gak pegang uang sampek jutaan gitu gak mau saya kalau disuruh beli baju, mending pakek baju yang ada, kalau cuma seratus dua ratus gitu mending buat beli rokok aja enak, kalau uang segitu kan soalnya mikir, cukup apa gak ini kan uang, gitu saya mikirnya, mending beli rokok aja dah enak

Informan2 : kalau kamu itu Rik emang rokok terus, meskipun gak makan seharian yang penting rokoknya pokok kalau kamu itu



**Keluarga Sumar**

**Informan12 :Sumar** (Ayah, usia 59 tahun)

**Informan13 :Fatma** (Ibu, usia 50 tahun)

**Informan14 :Balqis** (Cucu, usia 7 tahun)

**Informan15 :Rohana** (Anak, usia 28 tahun)

**Informan16 :Suami Rohana**

**Informan17 :Majikan ibu**

**Hari/Tanggal : Rabu, 16 Januari 2019**

Peneliti : bapak kerja becak setiap hari pak?

Informan13 : ya kayak gini ini dah nduk keadaan kami, bapaknya ini kerja becak setiap hari, tapi ya gitu dah nduk jarang ada penumpang sekarang lebih banyak yang naik ojek online sekarang ini, kalau becak itu katanya orang mahal, jadi banyak orang yang gak mau naik becak

Peneliti : kalau ibuk sendiri boleh tau pekerjaannya apa?

Informan13 : kalau ibuk ini apa ya cuma pekerjaannya bersih-bersih rumahnya orang aja, ya kalau katanya orang itu jadi pembantu rumah tangga

Peneliti : bapak biasanya mangkal dimana pak?

Informan12 : saya mangkalnya gak jauh-jauh soalnya capek itu kalau jauh-jauh, kalau jauh jugak susah buat pulang ke rumahnya, jadi saya cuma mangkal di depan gang sini aja, gak mau jauh-jauh, bisa buat pulang kalau gak ada pelanggan kayak sekarang yang tambah maju ini apalagi adanya hp ini nduk, kadang saya cuma naruk becak aja di depan gang, kalau ada tetangga sini mau numpak, ya bilang ke rumah dah nduk jemput saya, tapi itu jarang

Peneliti : putranya berapa pak?

Informan12 : saya itu punya anak satu dan hanya satu-satu nya cewek, itupun sudah berkeluarga nduk, jadi ikut sama suaminya, saya disini sebenarnya berdua tapi juga ada cucu saya yang sekarang sekolah nya di TK dekat sini, sedangkan orang tuanya tinggal nya di kota gak ngerti saya kadang sama anak saya itu





**Hari/Tanggal : Minggu, 20 Januari 2019**

Peneliti : assalamualaikum

Informan13 : waalaikum salam ayok masuk dulu nduk, ibuk sek siap-siap dulu ya, rumah juragannya ibuk gak jauh kok dari sini, sepedanya kamu masukin sekalian dah ya, kita jalan kaki aja

Peneliti : ini rumahnya buk?

Informan13 :iya, ini rumah juragannya ibuk, baik kok orangnya gak kira marah meskipun kamu ikut ibuk kerja, gimana lagi namanya jugak sudah tugas ya nduk

Peneliti : apa aja yang dilakuin ibuk disini?

Informan13 : kalau pagi ya gini ini dah nduk, cuci piring, cuci baju, nyapu, kalau masak memang gak pernah masak saya nduk, soalnya disini masakannya pakai catering, itu mesti diambil nanti siang, jadi balik lagi kesini, kalau anak majikan saya belum berangkat sekolah, ya gak pulang saya sek ngikat rambutnya itu, setiap hari kerja saya gini buat bantu bapaknya, kalau cuma ngandelin penghasilannya bapak ya gak kira cukup

Peneliti : pulang nya jam berapa buk?

Informan13 : Kalau pekerjaannya sudah selesai semua ya pulang ibu dah mau ngapain lagian ada disana nduk, nanti jam 13.00 balik lagi ambil catering, ini isinya sisa makanan yang gak habis dan sudah gak mau majikan saya nduk, kalau dipanasin lagi kan enak lagi ini makanan pasti nduk

Peneliti : ibuk gak capek habis kerja, langsung masak sama bersih-bersih gini?

Informan13 : ya capek nduk, tapi mau gimana lagi, saya ini ya gini sudah nduk, kalau rumah sudah selesai saya masak buat Balqis cucu saya, kasian itu kalau dia makan masakan dari majikan saya gak pernah mau padahal ya gini dah masakan saya, pokoknya ada sayur sama ada tahunya sudah dah, apalagi kalau tahu itu wajib buat menu disini nduk, bapak itu kalau gak ada tahunya gak mau

Peneliti : sekarang Balqis mana buk?

Informan13 : Balqis ya sekolah nduk, sebentar lagi itu pulang jam 10.00an

Peneliti : pulang sama siapa buk? Ibuk jemput tah?

Informan13 : enggak nduk ibuk capek kalau masih jemput Balqis, ya dijemput itu sama bapaknya ntar kalau sudah jamnya nduk, mau sapa lagi yang jemput nduk, ibunya kerja, ayahnya jugak kerja, ya mbahnya dah yang berkorban

Peneliti : iya buk

Informan13 : sana jemput Balqisnya, ntar keburu pulang dia pas nunggu-nunggu di depan sekolahnya atau bareng sama temennya pas

Informan12 : iya sek lah, wong orang ya baru aja dateng, baru dirumah ini belum minum tah apa, lagian Balqis gak kira gak dijemput kok sama aku

Informan14 : aku pe dolan yo pak?

Informan13 : iya tapi jangan jauh-jauh ya qis? Mbahnya tidur ini dah, aku mau berangkat lagi itu dah

Peneliti : lempit-lempit baju ya buk? Saya bantuin ya buk?

Informan13 : gak usah rapi-rapi dah nduk, toh ya dipakek lagi sebentar lagi ini

Peneliti : iya buk

Informan13 : ayok nduk ikut saya lagi kembali kerumah majikan saya buat ngambil masakan?

Peneliti : iya buk monggo

Informan13 : ambil jemuran yang kering dulu nduk, pas di setrika

Peneliti : iya buk, saya bantu apa ini buk?

Informan13 : bantuin nyetrika aja dah ya

Peneliti : iya buk

Informan13 : kamu lanjutkan sendiri sisanya ya nduk? Ibu mau ambil masakan dulu

Peneliti : jauh tah buk ambil masakannya?

Informan13 : enggak didekat sini, kamu tunggu sini dah ya? sebentar saja

Peneliti : iya buk

Informan13 : kalau siang ya cuma gini kerjaan saya nduk, cuma nyetrika sama ngambil masakan aja, kalau nyetrika tapi jarang nduk kadang ya malah gak nyetrika sama sekali sehari sampek dua hari, tapi kalau ambil masakan itu memang setiap hari soalnya majikan saya gak pernah masak, cuma masak nasi tinggal nyolokin, jadi yang diambil masakannya lauk sama sayur saja ini

**Hari/Tanggal : Senin, 21 Januari 2019**

Informan13 : bangun dah nduk? Sana sholat dulu, mandi kalau gak

Peneliti : iya buk, mana bapak buk?

Informan13 : bapaknya itu sudah keluar dari tadi dah nduk, pokoknya sudah sholat subuh itu keluar dah naruk becaknya di pangkalannya depan gang sini, entar jam 07.00an itu balik lagi kesini buat minum kopinya ini nduk, sapa pas mau minum kopinya ini kalau bukan bapak, jadi ya balik kalau gak balik ya gak habis ini kopinya

Peneliti : owalah iya buk

Informan13 : ayok dah kamu siap-siap sana buat berangkat ke rumah juragan saya

Peneliti : gak di kunci buk pintunya?

Informan13 : gak usah dikunci memang nduk, lagian apa yang mau diambil kalau dirumah sini, pagi-pagi gini orang-orang banyak yang belum bangun juga

Informan12 : aku dari pagi belum makan ini, wong gak ada apa-apanya

Informan13 : beh ya sapa yang nyuruh gak makan, nasi ya sudah aku masak

Informan12 : ada nasinya, gak ada lauknya, ya masa aku mau makan nasi tok gitu

Informan13 : ini aku beli tahu, mau masak tahu tah ya?

Informan12 : iya dah gak apa-apa gak usah digoreng pokok dicuci bersih aja, terus bikinkan aku sambel

Peneliti : bapak sarapannya sama apa memang buk?

Informan13 : itu bapak memang kayak gitu nduk, kalau sudah pengen makan meskipun sama tahu mentah sama sambel ya sudah dimakan aja, gak pernah ribet pokok bapaknya

Peneliti : iya buk

Informan13 : libur tah Ro? Ketemu dimana sama bapaknya?

Informan15 : Iya libur, tadi memang mau telfon mak e kalau gak usah jemput Balqis biar aku saja terus gak sempet, lah kok sama-sama jemput, ya udah pulang kesini bareng-bareng sekalian

Informan13 : wong kamu punya hp gak mau dipakai Ro, kayak orang yang gak punya hp aja, buat apa katanya kalau hp gak ada gunanya gitu mending di jual aja

Informan15 : siapa dia bu?

Peneliti : saya ada tugas kampus mbak, disuruh buat ngikuti kegiatannya ibuk bapak

Informan15 : ohh

Informan13 : ini anak saya nduk, yang kapan hari bapak ceritain itu

Informan12 : iya nduk, yang katanya saya anak satu-satu nya itu, ya ini dah ibunya Balqis

Peneliti : owalah

Informan12 : assalamualaikum

Informan14 : waalaikumsalam pak e bawak apa?

Informan12 : bawak apa ya bawak capek, wong pak e ini habis kerja, bukan habis belanja

Peneliti : bapak suka nonton lawak?

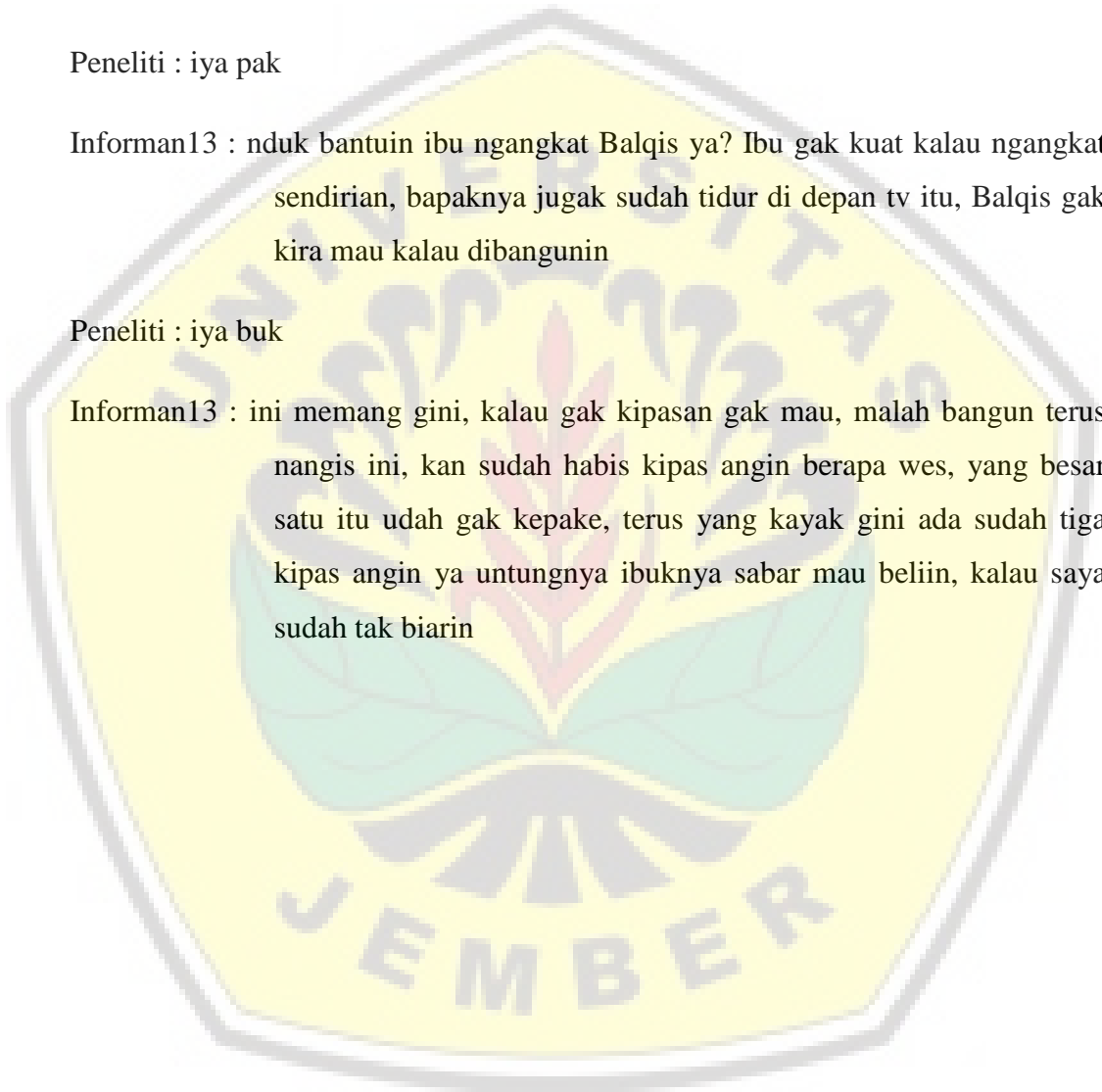
Informan12 : kalau nonton kayak gini ini enak nduk, daripada sinetron-sinetron, gitu kadang ka nada yang jahat , ada yang sampek nangis-nangis gitu, kitanya pas ikutan emosi dibohongi sama gambar pas nduk, ya pas tak tinggal gitu wes kalau ibunya nonton sinetron, masuk kamar saya pas tidur

Peneliti : iya pak

Informan13 : nduk bantuin ibu ngangkat Balqis ya? Ibu gak kuat kalau ngangkat sendirian, bapaknya jugak sudah tidur di depan tv itu, Balqis gak kira mau kalau dibangunin

Peneliti : iya buk

Informan13 : ini memang gini, kalau gak kipasan gak mau, malah bangun terus nangis ini, kan sudah habis kipas angin berapa wes, yang besar satu itu udah gak kepake, terus yang kayak gini ada sudah tiga kipas angin ya untungnya ibunya sabar mau beliin, kalau saya sudah tak biarin



**Hari/Tanggal : Selasa, 22 Januari 2019**

Peneliti : ayahnya Balqis kemana ya buk? Kok saya gak pernah kelihatan? Atau memang jarang kesini tah buk?

Informan13 : ya ada nduk, tapi gak pernah kesini lagi dah, anak saya itu dulunya nikah sama orang dekat sini nduk, nah sampek punya anak Balqis, tapi ayahnya Balqis ini mukulan, gak ada masalah apa dipukul anak saya, padahal jarang kerja, kerjanya cuma kalau ada acara gitu, itupun dia ikut orang terus jaga salonnya gitu, anaka saya ini kalau sudah dipukul ya sudah pulang kesini. Kalau bolak balik dipukul, ya bolak balik jugak pulang kesini, ya bolak balik jugak pernikahannya diperbaharui, tujuannya biar berubah sifatnya yang mukulan itu biar berhenti, tapi ternyata ya sama aja, yang terakhir ini anak saya pulang kesini pas mintak cerai pas, yaudah saya sama bapaknya nurutin daripada anak saya terusan dipukulin nduk. Terus ya alhamdulillah Balqis ini ikut sama ibunya. Nah pas udah lama gitu cerainya, pas dapet suaminya yang sekarang itu yang katanya temen SD nya, ketemu nya pas reuni tah gitu, gak pernah mukulan kalau itu nduk, tapi ya gitu ibunya suaminya anak saya ini gak mau sama Balqis, yaudah saya bilang sama anak saya kalau Balqis biar tinggal sama saya aja asal sang uterus kebutuhannya dipenuhi, kan kasian saya itu nduk kalau Balqis pas ada yang mau, sedangkan anak saya sama suaminya yang sekarang sudah sama-sama seneng, ya mending sama saya saja sudah, bapaknya disini jugak seneng kalau tinggal sama cucunya

Peneliti : kaihah Balqis ya bu?

Informan13 : ya kalau saya sama bapaknya ya kasihan nduk makanya Balqis tinggal sama saya, kalau ibunya Balqis sama suaminya dipukulin terus, ya lebih kasihan lagi saya nduk

Peneliti : iya jugak ya buk

Informan13 : tapi kadang gitu ya pulang jugak nduk Balqis kalau sudah kangen sama ayahnya, ya mbahnya disini dah yang nganterin kesana

Peneliti : sampek kerumahnya gitu buk?

Informan13 : enggak nduk, sampek depan gangnya aja, saya kalau nganterkan Balqis ke rumahnya ayahnya kayak yang mau marah terus itu nduk, gak tau kayak yang dendam gitu dah nduk

Peneliti : emm iya buk





**Hari/Tanggal : Rabu, 23 Januari 2019**

Peneliti : bapak berangkatnya biasanya pagi banget ya buk?

Informan13 : ya jam segini ini dah nduk, bapak itu ya kerjanya kayak gitu sudah nduk gak mesti itu meskipun berangkat kerja diem dipangkalannya kadang seharian nduk, tidur gitu dah diatas becaknya, kata saya itu kok ya enak gitu gak kerja, kan biasanya kalau misalnya dia pengen ada penumpang ya jalan tah gitu kan ya bukan malah dipangkalannya terus, mana mau dapet penumpang kalau gitu, kalau jalan kan pasti dapet penumpang, bapaknya itu jarang jugak nduk buat ngasih uang ke saya, gimana mau ngasih uang kalau gak dapet penumpang gitu, ya pokonya memang sering gak ngasih uang bukan jarang lagi, tapi ya gimana lagi sudah nduk, kalau untuk makan sehari-hari gini pakai uang hasil kerja saya dirumah orang

Peneliti : gak cukup apa buk kalau misal pakai penghasilannya dari bapak saja?

Informan13 : ya gak nutut sama sekali nduk, gimana mau nutut kalau bapaknya seringan di pangkalannya, mau gak mau ya ibuk harus kerja buat dapet uang buat dimakan nduk, apalagi ibuk gak lulus SD, jadi ya bisanya memang sudah jadi pembantu rumah tangga aja

Peneliti : emm gitu ya buk

Informan13 : sana mandi qis

Informan14 : iya mandi aku mak

Informan13 : mandi sendiri atau sama mak e?

Informan14 : mandi sendiri lah, masa mau dimandiin mak e, aku wes besar

Informan13 : iya dah sana dah mandi dah

Informan14 : aku mau les dulu ya mbak? Jangan kemana-mana loo

Peneliti : iya iya

Informan13 : itu pokok sudah nyampek di les-lesannya dah nduk, nantik jam setengah lima gitu sudah bapaknya yang jemput, bapaknya sudah hafal dah jam pulang lesnya

Peneliti : iya buk



**Hari/Tanggal : Kamis, 24 Januari 2019**

Peneliti : ibuk kerja disini penghasilannya berapa buk?

Informan13 : kalau penghasilan ibuk disini gak banyak nduk, soalnya kerjanya gak banyak jugak yang saya lakuin, apalagi ibu disini kan gak masak tapi cuma ambil masakan aja itupun dekat sini, sebulan itu di gaji 700.000 itu kalau katanya saya sudah banyak, sudah alhamdulillah dapet segitu nduk, kalau orang lain mana mau bayar segitu dengan kerja yang gak berat sama sekali kayak disini, apalagi saya bisa pulang , gak gampang makanya dapet majikan yang baik kayak gini, saya kalau disuruh carik majikan lagi gak mau saya, waktu itu pernah diajak sama orang buat kerja ke dia dengan gaji yang agak mahal 100.000 tapi tetep gak mau saya, sudah enak disini itu apalagi majikan saya baik banget, kalau gak baik gak kiira disuruh bawak pulang masakan tiap hari kan iya nduk

Peneliti : emang pernah ya buk ditawarkan orang lain buat kerja sama dia?

Informan13 : ya pernah nduk, bukan pernah lagi tapi sering, tapi saya tetep gak mau nduk, kerjaannya takut lebih ruet yang baru, disini jugak gak ruet, juragan saya jugak baik banget dah

Informan14 : mak aku mintak uangnya terus aku mau maen dirumah Eca

Informan13 : maen ya maen sana qis, gak usah mintak uang buat apa lagian maen sek mintak uang, kering paling wes tenggorokannya, kok sek jajan ae

Informan14 : ya masak mak aku maen gak dikasih uang gitu

Informan13 : ya mintak uang sama bapaknya sana, sekolah sama lesnya sudah ibunya, nek bapaknya enak itu disana gak ngasih uang apa-apa ke kamu qis

Informan14 : mana dah mak aku mintak uangnya buat maen dirumah Eca ini

Informan13 : ini, jangan beli es tapi ya



**Hari/Tanggal : Jum'at, 25 Januari 2019**

Peneliti : Balqis itu lebih manja sama ibuk atau sama bapak?

Informan13 : kalau Balqis itu lebih manja sama bapaknya nduk, kemana-mana itu mesti yang di gendong Balqis, yang di berat in ya Balqis, tapi kalau yang ditakutin sama Balqis itu saya, gak tau kenapa, mungkin Balqis berani manja nya sama bapaknya nduk, kalau sama saya memang gak terlalu di turut.

Peneliti : iya bapak memang gak pernah marah ya buk sama Balqis?

Informan13 : kalau marah ya marah nduk, tapi marahnya cuma sebentar aja, gak pas kayak saya kalau marah ke Balqis, bapaknya ya gitu jugak nduk kalau saya sudah marah itu diem, kalau saya sudah marah karena bapaknya yang gak pernah mau jalan buat carik penumpang, tapi malah duduk di pangkalannya itu nduk, ya gimana mau dapet penumpang

Peneliti : kalau penghasilannya bapak berapa buk per hari nya yang dikasih ke ibuk?

Informan13 : kalau bapak nya itu gak mesti penghasilannya, kadang yaa gimana yaa, bukan kadang lagi tapi sih lebih tepatnya itu jarang banget buat ngasih uang belanja sama ibuk, kalau sudah dapet pelanggan ya 20-30.000 itu dah nduk dari hasil becaknya, gimana mau ngasih wong gak dapet penumpang, tapi kalau sudah kerja tukang diajak temennya itu sehari bisa dapet 50-60.000 itu dah nduk, kalau sudah dapet gitu tapi memang dikasih semua sama bapaknya, katanya besok lusa ini mau diajakin kerja bangunan sama temennya, tapi jadi apa enggak nya sek gak tau, kan lumayan ya kalau kerja bangunan, bisa lebih dari penghasilan becaknya

Peneliti : Boh? Emang bisa bapak nukangin gitu buk?

Informan13 : bukan tukangnyanya tapi bapak ini, ya cuma laden saja jadi yang bantuin tukangnyanya gitu aja, capek sebenarnya jadi laden itu nduk gak enak, enak jadi tukang, kalau laden itu disuruh-suruh tok sama tukangnyanya, beratan jadi laden, kalau saya bisa ya saya lebih milih jadi tukang daripada jadi laden, tapi tukang itu yang mikir nduk, saya gak bisa kalau ngira-ngira buat rumah segini dengan bata sekian gitu gak bisa saya, apalagi tukang ya gak kira mau kalau bayarannya cuma segitu, tukang aslinya itu bayarannya bisa sampek 80 atau 90.000

Peneliti : Owalah

Informan13 : ayok nduk, jamnya sudah 12.30 ini ntar kamu nyetrika aja sudah ya?  
Ibu mau langsung ambil masakan

Peneliti : iya buk

Informan13 : sudah disini aja dah nduk, biar ibu saja yang melanjutkannya kamu duduk saja ya? Sebentar lagi ini selesai dah, cuma tinggal beberapa baju lagian

Peneliti : kalau sekolahnya Balqis, siapa yang biayai semuanya buk/ dari ibuk atau dari ibuknya Balqis?

Informan13 : kalau sekolah sama lesnya Balqis sudah dipenuhi semua sama ibunya, saya cuma nganterkan sama jemput aja, terus kalau sangan sekolahnya itu 5000, sangan les 5000, beda lagi kalau dirumah Balqis minta uang buat jajan itu nduk, pokoknya ibunya ngasih ke saya itu 100.000 per minggu itu cuma sangunya

**Hari/Tanggal : Sabtu, 26 Januari 2019**

Peneliti : mana Balqis ya buk? Kayaknya thari ini libur?

Informan13 : kalau sudah gak ada dirumah gini berarti itu paling main dirumahnya Eca dekat sini nduk

Peneliti : owalah, pantesan gak keliatan buk, tadi pas berangkat masih tidur soalnya

Informan13 : sudah makan kamu qis?

Informan14 : ya sudah mak, masak mau nunggu mak e, ya keburu lapar akunya

Informan13 : ya jawab yang gennah ra qis, ditanyak masak jawabnya gitu, ya sapa tau kamu belum makan, kalau sudah makan gini ya sudah dah

Informan14 : wong mak e tanyak makan sekarang, ya keburu lapar aku kalau ditanyak makan sekarang

Informan13 : bagus kamu qis jawabnya diteruskan gitu lagi, bagus kamu ya

Informan14 : ya gak tau mak, aku mau main sama Eca dah, apa disini dimarahi terus itu sama mak e

Informan13 : sana dah main-main daripada disini bikin emosi terus

Peneliti : tadi Balqis memangnya sarapan sama apa ya buk?

Informan13 : kalau Balqis itu gak ruet juga sebenarnya nduk pas pagi itu saya kerja ya Balqis makannya sama lauk yang semalem, atau makannya sama krupuk gitu aja sudah makan, tapi kalau saya itu kan kasihan, soalnya sudah di sia-sia sama bapaknya sendiri, ya masak sma saya jugak mau di sia-sia gitu nduk, ya meskipun kayak barusan itu jawabnya gitu, sapa pas yang mau bilang Balqis gak nakal kalau kayak gitu itu, cuma ya gimana ya namanya

jugak anak kecil, ya wes gitu kan pasti ya nduk, saya biarkan aja dah

Peneliti : iya jugak ya buk

Informan14 : mak saya mau makan

Informan13 : mau makan sama apa nak?

Informan14 : ya apa dah terserah, ada kuahnya pokok

Informan13 : segini?

Informan14 : uwes mak, aku mau main lagi

Informan13 : terus kamu ya qis keluar lagi, main lagi, pulang kerumah cuma pergi makan gitu, gak usah tidur siang, ada sebentar lagi sandal ini saya pukulkan

Informan14 : cuma main aja gak boleh, kalau sekolah jugak sudah gak boleh kemana-mana, ini ya gini libur gak boleh main juga

Informan13 : maen dah sana terus dah qis, kamu kalau sudah main terus malemnya mesti panasnya, gak kira mainannya itu yang ngerawat kamu, ya sek mak sama pak nya ini, ada sandal saya pukulkan ke anak sebentar lagi

Informan14 : masak apa-apa gak boleh, ini gak boleh itu gak boleh, saya itu bosan kan mak diem dirumah terus, Eca sama yang lain enak main terus

Informan13 : mana yang main qis ya qis? Eca itu ya paling jugak disuruh tidur sama ibunya

Informan14 : apanya? Kesel aku sama mak e ini, gak enak diem sama mak e, aku kangen ayah enak kalau sama ayah diturutin, gak kayak disini, apa-apa gak boleh sama mak e, cobak sama ayah diturutin mintak ini itu, gak kayak disini



Informan13 : doh iya dah sana sama ayahnya, kayak ayahmu yang peduli banget sama kamu, wong kamu disini aja ayahmu gak pernah kesini sama sekali

Informan14 : yak apa mau kesini sama mak e ya gak kira mau, orang mak e marah-marah terus kayak gini

Peneliti : Balqis kalau sudah marah gitu ya buk? Sering kangen sama ayahnya

Informan13 : saya itu sebenarnya kalau sudah denger Balqis yang kangen sama ayahnya gitu ya kasian gitu nduk, soale kan meskipun kayak gimanapun itu tetep orang tuanya Balqis, tapi kalau sudah inget sama ayahnya yang suka mukulan sama anak saya, sakit gitu hati saya, kok bisa dulu saya nikahkan sama ayahnya Balqis

Peneliti : kalau Balqis masih sering kangen gitu, bapaknya masak gak kangen sama anaknya ya buk? Kok ya sampek mukulan gitu?

Informan13 : Iya nduk, ayahnya Balqis itu kebangetan yang pas masih sama anak saya, anaknya saya itu pokok gak ada berhentinya pulang-pulangan kesini, ya gimana mau betah ya nduk kalau dirumahnya suaminya yang dulu itu, dia dipukulin terus nduk pulang-pulang kesini sudah lebam semua kalau saya tanyak mesti gak pernah jawab awalnya itu, ya saya tau-taunya emang sudah mau cerai ini, kalau setiap pulang kesini pas lebam semua ternyata dipukulin katanya sama suaminya, ya harapannya saya sebagai orang tua perempuan semoga sama suaminya yang sekarang anak saya gak dipukulin kayak waktu itu, meskipun orang tua suaminya gak mau nerima Balqis

**Hari/Tanggal : Selasa, 29 Januari 2019**

Peneliti : mana bapak buk?

Informan13 : bapaknya kan dari minggu kemarin ini diajak temannya buat kerja bangunan dimana gitu nduk, jadi bapak kalau sudah kerja bangunan gitu, setelah sholat subuh sudah ada dipangkalannya dah nduk, padahal kan masih gelap, jadi ya gak tau ada apa enggaknya penumpang, sebelum jam 7 sudah kembali kesini buat sarapan, terus jam 7 sudah berangkat, ya gitu pokoknya dah bapaknya kalau sudah kerja bangunan, kalau gak kerja bangunan sek disempatkan buat bantu saya di dapur meskipun sebentar, tapi kalau sudah kerja bangunan, enggak sama sekali wes

Peneliti : kalau pulang jam berapa biasanya buk?

Informan13 : bapak kalau kerja bangunan gini ya pulang dirumah itu jam 17.00 nduk, ntar lagi dateng dah

Peneliti : bapak kalau nukangi biasanya pulang jam berapa pak?

Informan14 : selesai dari kerjaan itu setengah 5 nduk, tapi setelah pekerjaan selesai masa mau ditinggal gitu aja kan gak mungkijn, jadi maish bersih-bersih dulu sekitar 10 menit, setelah itu pulang dah, kalau untuk jatah makan itu, pagi makan, siangnya dikasih gorengan, sorenya jam 3an gitu makan lagi, ini sekarang saya garapnya sama 3 orang termasuk saya

Peneliti : bapak pernah gak pak kalau ngerjakan bangunan gitu sendirian?

Informan14 : ya gak pernah nduk, dimana- mana itu kalau garap proyek itu mesti sama temen, minimal itu ada tukang sama ada liden, apalagi kalau saya ini memang gak bisa kalau jadi tukang utamanya, mesti jadi liden saya, meskipun tukang ya gitu gak kira kerja sendirian mesti ada ladennya

**Hari/Tanggal : Rabu, 30 Januari 2019**

Peneliti : ibuk dapet bantuan dari pemerintah?

Informan13 : kalau bantuan pemerintah itu apa ya nduk

Peneliti : ya mungkin apa tah gitu buk

Informan13 : dulu itu kalau gak salah beras 5Kg nduk, setelah itu gak ada lagi wes

Peneliti : mungkin becaknya bapak diperbaiki tah gitu buk? Kan banyak itu sekarang becak yang dibenerin buk

Informan13 : iya kalau punya orang-orang memang diperbaiki becaknya nduk, pak RT disini jugak sampek bolak balik kerumah biar bapaknya ini dateng kemana gitu lupa saya nama tempatnya itu kan biar diperbaiki kayak yang lain jugak tapi gimana lagi nduk, bapaknya pas itu demam tinggi, daripada dituker smaa becak katanya mending gak berangkat dianya nduk takutnya ada apa-apa dijalan kan gitu



**Hari/Tanggal : Senin, 4 Februari 2019**

Peneliti ; kenapa bapak dah buk?

Informan13 : dari kemarin pulang kerja itu gak enak badan katanya, terus kok pas sampek sekarang tetep gak enak badan pusing sama greges katanya, kalau kerjanya wes selesai semua dah kemarin, paling kecapek an ini ya nduk, pokok bapaknya kalau sudah kerja bangunan mesti gini dah, makanya saya itu wes gak pernah marah sama bapaknya kalau cuma soal makan, ya gini soalnya kalau sudah sakit saya yang susah gak kira sapa

Peneliti : terus gimana ya buk?

Informan13 : kalau gini ini jugak saya itu kepikiran buat saya tinggal kerja, soalnya takut butuh apa-apa mesti saya, Rohana aja gak mau bapaknya, pokoknya segalanya saya seluruhnya wes serba saya

Peneliti : buk ayok buk berangkat kerja?

Informan13 : kamu diem sini aja dah ya nduk? Gak apa-apa kan? Biar ibu saja dah yang kerja, kamu disini nungguin bapak dah ya? Kalau bapak butuh apa-apa kamu ambilkan ya?

Peneliti : gitu tah buk? Gak apa-apa tah buk?

Informan13 : iya nduk gak apa-apa kok, titip bapaknya dulu ya?

Informan12 : nduk saya laper, bisa mintak toltong ambilkan nasi? Saya gak kuat banging sangking nduk

Peneliti : baik pak

Informan15 : kenapa pak e wes?

Informan12 : gak tau kenapa, kayak yang greges sambil pusing gitu aku Ro

Informan15 : sudah diperiksakan tapi pak?

Informan12 : belum sek tapi paling ini sebentar lagi jugak sudah sehat lagi

Informan15 : jangan paling-palingan pak, kalau memang mau periksa ayo tak anter dah sama aku

Informan12 : enggak koh aku ini gak apa-apa Cuma pusing aja, sana dah kamu berangkat biar gak cuma megeli tok

Informan15 : gimana mau berangkat kalau pak e kayak gini, mak e kerja tapi pak?

Informan12 : yang diliat gimana, punya mata itu ya dipake rah wong wes keliatan mak e gak ada ya berarti kerja, sana dah koh berangkat, pusing aku tambah kalau diajak ngobrol kamu terus

Informan15 : ya makanya ayok periksa saja pak, ya? Biar dah kalau kerjaanku, aku bisa mintak ijin ke bosnya

Informan12 : Enggak

Informan15 : kamu diem sini dah ya nduk, saya titip bapaknya, kalau ada apa-apa sama bapaknya telfonkan saya ya biar saya nantik pulang, tapi sekarang saya mau kerja dulu nduk, soalnya enak sama bosnya kalau tiba-tiba libur

Peneliti : iya mbak

Informan13 : gimana bapak nduk?

Peneliti ; tadi bapak sudah mintak sarapan buk, terus agak beberapa menit setelahnya ibunya Balqis itu dateng, ngajak bapak buat suntik, tapi bapak malah marah-marah

Informan13 : ini memang gini nduk, gak pernah mau kalau disuruh periksa, padahal niat anaknya kan pengen orang tuanya sehat lagi, tapi ya memang mesti nolak gini dah

Informan12 : buk ibuk?

Informan13 : iya pak?

Informan12 : aku ini tambah greges, selimutnya ini gak kerasa apa-apa ambilkan aku selimut yang agak tebalan saja

Informan13 : kamu dingin ya? Tehnya saya buat lagi ya? Biar gak kedinginan gini kamu, perutnya juga biar enak

Informan12 : iya dah saya buat teh hangat lagi, tapi jangan manis-manis ya

Informan13 : enggak, gak mau buat manis, saya gak akan kasih gula aja biar sekalian jadi obat tehnya

Informan12 : iya dah

Informan13 : yak apa bapaknya ini Ro, kok tambah menggigil kedinginan gini terus, padahal badannya itu cek panasnya

Informan15 : (seberang telepon)

Informan13 : ya dah kamu pulang aja, ijin dulu ke bosnya, kalau memang nanti bapaknya mau biar kamu bawak en periksa dah, aku kayak yang gak kuat liat bapaknya gini ini

Informan15 : (seberang telepon)

Informan13 : iya dah cepetan

Informan15 : (seberang telepon)

Informan13 : sebentar lagi Rohana pulang pak sekalian jemput Balqis katanya, kamu kalau sek tetep menggigil gini nantik mau dibawak periksa katae Rohana

Informan12 : iya sudah

Informan15 : gimana bapak buk?

Informan13 : itu di dalem greges terus bapak katanya, gimana ya?

Informan15 : kalau mau diperiksa ya ayo wes sekarang biar saya daftarkan dulu ke dokternya, biar nantik jam 4 atau setengah 5 gitu langsung ditangani

Informan13 : iya dah Ro, tadi saya sudah tanya ke bapaknya katanya mau diperiksa

Informan15 : apanya wong tadi saya kesini jemput Balqis biar bapak periksa mau ku, beh malah marah-marah ke aku yang ada

Informan13 : abeh yak apa tapi barusan pas saya mau telfon kamu bilangny mau, sek tak tanyakan lagi aja, dari pada pas udah terlanjur nyampek sana gak mau

Informan15 : iya buk tanyakan lagi aja

Informan13 : ya gimana? Kamu mau beneran diperiksa apa enggak? Kalau iya biar di daftarkan dulu sama Rohana

Informan12 : iya koh, sek tanyak lagi aku itu sudah pusing, jangan diomongi gini terus

Informan13 : iya itu katanya Ro sana dah daftarkan saja bapaknya

Informan15 : iya dah buk

Informan13 : gimana Ro? Sudah?

Informan15 : sudah bu, nantik setengah 5 atau jam 5 kita kesana dah, soalnya sebelum kita ada yang sudah daftar 2 orang terus bukanya sana sek jam 4

Informan13 : gimana katanya dokter Ro?

Informan15 : kecapek an pak itu katanya mak, terus kolesterolnya tinggi makanya pusing terus katanya

Informan13 : pak e kan emang gini Ro kalau sudah kerja pasti gini, aku emang wes nyangka kalau pak e kecapek an

Informan14 : buk aku mintak uangnya dikit aja buk apa dua ribu gitu tah buk, aku pengen beli-beli buk

Informan15 : kok uang tok kamu ini qis, tadi pulang sekolah uang ini sekarang jugak gitu dikira ibuk ini banyak uang tah ya?

Informan14 : mau ngapain lagi aku buk, main dimarahi, anak-anak disana jajan, aku disuruh liatin tok gitu masak

Informan15 : liatlah pak e qis, pak e itu sakit bukan ke enakan tidur-tiduran gitu, masak kamu gak ngerti qis, ya qis? Gak ngerti kamu tah? Siah ini kalau diturutin terus ya





**Hari/Tanggal : Selasa, 5 Februari 2019**

Informan13 : pak gak mau sholat subuh tah pak? Ini sudah hamper siang pak

Peneliti : kenapa bapak buk?

Informan13 : gak tau kenapa ini nduk, gak bangun dari tadi, cobak kamu telfon Rohana, bilang kalau bapaknya dibangunin gak sadar-sadar, tapi badannya panas tinggi

Peneliti : iya buk

Informan13 : iya

Peneliti : Halo mbak, mbak bapak gak dibangunin sama ibuk gak sadar-sadar ini mbak, tapi badannya panas tinggi

Informan15 : ya saya kesana sekarang nduk, tunggu sebentar ya?

Peneliti : iya mbak

Informan15 : kenapa bapak ini buk? Kok bisa kayak gini

Informan13 : ibu ini jugak gak tau, pas pak e dibangunin tadi pagi gak jawab-jawab gini Ro

Informan16 : mau dibawa ke rumah sakit saja tah buk? Daripada bapak kayak gini

Informan13 : gimana ya Ro? Enaknya?

Informan15 : ya terserah mak e kalau aku, aku disini sama mase cuma mau yang terbaik buat pak e

Informan13 : ini gak sadar tapi Ro, kenapa kalau dimintak ini syarat apa tah gitu ke tabib dekat sini Ro

Informan15 : ya udah aku kesana sekarang sama mase, ayok dah mas berangkat ke tabib

Informan16 : iya

Informan13 : nduk kamu pergi kerumah majikan saya ya? Ganti in saya dulu, saolnya saya gak enak jugak sama majikan saya kalau lubur gak pamit, sebentar lagi biar saya telfonkan kalau diganti in sama kamu dulu, saya biar jaga disini kan kasian kalau bapaknya gak ada yang jagain, kalau Balqis biar nanti sementara waktu pulang sama ibunya dulu, jadi saya bener-bener bisa ngerawat bapaknya

Peneliti : iya buk

Informan13 : gimana nduk? Gak apa-apa kan? Cuma sampai bapaknya udah agak mendingan kok

Peneliti : iya buk

Informan17 : loh kok kamu sendirian? Mak e kemana?

Peneliti : iya buk, bapak sakit jadi ibuk nungguin bapak, terus ibuk jugak nyuruh saya buat gantikan dulu jadi

Informan17 : owalah

Informan13 : gimana tadi nduk? Ditanyain sama majikan saya? Saya gak sempet telfon tadi nduk, sudah gak kepikiran sama telfon cuma kepikiran sama bapaknya terus dah

Peneliti : iya tadi ditanyak buk kok sendirian katanya, terus ya jawab kalau bapak sakit, terus katanya ibuk suruh gantikan dulu, gitu saya buk

Informan13 : Besok kalau bapaknya sudah mendingan kayak sekarang, saya kerja dah nduk

**Hari/Tanggal : Rabu, 6 Februari 2019**

Informan13 : sudah sarapan pak?

Informan12 : ya sudah, masa mau nunggu kamu, ya keburu kelaparan saya

Informan13 : bo ya enggak, sapa tau belum, orang cuma nanyak aja jawabannya sudah gitu

Informan12 : wong ini sudah jam berapa pertanyaannya masih itu saja

Informan13 : ya sapa tau belum sarapan, wong aku aja belum sarapan, sapa tau nunggu aku gitu

Informan12 : sieh kok manja wong sudah tua juga

Informan13 : ya sapa tau mau tak bantuin pak

Informan12 : aku itu bisa sendiri gak usah dibantuin

Informan13 : hemm

Informan12 : Balqis sampai kapan itu sama ibunya?

Informan13 : ya sampek kamu bener-bener sembuh katae

Informan12 : ya jangan lama-lama gitu, disini sepi

Informan13 : ya kalau tau disini sepi ya cepet sembuh, jangan megeli terus

Informan12 : soalnya ibunya Rohana yang disana itu udah tau gak suka sama Balqis, mending Balqis disini aja wes sama saya

Informan13 : ya kan ada Rohana pak

Informan12 : meskipun ada Rohana masak kamu tau dia disana gimana

Informan15 : ya gak tau pak, meskipun gitu sama ibunya ya gak kira ditinggal kok

**Hari/Tanggal : Senin, 11 Februari 2019**

Informan13 : halo Ro, bapaknya ini balik lagi panas tinggi kayak kapan hari

Informan15 : (seberang telepon)

Informan13 : iya dah cepetan

Informan15 : (seberang telepon)

Informan13 : gimana ya nduk bapaknya ini bingung saya, ditawari macem-macem masih aja gak mau jawab, tapi katanya kedinginan terus, padahal badannya panas tinggi, ntar kalau saya bikinkan tapi malah gak dimakan, siapa pas kalau gitu yang mau makan, kan eman nduk, mending saya tawarkan gini dulu

Peneliti : ya itu buk

Informan15 : tak bawak ke rumah sakit aja tah ya buk?

Informan13 : terserah dah Ro kalau sekarang terserah kamu dah bapaknya ini mau dibawak kemana pokok yang penting sehat, kok mau dipusingkan karena ini saya Ro bebrapa hari ini

Informan15 : iya dah buk

Informan13 : ini apa mau dimintak kan syarat-syarat ke tabib sini lagi dulu apa ya? Paling gak biar bapak nya sudah agak dingin gitu, soalnya waktu itu cocok ini waktu dimintakkan ke tabib, apa gitu tah ya nduk

Informan15 : terserah ibuk dah, yang penting bapak tak bawak ke rumah sakit dulu

Informan13 : ini bentar lagi tah kapan, biar dibuat minum-minum sama bapaknya

Informan15 : iya taruk dah buk

Informan13 : yak apa bapaknya ini ya Ro kok pas gini

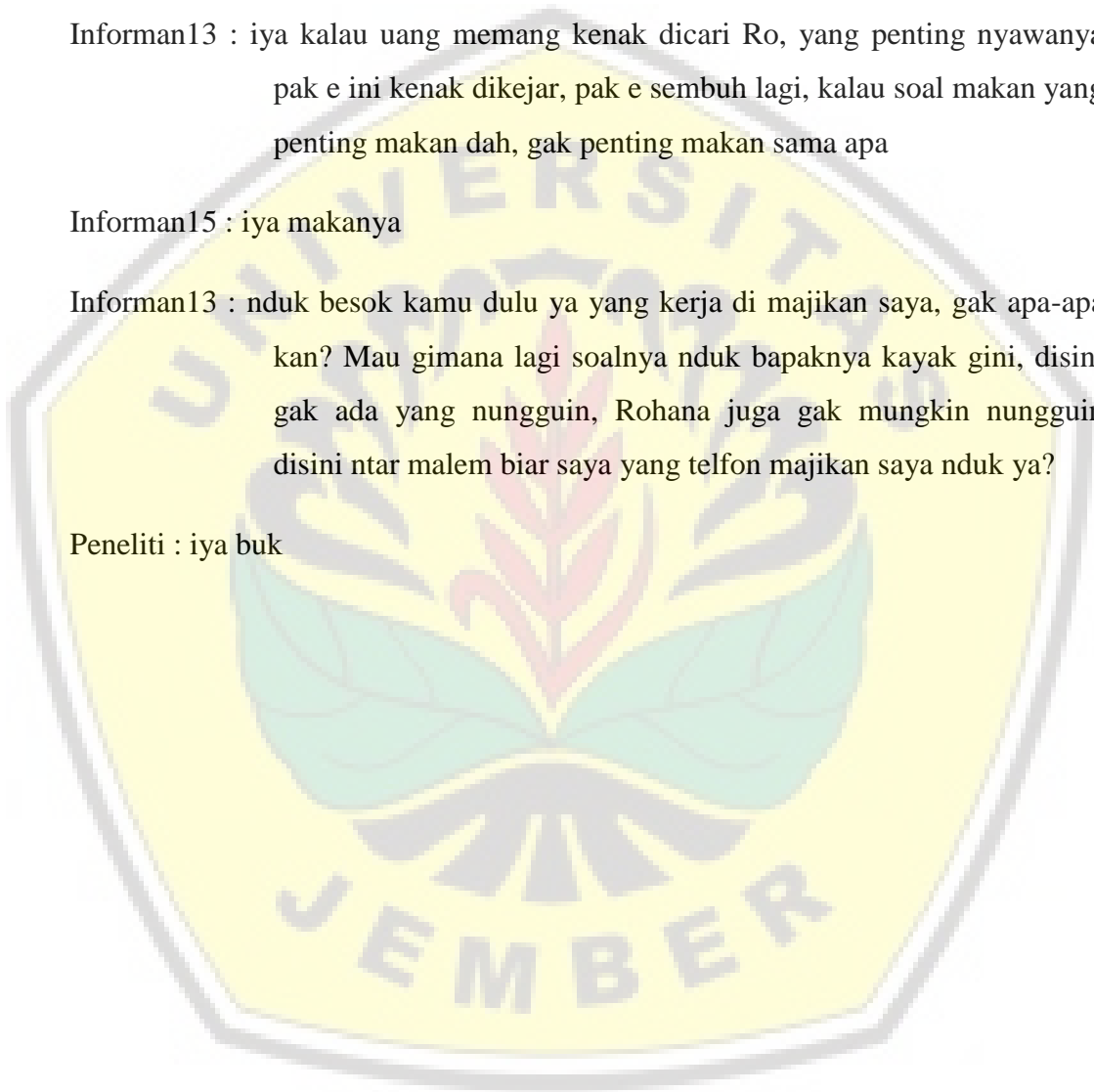
Informan15 : biar dah mak gak usah terlalu dipikirkan, sekarang kita mikir yang penting pak e sehat dulu dah, kalau soal biaya apa kataku sama mas

Informan13 : iya kalau uang memang kenak dicari Ro, yang penting nyawanya pak e ini kenak dikejar, pak e sembuh lagi, kalau soal makan yang penting makan dah, gak penting makan sama apa

Informan15 : iya makanya

Informan13 : nduk besok kamu dulu ya yang kerja di majikan saya, gak apa-apa kan? Mau gimana lagi soalnya nduk bapaknya kayak gini, disini gak ada yang nungguin, Rohana juga gak mungkin nungguin disini ntar malem biar saya yang telfon majikan saya nduk ya?

Peneliti : iya buk



**Hari/Tanggal : Selasa, 12 Februari 2019**

Informan17 : pak e katanya masuk rumah sakit ya?

Peneliti : iya bu

Informan17 : iya semalem telfon saya ngabari kalau pak e masuk rumah sakit, terus ya jugak bilang kalau ada apa-apa katanya mau pinjem uang ke saya, saya bilang iya, gimana lagi, mak e mau carik kemana lagi kalau bukan sama saya, terus katanya orang yang jualan di dekat sini itu mak e sering ambil utang barang gitu, padahal saya itu kasihan sama mak e, sudah hidupnya kurang-kurang gitu, kok ya masih berani ambil utangan barang gitu, kan mending buat ditabung jadi bisa buat beli apa tah gitu, gak harus ke barang, gak ngerti tapi kadang saya sama mak e itu, gajinya cuma buat bayar utang aja

Informan13 : kamu gantiin saya kerja kan nduk?

Peneliti : iya buk

Informan13 : kamu langsung pulang aja dah nduk, langsung istirahat biar gak capek ya?

Peneliti : iya buk

**Hari/Tanggal : Rabu, 13 Februari 2019**

Informan17 : saya semalam ke pak Sumar, nah saya itu kaget ternyata pak itu pakai umum, padahal saya sudah bilangin ke mak e kalau suruh ngurus BPJS aja, tapi malah gak mau mak e itu, katanya kalau pakai BPJS itu pelayanannya gak bagus, pikir saya gak bagus dari mana itu loh, wong saudara-saudara saya berobatnya pakai BPJS semua, kalau kayak gini kan malah mahal, terus habisnya pasti jugak banyak, tapi mak e itu cek gak mau nya disuruh ngurusin BPJS, heran saya

Peneliti : iya bu, bapak memang pakai umum untuk biaya rumah sakitnya

Informan17 : yaitu heran saya, padahal kan pake umum itu mahal, tapi mak e itu tetep aja susah dibilangin



## **Keluarga Latif**

- Informan18 :Latif** (Ayah, usia 47 tahun)  
**Informan19 :Misna** (Ibu, usia 43 tahun)  
**Informan20 :Yanto** (Anak pertama, usia 22 tahun)  
**Informan21 :Novi** (Anak kedua, usia 14 tahun)  
**Informan22 :Bapak RT**  
**Informan23 :teman Novi**  
**Informan24 :langganan ibu**

**Hari/Tanggal : Senin,29 April 2019**

Peneliti : ibuk siapa kalau boleh tau buk?

Informan19 : saya ini istrinya bapak Latif yang bekerja ibu rumah tangga saja, sedangkan suami saya bekerja sebagai tukang becak biasanya mangkalnya di pasar soalnya katanya bapak kalau di pasar itu banyak orang terus jugak sudah banyak pelanggannya kalau di pasar, ya bener gak mesti bawak orang sekarang ini, cuma bawak belanjannya orang-orang yang kulaan gitu, ya kadang orang yang abis belanja itu dah, kalau di gang-gang kayak orang sini itu sepi katanya, kalau anak saya ada dua, yang pertama cowok, yang nomer dua cewek, nah yang cowok itu kira-kira sekitar usia 22 atau 23 gitu

Peneliti : ya mungkin seusia saya ya buk?

Informan19 : nah ya itu makanya saya juga agak keberatan karena memang kayaknya anak saya seusia kamu, pak RT disini pasti lebih paham tentang masyarakatnya, saya cuma takut sama omongan tetangga yang nantinya jadi fitnah, soalnya anak saya ya memang sekitar usianya

Informan22 : iya bu, saya juga mengerti, jadi bagaimana kalau kebutuhannya adek ini hanya kunjungan saja kalau di keluarga ini, memang kalau keluarga sebelumnya adek ini mintak tinggal beberapa hari, tapi



sekarang permasalahannya berbeda, jadi gimana dek kalau hanya kunjungan kegiatan saja?

Peneliti : iya sudah pak gak apa-apa

Informan19 : iya sudah

Peneliti : yang cewek kelas berapa sekarang buk?

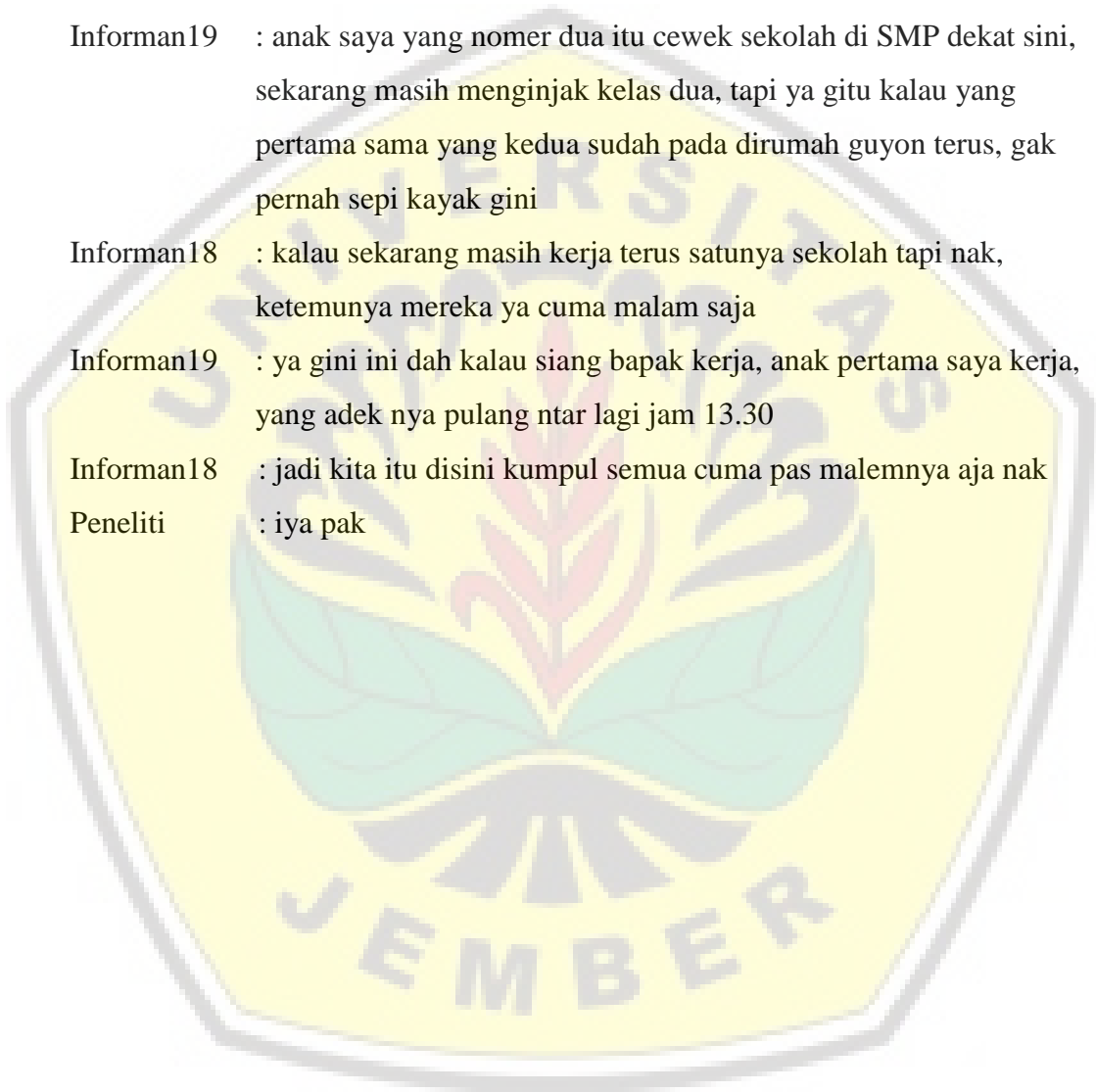
Informan19 : anak saya yang nomer dua itu cewek sekolah di SMP dekat sini, sekarang masih menginjak kelas dua, tapi ya gitu kalau yang pertama sama yang kedua sudah pada dirumah guyon terus, gak pernah sepi kayak gini

Informan18 : kalau sekarang masih kerja terus satunya sekolah tapi nak, ketemunya mereka ya cuma malam saja

Informan19 : ya gini ini dah kalau siang bapak kerja, anak pertama saya kerja, yang adek nya pulang ntar lagi jam 13.30

Informan18 : jadi kita itu disini kumpul semua cuma pas malemnya aja nak

Peneliti : iya pak



**Hari/Tanggal : Kamis, 2 Mei 2019**

- Informan19 : ayo masuk, makan dulu sana nak? Ibu sudah masak itu
- Peneliti : sudah makan saya buk, baru aja yang mau kesini ini
- Informan18 : kamu nak? Sana makan dulu sana
- Peneliti : iya pak, sudah makan saya pak yang mau kesini
- Informan19 : diminum dulu dah tehnya mumpung masih anget
- Peneliti : iya buk
- Informan18 : saya tinggal kerja dulu ya nak?
- Peneliti : iya pak
- Informan20 : perempuan yang duduk di luar itu siapa bu? Kok pagi-pagi gini banget sudah ada disini
- Informan19 : owalah iya itu kapan hari yang kesini sama pak RT, katanya ada tugas kampusnya buat ngikutin kegiatan harian satu keluarga kita ini
- Informan20 : sampai kapan katanya buk? Lama tah?
- Informan19 : ya sampai datanya dapet, selesai semua gitu katae mas
- Informan21 : siapa di depan itu buk? Kok pagi-pagi gini wes disini
- Informan20 : hmm ini jugak
- Informan19 : barusan masnya yang tanyak gini, ini sekarang pindah ke adiknya, kalau kamu sudah cuci muka, masnya cuci muka jugak, ibuk kenalkan aja wes semuanya
- Informan21 : iya wes ayok
- Informan19 : ini anak lelaki saya yang pertama nduk, yang kemaren bapak cerita, dia kerja di rumah sakit patrang sana dibagian AC
- Peneliti : iya buk
- Informan19 : kalau yang ini anak kedua saya nduk, ya gini dah tidurnya mesti bareng sama masnya, kalau gak gitu ya tidur sama saya sama bapaknya, masih SMP tapi badannya tinggi sudah kayak anak SMA
- Informan18 : alatku ada yang ketinggalan
- Informan19 : gimana raa cak
- Informan18 : sana kamu makan nak, itu ibunya sudah dari tadi masak

- Peneliti : saya sudah beneran pak
- Informan18 : ya sudah kalau lapar makan ya? Gak usah malu-malu, bapak mau berangkat lagi dah ya
- Peneliti : iya pak
- Informan18 : iya dah
- Peneliti : ibuk mau kemana? Kok sudah rapih gitu?
- Informan19 : ini ibuk mau jemput adeknya sekolah dulu ya nduk, kamu gak apa-apa kan nunggu disini, sebentar lagi ibuk jugak balik kok, wong cuma sebentar, ya?
- Peneliti : iya sudah buk
- Informan19 : sangking bajunya ganti dulu, makan dulu, sholat, pas liat tv
- Informan21 : iya ini saya mau ganti bu
- Informan22 : kamu istirahat dah nduk, sama adeknya ya? Makan dulu sana
- Peneliti : iya dah bu, ntar lagi saja
- Informan19 : adeknya itu memang gitu nduk, gak kira main kerumah kalau pulang sekolah, ya pasti nonton tv gini dah aktifitasnya, kalau gak gitu ya udah tidur, ibuk jugak bentar lagi kalau gak ada kerjanya ya tidur naik ke kasur dah, mandi sholat pas tidur, mau kemana lagian kan ya? Ya sudah diem dirumah saja tidur
- Peneliti : iya buk
- Informan19 : bangunin bapaknya dah Nov, biar berangkat kerja lagi, ini sudah jam dua gitu lagian bapaknya sudah sholat dhuhur
- Informan21 : pak bapak disuruh bangun sama ibuk, soalnya sudah jam 2
- Informan18 : jam berapa ini?
- Informan21 : jam 2 dah pak bangun
- Informan18 : ya aku bangun ini
- Informan19 : bangun dah bapaknya Nov
- Informan21 : iya bangun
- Informan19 : kalau bapaknya itu memang gitu, gak bisa diem sebentar, kadang kalau diem itu malah bongkarin sepeda motor yang udah kerasa

gak enak, benerin kompor gas nya orang, listriknya orang, kan lumayan buat nambah pemasukan gitu kan ya nduk

Informan18 : kan lumayan nduk meskipun gak seberapa dapetnya bisa buat nambah jajannya Novi, bisa buat nambah belanjanya ibunya, jadi ya gini dah saya benerin kompor gas, kadang ya benerin listrik dirumahnya orang

Peneliti : iya yaa pak



**Hari/Tanggal : Jum'at, 3 Mei 2019**

Peneliti : mana ibuk?

Informan20 : itu ibu masih masak di dapur mbak, masuk dulu dah mbak

Peneliti : iyaa

Informan19 : pak? Ayo makan dulu pak? Sudah selesai ini

Informan18 : saya berangkat kerja dulu ya nak?

Peneliti : iya pak

Informan19 : memang gitu itu nduk, setiap pagi kalau ibu gak sibuk ya kayak sekarang ini, pagi-pagi sudah bantuin bapaknya buat dorong becaknya

Peneliti : setiap pagi gitu buk?

Informan19 : iya setiap pagi gitu nduk, mesti dah, pokok kalau gak sibuk

Peneliti : iya buk

Informan19 : ini Yanto sudah dateng nduk, ayok dah makan dulu

Informan21 : mau disiapkan di depan televisi semua tah buk?

Informan19 : iya dah bawain semua pas makan bareng ayok dah

Informan21 : aku berangkat dulu dah ya buk?

Informan19 : iya dah, biar ibuk sama mbaknya aja dah ntar lagi yang ngeringkesin ini semua, lagian ibuk sek belum selesai ini makannya

Informan21 : beneran gak apa-apa tah buk?

Informan19 : ya gak apa-apa gimana lagi wong kamu mau sekolah lagian ini cuma soal dapur bersihkan bentar uda selesai Nov

Informan21 : iya dah buk aku berangkat

Informan19 : ibu tidur dulu ya nduk gak apa-apa kan? Sebentar kok ibu kalau tidur, ntar juga udah bangun

Peneliti : iya buk gak apa-apa, lagian ibuk sudah dari tadi nguap terus

Informan19 : iya itu nduk, gak kuat melek ibu sek

Informan18 : mana ibuknya nak? Tidur tah?

Peneliti : iya pak ibuk tidur

- Informan18 : sana makan dulu kamu nak, jangan bilang kenyang terus, kalau laper ya makan dah gitu, gak usah malu-maluan kalau disini, makan ya
- Peneliti : sudah saya pak tadi sama ibuk, sama Novi, sama Yanto jugak
- Informan18 : pokoknya kalau lapar makan dah gitu ya?
- Peneliti : iya pak
- Informan19 : boh bapak?
- Peneliti : iya buk, bapak
- Informan19 : kapan datang bapaknya yang datang ini nduk? Sudah tadi tah?
- Peneliti : iya buk, sudah agak tadi, bapak jugak sudah makan siang kayaknya buk
- Informan19 : boh, makan sama apa bapaknya nduk? Paling nyarik sendiri dah makan siangnya ini
- Peneliti : gak tau saya ya buk, pokoknya tadi bapak nyarik sendiri di meja makan itu buk
- Informan19 : ya nduk ini sama kayak tadi di meja makan, di piring kotor jugak gak ada bekasnya bapak abis bikin apa-apa, biasanya bapak kalau sudah kayak gini bikin sambel tah, goreng telur, capek itu paling bapaknya
- Peneliti : mana Novi ya buk? Kok belum pulang/ sekarang kan hari jumat buk?
- Informan19 : iya anaknya latihan itu masih nduk, ikut ekstrakurikuler apa gitu katanya disekolah, jadi emangt bias awes ibu kalau jumat jemputnya nantik sek jam 3 sore, kadang kalau ada temennya ya sama temennya itu nduk
- Peneliti : owalah kirain kemana buk, soalnya tumben Novi belum pulang di hari jum'at gini
- Informan19 : ibu mau mandi dulu ya nduk, gak enak sumuk soalnya, pas sholat ibuk
- Peneliti : iya buk
- Informan19 : pak bapak gak mau bangun pak? Sudah hampir jam 2 ini pak

- Informan18 : iya ini aku bangun
- Informan19 : iya dah sana mandi pas terus sholat
- Informan18 : saya mau berangkat lagi ya nak, ini sudah waktunya berangkat dah, kalau laper makan gitu dah, gak usah malu-malu ya
- Peneliti : iya pak
- Informan21 : assalamualaikum
- Informan19 : waalaikum salam, boh kok sudah datang ibu padahal mau ganti baju ini, mau jemput kamu ini rencananya, malah sudah datang, wong kirain belum selesai latihannya
- Informan21 : enggak, gak usah dah buk, lagian temen saya kosong tadi terus ngajak bareng katanya ya sudah saya barenmg dah, tapi mau langsung pulang katanya buk
- Informan19 : boh kok langsung nduk, kok gak duduk dulu
- Informan23 : iya bude, keburu sore jugak
- Informan19 : makasih ya, diem sini dulu makan sini sama Novi
- Informan23 : iya sama-sama, gak usah dah biar dirumah saja makannya saya bude
- Informan21 : ayok mbak, makan mbak
- Informan19 : iya mbaknya itu belum makan jugak nduk
- Informan21 : ayok dah mbak makan sama aku ya? Aku belum makan ini
- Informan19 : ayok dah bareng pas sama ibuk jugak dah, ibuk kok laper jugak wes ini

**Hari/Tanggal : Selasa, 18 Juni 2019**

Informan19 : makan dah itu nduk jajannya sapa lagi yang mau makan, wong kamu lebaran gak mau kesini, ibuk masak bakso disini, bapaknya, Novi, sama Yanto cek senengnya dah kalau ibuk bikin bakso nduk

Peneliti : iya buk, saya jugak masih kunjung-kunjung ke rumahnya saudara

Informan19 : iya itu nduk, disini pas jugak banyak saudara bapaknya sama ibuk mau keluar bertamu ke yang lain nunggu kalau sudah tamunya datang, ya gimana lagi ya nduk emang musimnya

Peneliti : iya buk

Informan18 : kamu nak?

Peneliti : iya pak

Informan18 : dimakan itu jajannya, habis dah lebarannya dah

Peneliti : iya pak sudah saya makan dari tadi kok

Informan18 : ini sebenarnya sudah mau saya kerjakan tadi siang itu nduk tapi sek capek, saya tinggal tidur jadi, kalau gak ada kerjaan dirumah ya gini dah nduk, nerima benerin kompor kan lumayan buat penghasilan tambahan kan iya nduk

Informan19 : iya bapaknya itu emang gitu nduk kalau udah dirumah gak kira diem, entah itu apa-apa gitu yang dibenerin sama bapaknya, kadang kalau gak benerin kompor ya benerin sepeda motornya Yanto, sampek kayak bengkel dah pokoknya kalau bapak itu

Peneliti : kalau benerin kompor gini berapa penghasilannya pak?

Informan18 : berapa cuma nduk kalau betulkan gini ya 12.000, kadang kalau orangnya kasian gitu 15.000, tapi beda lagi kalau beli alat sendiri itu tergantung alatnya jugak ya kadang sampai 30.000 gitu nduk, kan alhamdulillah sudah dapet uang segitu

Peneliti : ohh iya pak



**Hari/Tanggal : Rabu, 19 Juni 2019**

Peneliti : ibuk kesehariannya memang ibu rumah tangga ya buk? Gak pernah kerja laennya?

Informan18 : dulu ibunya itu pernah kerja di pabrik rokok nduk, bareng-bareng sama orang-orang disini, pagi-pagi gitu sudah berangkat dah sama temannya, pulangny jam 4 atau setengah lima gitu nduk, tapi ya gitu bukan malah menghasilkan tapi malah numpuk utang

Informan19 : iya tapi bukan hutang apa hutang barang aja nduk kayak cetakan kue, panci, dandang, sama macem-macem gitu dah nduk tapi sekarang gak boleh kerja lagi sama bapaknya dah soalnya gak menghasilkan katanya

Informan18 : kalau ibunya sek numpuk utang gitu itu kesel saya, setiap hari gak ada berhentinya buat marah, wong ada aja yang mau di bikin hutang barang sama ibuk

Informan19 : dulu abis kerja di gudang gitu, pas jualan di depan rumah, jual cilok rame nduk, pas sebelah ini ikut jualan jugak, masak mau rame sama tetangga sendiri ya pas berhenti ibuk nduk

Informan18 : pernah dulu ikut arisan yang dapet nya itu 7.000.000 tapi malah ditinggal lari sama orangnya nduk, ibunya rajin bayar gak pernah telat sekalipun, sampek sekarang tetep gak dikasihkan uangnya, kalau ditagih kerumahnya mesti marah-marah suaminya pas sama pegang clurit gitu dah, ngancenm-ngancenm yang nagih itu, padahal kan itu hak saya sama haknya orang-orang yang ikut arisa, 7.000.000 itu uang dulu nduk sekitar 14 tahun yang lalu tapi ya sudah tak biarkan sama saya, biar dibalas sama yang kuasa aja

Informan19 : saya kalau ikut arisan ke itu gak boleh telat nduk, kalau sampek telat disuruh berhenti gitu ikut arisannya, kan jahat banget ya nduk kalau gitu, sampek sekarang ternyata uangnya orang-orang gak balek

Peneliti : terus gimana sekarang buk? Masih ikut arisan?

Informan19 : iya nduk ikut arisan tapi sama orang lain, bukan sama yang dulu

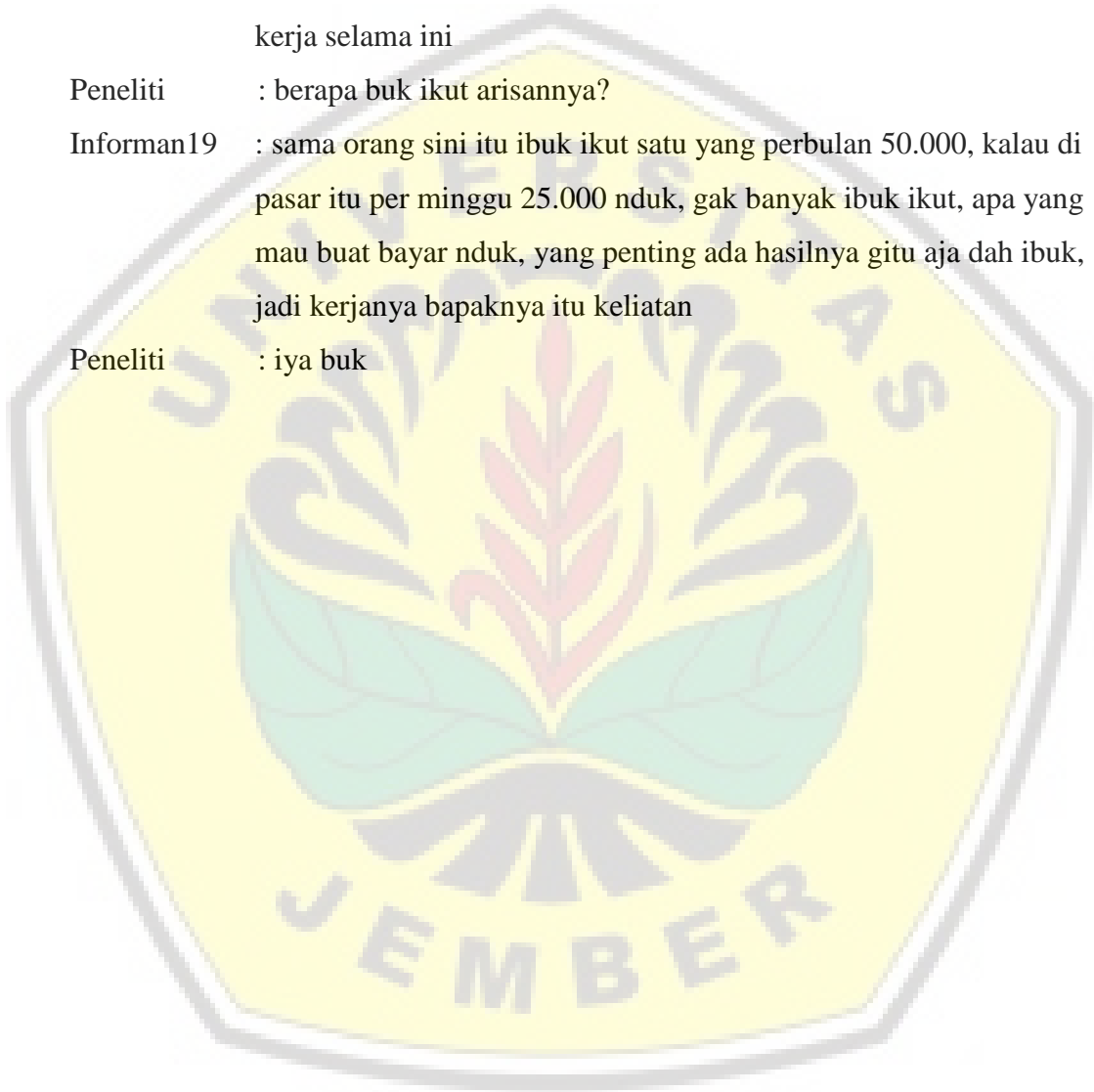
Peneliti : ibuk kalau ikut arisan gitu buat apa buk?

Informan19 : ya ikut arisan buat ngumpulin uang nduk, kan saya anggep kalau arisan itu kayak nabung gitu, jadi kalau saya sewaktu-waktu butuh, bisa buat sekolahnya Novi atau buat beli apa tah gitu, kadang ya ibuk belikan perabotan rumah tangga nduk biar ada hasilnya bapak kerja selama ini

Peneliti : berapa buk ikut arisannya?

Informan19 : sama orang sini itu ibuk ikut satu yang perbulan 50.000, kalau di pasar itu per minggu 25.000 nduk, gak banyak ibuk ikut, apa yang mau buat bayar nduk, yang penting ada hasilnya gitu aja dah ibuk, jadi kerjanya bapaknya itu keliatan

Peneliti : iya buk



**Hari/Tanggal : Kamis, 20 Juni 2019**

Informan19 : ibu masih mau ngambil raportnya adeknya dulu ya nduk, kamu diem sini dah gak kira lama kok

Peneliti : iya bu

Informan19 : huh sudah dah nduk saya ngambil raportnya adeknya, cek panasnya mesti kalau dari luar gini

Informan21 : mbak sudah makan? Makan sama aku yok?

Informan19 : iya nduk, sana makan dulu sama adeknya

Peneliti : Enggak buk saya masih kenyang, adek sana makan dulu dah dek

Informan21 : yaudah aku maem dulu dah mbak

Informan19 : Nov sini duduk

Informan21 : apa buk?

Informan19 : ini raportnya sudah lumayan ada peningkatan dibandingkan sama semester sebelumnya tapi jangan di enak-enak, hp nya jugak dikurangi lagi, ini tetep tak kasih tau ke masnya biar dia tau, untung kamu gak turun lagi nilainya, selamat dari marah-marahnya ma, tapi jangan di enak-enakin jugak

Informan21 : iya bu lagian sapa yang main Hp terus

Informan18 : assalamualikum

Informan19 : waalaikum salam, aku sudah mengambil raportnya Novi pak, ya lumayan lah ada peningkatan dari sebelumnya

Informan18 : ya alhamdulillah dah kalau ada peningkatan, mana sekarang dah anaknya?

Informan19 : beh itu dibawahnya tv pak, paling wes tidur ya anaknya, wong wes itu

Informan18 : beh sudah tidur duluan, bukan tv nya ini yang diliat, tapi tv nya yang ngeliat orangnya

Informan19 : iya habis saya omongi biar gak turun lagi nilainya kayak waktu itu, yaitu pas nyetel tv ternyata ketiduran gitu

Informan18 : biar dah dek, yang penting sudah ada peningkatan, ya jangan dimarahi terus anaknya

Informan19 : Nov ayo Nov sholat dhuhur dulu, belum sholat dhuhurnya kamu

Informan21 : iya iya buk, ini aku bangun

Informan19 : dari tadi dibangunin gak bangun-bangun, sekalian pas ibuk  
ikutkan sama tangan-tangannya, kalau gitu kan bangun

Informan20 : mana Novi buk?

Informan19 : ya ngaji mas, tadi ibuk habis ngambil raportnya adeknya sudah  
mas

Informan20 : terus? Gimana hasilnya? Lihat aku buk

Informan19 : ini mas

Informan20 : lumayan ada peningkatan buk dari sebelumnya

Informan19 : yaitu mas tadi saya habis kasih tau kalau lumayan dari pada waktu  
itu, terus ibuk jugak bilang ke Novi kalau raportnya mau  
ditunjukkin ke mas, jadi sebentar lagi di inegtin lagi itu adeknya  
mas supaya gak Hp an terus

Informan20 : iya pasti kalau itu buk

Informan19 : iya gitu aku ke adeknya mas

Informan20 : mas sudah lihat hasil belajar kamu yang mendingan dari pada  
semester satu lalu, dipertahankan kalau bisa ya ditingkatkan lagi,  
jangan tambah turun kayak waktu itu nantik kamu ngentengkan  
pas, awas Hp an tok, Hp itu ganggu belajarmu malah jangan  
diterus-terusin seneng-senengnya

Informan21 : iya iya mas gak kira Hp an tok aku

Informan20 : jangan iya iya tok kamu ini, gak kasihan apa sama bapaknya yang  
sudah kerja panas-panasan, dimarahin orang, sembarang dikerjain  
cuma demi kamu

Informan21 : iyaa

Informan20 : kalau nilainya turun kayak waktu itu lagi biar dipotong aja uang  
sangunya sama ibuk

Informan21 : enggak lah, kan sekarang gak kayak waktu itu tapi mas nilainya

**Hari/Tanggal : Jum'at, 21 Juni 2019**

Informan19 : makan dah nduk, itu kalau gak dimakan sapa pas yang mau makan, Yanto keluar masuk mesti makan jajan, Novi jugak gitu, wong kalau gak gitu gak ada yang mau makan nduk, taun ini sudah sedikit ini nduk kue saya, gak kayak taun-taun sebelumnya, kalau sebelumnya ikut arisan kue itu banyak tapi kalau sekarang enggak wes, buat apa lagian banyak-banyak, jadi pokoknya cuma ada saja dah nduk

Peneliti : iya buk

Informan19 : ayo masuk dulu sini dek

Informan24 : enggak, biar sudah, saya cuma mau nganterkan ini aja

Informan19 : gak mau masuk dulu tah?

Informan24 : enggak dah

Informan19 : itu nganterin kepala sama kaki kambing nduk, buat dibersihkan

Peneliti : buat apa buk? Di masak sama ibuk tah?

Informan19 : oh bukan, bukan di olah, itu dibersihkan bulu-bulunya, itu ibuk gak tau mau di olah apa sama orangnya, biasanya dibuat gulai, dibuat kaldu jugak, ibu cuma bersihkan aja pokoknya, terus ibu juga dibayar pas gitu

Peneliti : kenapa buk kok bersihkannya gak pakek kompor gas? Tapi malah pakek tungku? Kan kalau pakek tungku banyak asapnya buk, tersu jugak pasti banyak ngabisin kayu bakarnya?

Informan19 : iya nduk soalnya kalau pakai kompor gas itu lama buat panasnya, tapi kalau pakai tungku gini enak cepet, lagian enaknya itu jugak duduk kalau pas bersihkan, sana dah kamu masuk sana ntar lagi bauk itu bajunya, bauknya asap sama bauknya kambing, kamu gak bawak salinan sana dah

Peneliti : biar dah buk, gak apa-apa saya liatin disini, kalau bersihkan kepala sama kaki kambing gini berapa upahnya buk?

Informan19 : ya kadang ya 15.000 itu dah nduk, kalau banyak ya sampek 20.000, lumayan kan nduk buat nambah belanja tapi lebih sering

emang 15.000, kalau disini pas bersihkan gini lebih banyak kalau pas lebaran Idul Adha itu nduk kadang ibuk ini bersihkan sampek 8 karungnya beras yang besar nduk, dari pagi setelah subuh sampek jam 12 atau jam satu malem itu dah baru istirahat, isinya ya itu dah kepala sama kaki nya kambing, kadang jugak sapi

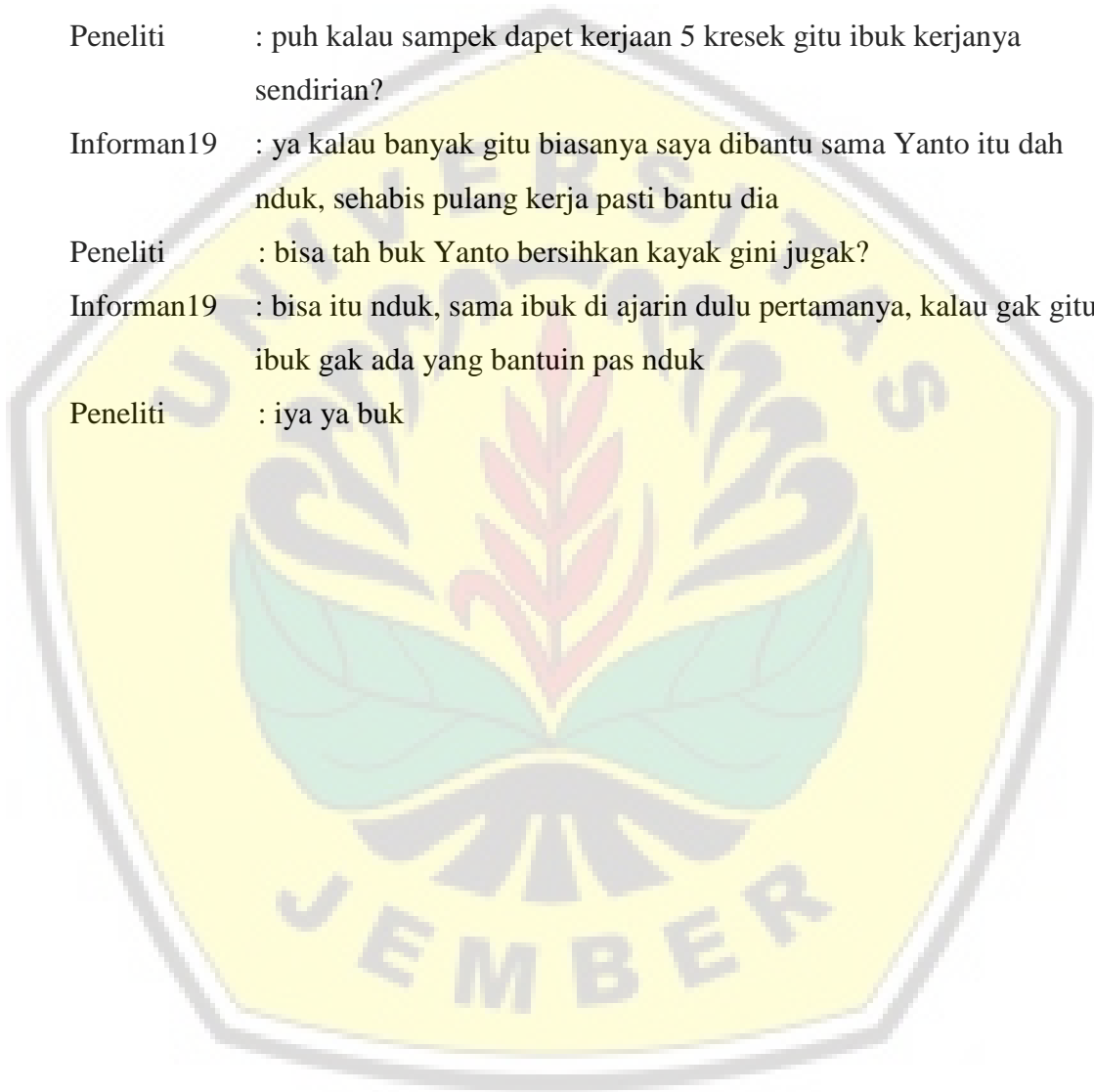
Peneliti : puh kalau sampek dapet kerjaan 5 kresek gitu ibuk kerjanya sendirian?

Informan19 : ya kalau banyak gitu biasanya saya dibantu sama Yanto itu dah nduk, sehabis pulang kerja pasti bantu dia

Peneliti : bisa tah buk Yanto bersihkan kayak gini jugak?

Informan19 : bisa itu nduk, sama ibuk di ajarin dulu pertamanya, kalau gak gitu ibuk gak ada yang bantuin pas nduk

Peneliti : iya ya buk



**Hari/Tanggal : Sabtu, 22 Juni 2019**

Informan19 : ayok nduk makan dulu yok sama ibuk

Peneliti : sudah makan saya buk, tadi yang mau kesini

Informan19 : ini mesti kalau disuruh makan bilangny sudah terus

Peneliti : tapi bener sudah selesai makan saya buk

Informan20 : mana bekalnya aku buk?

Informan19 : ini mas bawak dah

Informan21 : wong sudah ada di deketnya, mas sek tanyak ya

Informan19 : yanto ya gini dah nduk bawak bekal gini kalau kerja, gak ada uang makan katanya, kan kasian kalau misal masih mau beli di luar cuma karena makan apalagi pakai uang gajinya, kan pas habis-habis buat makan pas nduk, jadi saya bawain bekal gini dah katanya jugak kalau dapet uang makan itu cuma pas lemburan aja, lah masak mau mau nunggu nunggu lemburan dulu kan iya nduk, kasian kalau sampai kelaparan, kerjanya berat naik-naik tangga terus nduk

Peneliti : untuk apa bahan-bahan ini buk?

Informan19 : ini buat kue untuk dibawa ke saudara ibuk yang mau ada hajatan nduk, kan kasian soalnya orangnya cek baiknya sama ibuk, kan enak buat tambah-tambah kuenya yang mau dikasih orang tuh nduk

Peneliti : terus bahan-bahannya ini dari sana semua tah buk?

Informan19 : enggak nduk ini bahan-bahannya ya dari ibuk semuanya, sana tinggal nerima jadinya aja dah nduk, namanya ibuk mau ngasih, masak bahannya mau dari sana nduk

Peneliti : em kirain dari sana buk

Informan19 : ibuk gini dah mesti nduk, kalau saudara ada hajatan apa mesti saya bikin kue atau pesen kue gitu dah pokoknya kalau bapak punya rejeki lebih mesti kayak gini saya, kan katanya kiayi-kiayi itu kalau saya sudah datang ke pengajian rejeki kita, rejekinya orang jugak nduk, pokok kalau sudah punya rejeki apalagi hari jumat, meskipun sedikit harus beramal nduk, saya meskipun ke

Yanto, ke Novi jugak mesti ngajarin kalau hari jumat beramal gitu saya

Peneliti : iya buk

Informan19 : jalan sekarang tah nduk? Ya? Sebentar tok wes gak usah lama-lama ntar dirumahnya budenya, biar ntar lagi mbaknya biar disini dulu

Informan21 : terserah ibuk dah kalau mau sekarang ya ayo, lagian gak panas ini

Informan19 : iya wes ya nduk, enak gak kira kepikiran cepet selesai jugak

Informan21 : iya aku ganti baju dulu

Informan19 : ibuk tinggal sebentar ya nduk? Gak apa-apa kan? Cuma nganterin ini kok, gak kira lama, habisnya nganterin langsung pulang ibuk

Peneliti : iya buk

Informan18 : mana ibuk sama adeknya nak?

Peneliti : ibuk sama adek mau ngantarkan kue katanya ke saudaranya tah gitu katanya

Informan18 : sudah selesai tah nduk kue nya yang dibuat?

Peneliti : sudah pak, jadi langsung dianterin sama ibuk

Informan18 : bapak mau carik kayu dulu ya nduk? Kayu buat tungkunya, dekat kok cuma di gumuk sini, nantik kalau ada ibuk nya bilang saja kalau saya di gumuk ngambil kayu gitu ya? Ibuknya tau pasti itu dah, kamu diem sini dah ya? Kalau ngantuk istirahat dah nduk di kamarnya adeknya

Peneliti : iya pak

Informan19 : sana tidur lagi dah nduk, istirahat dulu dah, kamu capek, pindah ke kamarnya adeknya kalo enggak sana

Peneliti : iya buk

Informan19 : bapaknya gak pulang nduk?

Peneliti : pulang barusan buk, terus berangkat lagi mau nyarik kayu katanya

Informan19 : bapak nya itu memang gitu nduk gak enak diem dirumah, kalau diem ya tidur gitu nduk, bapak tadi sebelum berangkat sholat apa



enggak ya nduk sudah jam setengah dua ini, takut gak nutut yang mau sholat dhuhurnya

Peneliti : tadi bapak memang mandi dulu buk sebelum berangkat, terus pas berangkat ganti baju di kamarnya adek, jadi saya gak tau buk kalau sholatnya

Informan19 : buh diluar panas nduk, kalau habis dari luar pas ke dalam rumah gini cek kerasanya sumuk, kamu makan kalau laper ya? Jangan malu-malu, jangan nunggu ibuk sama adek soalnya sudah makan di rumah saudara saya, ibuk mau tidur dulu sebentar ya?

Informan21 : iya aku mau tidur jugak ini buk, gak kuat melek soalnya ditambah lagi sumuk

Informan19 : kalau belum tidur kamu ntar kalau bapaknya dateng ibuk bangunin ya Nov

Informan2 : iya kalau belum tidur

Informan18 : dari rumah budenya tah Nov?

Informan21 : iya

Informan18 : tadi dah datengnya?

Informan21 : iya agak tadi agak barusan jugak se pak

Informan18 : hemm

Informan21 : buk bapak sudah dateng

Informan19 : iya, sudah makan siang pak?

Informan18 : enggak belum sek, tadi dateng mandi sholat langsung berangkat carik kayu aku

Informan19 : saya dinginkan nasi dulu ya pak? Terus sayur sama lauknya saya panaskan

Informan18 : iya dah

Informan19 : sudah pak, sana dah pak

Informan18 : iya

Informan19 : pak beh, jadi mau makan apa enggak, sana makan dulu

Informan20 : capek saya buk, hari ini garapan ya cek banyaknya

Informan19 : ya sudah yang sabar mas, ya memang kerjanya mau gimana lagi

Informan20 : iya jugak sih buk

Peneliti : masnya ikut rumah sakit itu tah mas buat service AC nya?

Informan20 : enggak mbak saya gak mesti garap di rumah sakit, garapannya pindah-pindah mbak, kadang saya dirumah-rumah, kadang juga di tempat terapian gitu mbak, di PLN jugak, pokoknya banyak mbak, saya itu ikut CV gitu mbak, jadi gak cuma ngerjakan di rumah sakit aja

Informan19 : pokoknya dah gak diem dah ini Yanto nduk

Informan20 : gimana mau diem buk, kalau sudah kewajibannya mau pakai tinggal-tinggal gitu? Ya gak bisa buk, kan ada laporan hariannya buk

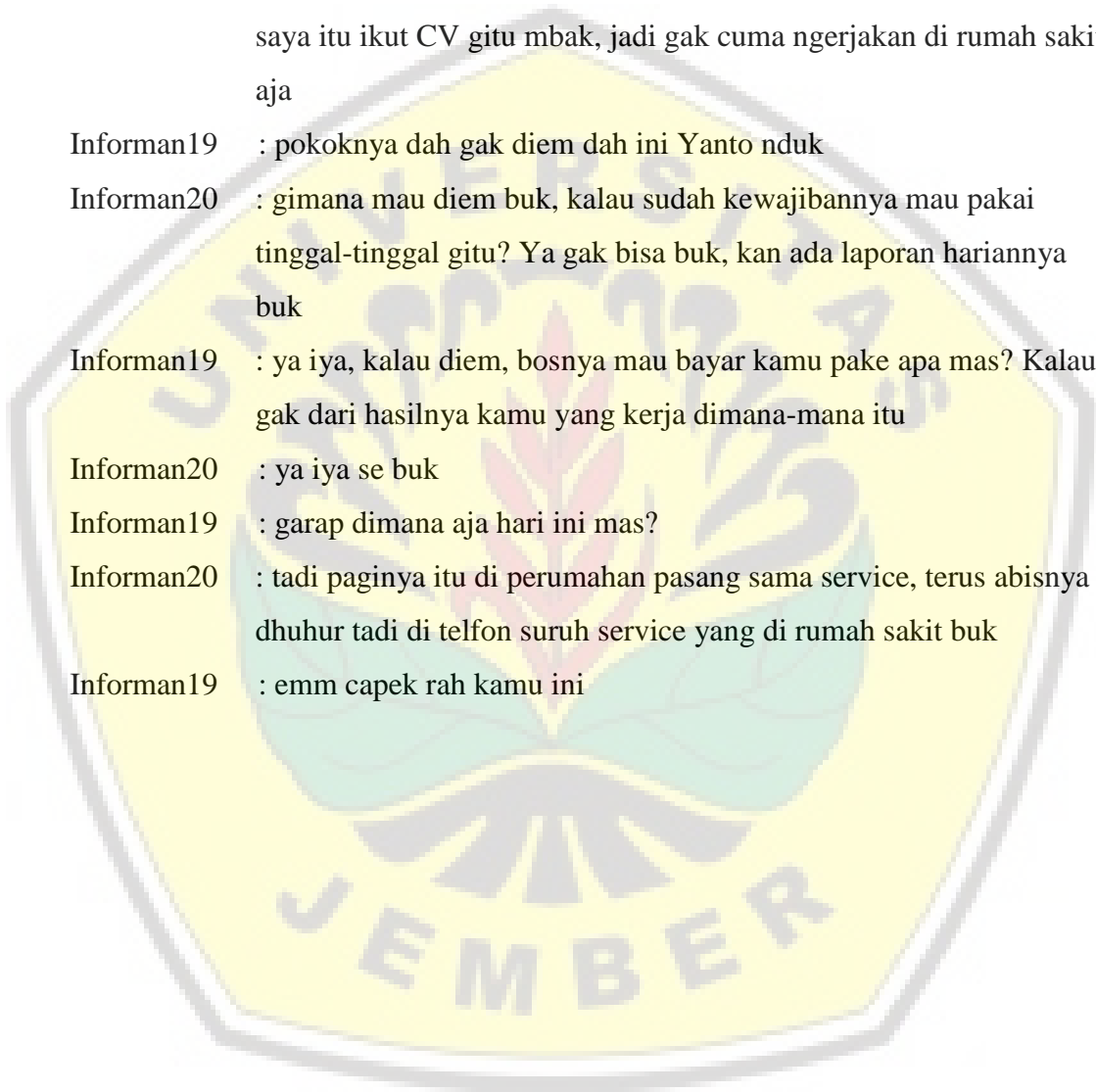
Informan19 : ya iya, kalau diem, bosnya mau bayar kamu pake apa mas? Kalau gak dari hasilnya kamu yang kerja dimana-mana itu

Informan20 : ya iya se buk

Informan19 : garap dimana aja hari ini mas?

Informan20 : tadi paginya itu di perumahan pasang sama service, terus abisnya dhuhur tadi di telfon suruh service yang di rumah sakit buk

Informan19 : emm capek rah kamu ini



**Hari/Tanggal : Minggu, 23 Juni 2019**

Informan19 : Ibuk gini dah nduk kalau ada Yanto masakny mesti apa yang di senengi sama Yanto

Peneliti : iya buk

Informan20 : masak apa sekarang buk?

Informan19 : masak ceker

Informan20 : wuh enak, yang pedes pas ya buk, enak ini

Informan19 : panggil Novi pas mas, suruh bantuin ibuk

Informan20 : iya buk

Informan19 : itu kan ya nduk, pokok kalau makanan kesukaannya enak terus katanya dah, nantik pasti nambah semua nduk, disini pada suka kalau ibuk udah masak ceker gini, kalau kamu mau nduk sama ceker?

Peneliti : kalau saya masakan apa saja mau kok buk pasti saya makan

Informan19 : soalnya kan kadang ada itu nduk yang gak mau sama ceker

Peneliti : saya mau kok buk

Informan20 : kalau yang lain doyan makan ceker, bapak tapi enggak mbak, beda sendiri itu pokok ada tahu yang di goreng setengah mateng

Informan19 : iya nduk kalau bapak ini pokok di gorengkan tahu setengah mateng sama di bikinkan sambel udah enak, kalau ada rejeki kadang masak rempele itu kesukaannya bapak

Informan18 : tapi kalau saya itu ya nduk, yang penting ada kuahnya nduk, seger itu kalau ada kuahnya, kalau gak ada kuahnya kering pas nduk, gak mau saya, kerja sudah soro, masak makan jugak mau soro

Informan20 : aku ke bengkel dulu ya buk

Informan19 : iya dah ati-ati mas

Informan20 : iya buk

Informan19 : itu gitu nduk, kalau ada waktu senggang mesti ke bengkel, apanya gitu yang mau diganti sepeda motor olongnya yang biasa buat kerja itu nduk, gak enak sedikit sudah ganti gitu

Informan21 : mas tuh mbak kalau sama olongnya cek sayangnya ya buk?

Informan19 : ya gimana gak mau sayang sama sepedanya Nov, itu sepeda dari masih jaman sekolah, masih gak punya sepeda motor, kalau sudah punya itu inget sek pas gak punya jadi di eman, jaman sekolah sampek jaman nya kerja gini Nov, itu sepeda hemat itu, gak boros sepeda itu, gak minum bensin

Informan21 : iya ya buk, dulu yang pas ambil raportnya mas, pas di parkiran kita nyarik sepeda motornya mas yang mana, inget buk?

Informan19 : iya Nov, ibuk cek ingetnya kalau itu pas di carik ternyata sepeda motornya masnya ada di tengah pas ya Nov, diantaranya sepeda motor yang besar-besar ini nduk

Informan21 : cek melasnya ya buk

Informan19 : tumben bapak jam segini belum pulang ini nduk, paling masih narik

Peneliti : iya kayaknya buk, bapak mesti pulang buat makan siang sama sholat tah buk?

Informan19 : ntar lagi pulang paling bapak dah bapak nduk, itu memang gitu gak mesti, malah kalau dulu masih mudanya itu jarang yang mau pulang kerumah buat istirahat nduk, kalau sekarang jam 12 atau jam 11 gitu sudah pulang, istirahat dulu jam 1 balik lagi

Peneliti : iya buk

Informan19 : kok lama kamu mas di bengkel mana?

Informan20 : masih mandikan motor sekalian aku buk barusan

Informan19 : apanya lagi mas barusan yang abis dari bengkel?

Informan20 : gak ngerti apanya, pokok yang dekat sama aki itu dah diganti barusan

Informan19 : ganti sendiri enak, bapak ya bisa, wong kamu keburu itu

Informan20 : iya nunggu bapak kan tambah lama, belum bongkarnya, belum masangnya, lama wes, enak dibawak bengkel beres dah

Informan18 : dulu saya meskipun gak pulang ke rumah kalau siang itu nduk, tapi jamu saya telur 5 sampek 7 butir itu dah, kalau sekarang paling

banyak wes 3 butir, itu buat nambah tenaga saya buat ngayuh becak nduk

Peneliti : kenapa pak kok ngurangin gitu?

Informan18 : iya udah gak enak dah nduk, emang kebutuhannya sudah ngurangi, tenaganya ya jugak ngurangi



**Hari/Tanggal : Senin, 24 Juni 2019**

- Informan20 : aku berangkat dulu ya buk? Assalamualaikum
- Informan19 : ati-ati yah mas? Gak usah buru-buru, ya nyampek juga pasti ke kantornya
- Informan20 : iya buk
- Informan19 : gak kuat melek ibuk dah nduk, ibuk naik kasur dulu ya? Nanti kalau gak mau diliat tv nya matikan aja, sekarang liaten dulu dah gak apa-apa kan? Gak kuat melek sangking ibuk
- Peneliti : iya dah buk istirahat dulu
- Informan19 : gak bisa tidur ibuk nduk, cuma bolak balik aja dari tadi dikasur, padahal disini ibuk sudah menguap berkali-kali
- Peneliti : loh kenapa buk?
- Informan19 : gak tau kenapa ini bisa gini, wong biasanya gak tau gini
- Peneliti : banyak pikiran ibuk tah?
- Informan19 : duh mau mikiri apa kalau ibuk ini nduk
- Peneliti : ya sapa tau aja buk
- Informan19 : kalau gini enak buat ambilin jemuran yang kering aja ini nduk, daripada cuma bolak balik gini ibuk
- Peneliti : iya buk
- Informan20 : aku tadi habis ganti rugi mobilnya orang ini buk
- Informan19 : kenapa kok ganti rugi mas?
- Informan20 : iya, tadi aku kan garap di lantai 3, benerin outdornya, nah outdoor itu kan posisi otomatis di luar, pas di luar gitu, bawahnya ini parkiran mobil, pas kebetulan aku jugak yang pegang alat
- Informan19 : ngerjakan sendirian tah mas?
- Informan20 : boh ya itu, sek dulu, wong belum selesai ceritanya
- Informan19 : terus-terus gimana?
- Informan20 : aku garap ber 4 buk, tapi alat ini kan kebetulan yang ngerjain aku, anak-anak itu ngerjakan lainnya, nah pas serpihannya keramik ini jatuh ke kaca mobil yang dibawa, tapi meskipun serpihan kan retaknya pasti semuanya buk

Informan19 : iya jelas, terus gimana?

Informan20 : pas yang punya mobil ini komplain sama pihak rumah sakit, ya pihak rumah sakit pas laporan sama kantor

Informan19 : ikut bantu ganti rugi atau enggak kantornya?

Informan20 : pertamanya kantor itu tanyak, siapa yang ngerjakan ya jawab aku buk kalau aku yang ngerjakan, terus aku jugak mau tanggung jawab

Informan19 : iya terus?

Informan20 : ya pas tak ginikan sama aku, tapi saya kan ngerjakannya gak sendirian pak, bener saya yang pegang alat, tapi saya ngerjakannya sama anak-anak ber 4, kalau anak-anak mau ya ganti ruginya bareng, kalau anak-anak gak mau ya tetep saya ganti rudi, soalnya itu tanggung jawab saya, saya gitukan buk, terus katanya kantorjugak mau ganti rugi, anak-anak mau, jadi ntar dibagi 5 itu kerusakannya, tapi nunggu dari pihak yang dirugikan itu menyertakan bukti kerugian buk, gitu jadi sek nunggu bukti kerugian dulu sekarang

Informan19 : iya bener gitu kamu mas, kalau temennya misal gak ada yang mau ikut ganti rugi ya gak apa-apa kan itu tanggung jawabnya kamu, tapi nantik kalau ada yang kayak gitu jugak gak usah dibantu, berarti kan tanggung jawabnya masing-masing sudah

Informan120 : ya itu buk

Informan19 : yang namanya kerja itu sudah pasti ada resikonya ya nduk, paling ini wes jadi cobaannya Yanto, kalau kerja pasti ada aja, pokoknya bersyukur dah, dikasih cobaan ya tetep bersyukur, anggep itu wes amalnya kan ya? Daripada di pikir pusing-pusing nduk, jadi penyakit mending wes ikhlas gitu, beres dah

Peneliti : iya buk

**Hari/Tanggal : Selasa, 25 Juni 2019**

Informan19 : kenapa dah kamu mas? Kok jalannya gitu?

Informan20 : biar masuk dulu aku buk

Informan19 : iya ayok dah masuk dulu sama temennya itu jugak

Informan20 : aku habis jatuh dari tangga buk, pas mau turun gitu kirain ada tangga, ternyata pas gak ada buk, ya pas loncat aku buk dari atas ke bawah, paling salah loncat, ini kaki ku sakit buat napak ke lantai pas buk

Informan19 : ya di pijet aja ntar itu mas, sama di mintain syarat ke tabib dekat sini, biar gak terusan lama sakitnya itu

Informan20 : iya dah ayok buk, pokok sembuh aja dah

Informan19 : beh ya jangan sekarang mas, tanggung sama magrib, abis magrib aja berangkatnya selesai sholat itu ya

